

**BIMBINGAN PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI WUSTHO
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IMRO'ATUL KHABIBAH

1917101104

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imro'atul Khabibah

NIM : 1917101104

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Bimbingan Penyesuaian Diri Bagi Santri Wustho
Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
Purwokerto**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini ditulis dengan sumber yang tepat.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Yang menyatakan,



Imro'atul Khabibah

NIM.1917101104

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Imro'atul Khabibah
NIM : 1917101104
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Penyesuaian Diri Bagi Santri Wustho

Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 08 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag

NIP. 197403101998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

BIMBINGAN PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI WUSTHO
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO

Yang disusun oleh Imro'atul Khabibah NIM. 1917101104 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag
NIP.197403101998032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Dalban, M. Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, S. Ag., M.A
NIP. 19770304200312 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto, ...14...7...2023.....

Dekan,



Prof. Dr. F. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.196912191998031001

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah/94 : 6)



**BIMBINGAN PENYESUAIAN DIRI BAGI SANTRI WUSTHO
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

**Imro'atul Khabibah
NIM. 1917101104**

ABSTRAK

Santri wustho adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah Wustho atau setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Santri wustho perlu melakukan penyesuaian diri baik menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren serta lingkungan sekolah. Santri wustho dalam proses penyesuaian diri mereka dibimbing oleh pendamping wustho. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pendamping wustho sejumlah enam orang. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun untuk analisis datanya dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data kemudian proses penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terdiri dari lima jenis bimbingan yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan keluarga. Metode yang digunakan adalah metode langsung dengan metode individu dan metode kelompok. Faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri tersebut terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya yaitu faktor pendamping wustho dan faktor teman pergaulan. Adapun faktor internalnya yaitu bagaimana perilaku santri wustho ketika mempunyai masalah dan dorongan dari diri santri wustho itu sendiri ketika menghadapi masalah.

Kata kunci : *Bimbingan Penyesuaian Diri, Santri Wustho, Pondok Pesantren*

**SELF ADJUSTMENT GUIDANCE FOR WUSTHO STUDENTS
AT THE AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO ISLAMIC
BOARDING SCHOOL**

**Imro'atul Khabibah
NIM. 1917101104**

ABSTRACT

Wustho Santri are students who are currently studying at Wustho Madrasah or the equivalent of Junior High School (SMP). Wustho Santri need to make adjustments both to adjust to the pesantren environment, to adapt to pesantren activities and the school environment. Wustho Santri in their adjustment process are guided by a Wustho assistant. This study was to investigate determine self-adjustment guidance for wustho students at the Al-Hidayah Islamic Boarding School and the factors that influence this self-adjustment guidance.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The process of collecting data was used by the method of observation, interviews, and documentation. As for the data analysis, it consists of data reduction, data presentation and then the process of drawing conclusions.

The results of this study indicate that self-adjustment guidance carried out by wustho assistants consists of five types of guidance, namely academic guidance, personal guidance, social guidance, and family guidance. The method used is the direct method with individual methods and group methods. Factors that influence self-adjustment guidance consist of two factors, namely external factors and internal factors. The external factors are the Wustho companion factor and the social friend factor. As for the internal factors, namely how the wustho students behave when they have problems and encouragement from the wustho students themselves when facing problems.

Keywords: *Self-Adjustment Guidance, Students Wustho, Islamic Boarding Schools*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillahirobbil'alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan karya penelitian ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sujiyo dan Ibu Wakingah dan keluarga besar yang selalu mendo'akan penulis dalam setiap langkah, memberikan kasih sayang penuh dan menjadi support system terbaik dalam kehidupan penulis.
2. Almamaterku UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kasih sayang-Nya dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul **Bimbingan Penyesuaian Diri Bagi Santri Wustho Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto**. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan terbaik bagi umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak-pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam proses penyusunan skripsi penulis.
8. Dr. Musta'in, M. Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Luthfi Faishol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap dosen dan staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik, sehingga dapat membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi penulis.
12. Orang tua penulis, Bapak Sujiyo dan Ibu Wakingah tercinta, serta Waikohtun Nikmah selaku adik penulis yang telah memberikan banyak kasih sayang, do'a, dan dukungan terus menerus kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
13. Ibu Ny. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dan Ning Nahdhliyana beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
14. Semua subjek penelitian yang telah meluangkan waktunya, semoga kebaikannya di balas oleh Allah dengan limpahan kebaikan dan keberkahan.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan BKI C angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah kebersamai penulis dalam masa perkuliahan.
16. Intan Safinatunnajah, teman terdekat penulis yang telah kebersamai penulis selama menempuh perkuliahan, banyak memberikan motivasi, dan tidak bosan-bosannya saling berbagi keluh kesah selama masa perkuliahan sampai sekarang.
17. Mas Ardi Alfiansyah, yang telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah semua hal, termasuk selama proses penyusunan skripsi sampai sekarang.

18. Anzilna Rosalinda, Lia Laelatul Fuadah, Khalimatus Sa'diyah selaku teman dekat penulis dan sudah seperti adik bagi penulis yang telah memberikan support selama penulis menyelesaikan skripsi.
19. Teman-teman terdekat penulis Mba Nian Neviana, Dian Fulana, Nur Hikmah A., Nurhidayati, dan Neni Dwi H. yang telah berbagi canda tawa setiap hari dan memberikan banyak support kepada penulis.
20. Semua teman-teman Kamar Asy-Syarifah 1, Anisah, Mba Ulya Nur M., Syifa Afiah, Mualifah dan Mba Aulia N. yang telah memberikan support kepada penulis setiap harinya.
21. Teman-teman Squad Reog Rizka Lailatul Istijabah, Jihan Nawal R., Dadi Sugesti, dan Afifah Rizki yang banyak memberikan canda tawa dan tempat berbagi banyak cerita selama di pondok pesantren.
22. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan lebih baik dari Allah SWT, Aamiin. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Penyusun,



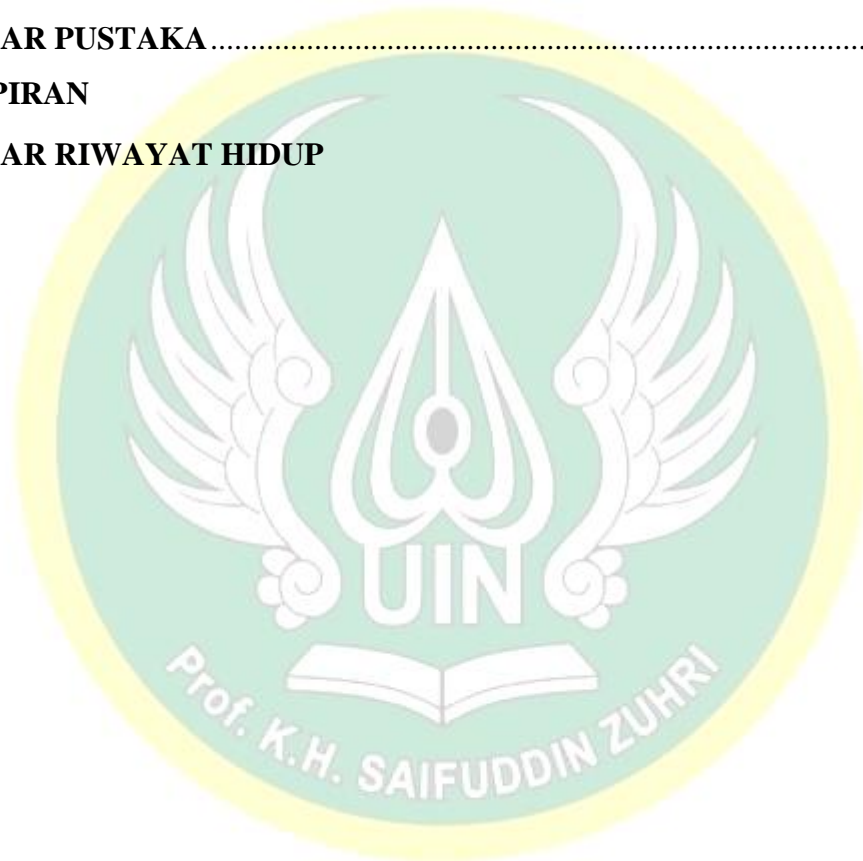
Lailatul Khabibah

NIM. 1917101104

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Bimbingan Penyesuaian Diri	16
B. Bimbingan Individu	30
C. Bimbingan Kelompok	33
D. Penyesuaian Diri	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah.....	48
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data	94
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4. 1 : Susunan pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
2. Tabel 4. 2 : Santri Putri wustho Madrasah Wustho Karangsucu
3. Tabel 4. 3 : Jadwal kegiatan santri putri Madrasah Wustho Karangsucu



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman wawancara
2. Lampiran 2 : Hasil wawancara dengan subjek penelitian
3. Lampiran 3 : Foto dokumentasi penelitian
4. Lampiran 4 : Blangko bimbingan skripsi
5. Lampiran 5 : Surat izin riset
6. Lampiran 6 : Surat keterangan telah riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren di Negara Indonesia adalah lembaga pendidikan paling tua.¹ Pembahasan mengenai kedudukan pondok pesantren sebagaimana terdapat dalam UU Siskandiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan keagamaan dalam Pasal 30, dalam ayat 1 pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, (ayat 3) serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.² Pesantren adalah asset budaya asli negara Indonesia yang mempunyai visi misi membina, mendidik, membimbing serta mengasuh anak sehingga menjadi individu yang mempunyai keimanan serta ketaqwaan yang tinggi, mempunyai karakter yang luhur (*akhlak al-karimah*), menguasai ilmu serta teknologi agar individu bisa meningkatkan potensi yang dimilikinya.³ Beberapa unsur yang terdapat di dalam pesantren, di antaranya adalah asrama, pengasuh, guru atau pendidik dan juga santri.

Masing-masing pondok pesantren memiliki perbedaan dengan pondok pesantren lainnya, misalnya perbedaannya terletak pada berbagai macam santri di dalamnya, contohnya santri mahasiswa, pelajar, dan lain-lain. Setiap pondok pesantren mempunyai metode masing-masing dalam membimbing santri-santrinya. Kebijakan, keputusan serta kepemimpinan paling tinggi di lingkungan pondok pesantren di pegang oleh pengasuh yang menjadi pusat

¹ Iqbal Karim dan Ahmad Masrukin, "Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 166.

² Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," *Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2, no. 3 (2013): 135.

³ Achmad Fawaid dan Uswatun Hasanah, "Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting : Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2020): 28.

kepemimpinan.⁴ Beberapa kebijakan yang dibentuk oleh pengasuh pondok pesantren adalah dengan membentuk pendamping wustho untuk membantu membimbing santri madrasah wustho.

Pendamping wustho dalam hal ini adalah suatu sosok pengganti orang tua ketika mereka di pondok pesantren. Pendamping wustho dalam tugasnya ikut terjun langsung terhadap santri yang menjadi tanggungjawabnya secara berulang-ulang serta memberikan kasih sayang. Pendamping wustho dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian yang terdiri dari enam orang pendamping wustho. Pendamping wustho adalah individu atau seseorang yang dipilih atau ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren secara langsung untuk membimbing dan mendampingi santri wustho. Pendamping wustho tersebut merupakan santri di pondok pesantren tersebut dan masih menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi.

Bimbingan adalah proses dalam memberikan bantuan kepada suatu kelompok atau individu secara berkelanjutan agar kelompok atau individu bisa memahami diri, sehingga kelompok atau individu mampu mengarahkan diri serta bertindak dengan wajar, berdasarkan dengan keadaan serta tuntutan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupannya.⁵ Berdasarkan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang memberikan pengarahan kepada manusia tentang berbagai hal yang mampu memberikan manfaat, mencegah serta melarang terhadap hal yang dapat menyebabkan mudhorot terhadap manusia. Penjelasan tersebut terdapat pada ayat Al-Qur'an berikut :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya :

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan

⁴ Imania dan Moh. Rifa'i, "Peran Ibu Asuh Dalam Mengimplementasikan Budaya Berbahasa Inggris Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid," *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 57.

⁵ Yahya AD dan Winarsih, "Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran," *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2016): 2.

*Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Surat Al-Jumu'ah : 2)*⁶

Penyesuaian diri yaitu proses yang dinamis serta alamiah dengan tujuan mengubah perilaku seseorang sehingga timbul ikatan yang lebih sesuai antara individu dengan kondisi lingkungan. Kemampuan setiap orang berbeda-beda dalam penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Ada faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi terhadap penyesuaian diri.⁷ Santri wustho merupakan santri yang tinggalnya di pondok pesantren dan masih menjalani pendidikan setara SMP (Sekolah Menengah Pertama). Jumlah santri putri wustho saat ini sebanyak 104 santri yang terdiri dari 25 santri putri wustho tahun 2020, 32 santri putri wustho tahun 2021, dan 47 santri putri wustho tahun 2022.⁸ Semua santri putri wustho tersebut diwajibkan untuk menetap di pondok pesantren selama menempuh pendidikannya. Semua santri putri wustho tersebut melakukan semua kegiatan dari dalam pondok pesantren, mulai dari tidur, makan, mengaji, sekolah dan lain-lainnya. Oleh karena itu, santri wustho perlu menyesuaikan diri terhadap lingkungan pondok pesantren.

Menurut penjelasan Fatimah sebagaimana dikutip oleh Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, penyesuaian diri yaitu proses dinamis serta alamiah dengan memiliki tujuan agar mengubah perilaku seseorang sehingga terbentuk ikatan yang lebih sesuai terhadap kondisi lingkungan.⁹ Santri wustho yang masih menduduki masa remaja, dalam penyesuaian dirinya remaja dipengaruhi 2 faktor berupa faktor eksternal dan faktor internal.¹⁰ Santri putri wustho angkatan 2022 di Pondok Pesantren Al-Hidayah

⁶ Mukhlas dan Ika Kurnia Sofiani, "Landasan Teori Konseling Islam," *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 26.

⁷ Syaban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 91-96.

⁸ Hasil wawancara dengan Anggita Nurul Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 10 Februari 2023

⁹ Siela Maimunah, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 277.

¹⁰ Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," *Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2, no. 3 (2013):137."

Karangsuci adalah santri putri yang baru saja memasuki pondok pesantren, di mana santri putri wustho tersebut adalah santri yang menempuh pendidikan di Madrasah Wustho atau sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah santri putri wustho baru tahun 2022 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci sejumlah 47 anak yang terbagi menjadi 2 kelas. Selain itu, santri putri wustho tersebut di asrama dibagi ke dalam empat kamar.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho dan santri wustho terdapat masalah-masalah yang muncul dalam proses penyesuaian diri santri wustho. Masalah-masalah tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok yaitu masalah akademik, masalah pribadi, masalah sosial dan masalah keluarga. Masalah akademik yang muncul yaitu kesulitan menghafalkan nadhom, memaknai kitab,¹² kesulitan pada pelajaran shorof.¹³ Selain itu santri wustho juga mengalami hambatan ketika belajar di pondok pesantren dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dari guru.¹⁴ Masalah pribadi yang dialami santri wustho meliputi membolos kegiatan pondok pesantren¹⁵, kesulitan untuk mengatur waktu¹⁶, belum bisa bacaan sholat dan terpengaruh teman untuk tidak sholat berjama'ah, khawatir tidak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki, serta belum bisa mengambil keputusan sendiri ketika menghadapi masalah.¹⁷ Masalah sosial yang terjadi

¹¹ Hasil Wawancara dengan Althafia Wikensa Putri, Amiatun Nazilah, Fina Damayanti, Wulan Nur Fadilah, Syifa Luthfiah Khasanah dan Anggita Nurul Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Sabtu, 4 Maret 2023

¹² Hasil wawancara dengan Syahla selaku santri wustho yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Jum'at, 5 Mei 2023

¹³ Hasil wawancara dengan Naziva selaku santri wustho yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Kamis, 18 Mei 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan Anggita Nurul Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Sabtu, 25 Maret 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

¹⁷ Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

yaitu kesulitan untuk berteman,¹⁸ kesulitan berinteraksi dengan pengurus dan ustadz.¹⁹ Selain itu, masalah keluarga juga dialami santri wustho santri wustho mempunyai keluarga yang *broken home* dengan kondisi orang tua yang sudah berpisah²⁰ serta kondisi ekonomi keluarga yang rendah.²¹

Masing-masing kamar santri putri wustho didampingi dan dibimbing oleh pendamping wustho. Pendamping wustho sendiri merupakan individu yang sudah ditunjuk langsung oleh pengasuh pondok pesantren tersebut untuk mendampingi dan membimbing santri putri wustho selama menjalani kegiatan mereka di pondok pesantren. Dengan demikian, permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari santri putri wustho tersebut selama di pondok pesantren didampingi dan dibimbing oleh pendamping wustho.²²

Bimbingan sebagaimana yang disampaikan oleh Jones, Staffire dan Stewart yang dikutip oleh Giyono merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.²³ Bimbingan penyesuaian diri adalah bimbingan yang diberikan dengan tujuan agar individu yang dibimbing tersebut dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan atau kondisi yang terdapat di lingkungan hidupnya. Beberapa bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho yang mengalami permasalahan dalam proses penyesuaian diri, misalnya bimbingan individual untuk memotivasi santri wustho, hubungan persahabatan santri wustho dan kebersihan lingkungan kamar santri wustho, serta bimbingan terhadap kegiatan keagamaan santri wustho misalnya melalui

¹⁸ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 30 Maret 2023

¹⁹ Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

²⁰ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 18 Mei 2023

²¹ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Rabu, 17 Mei 2023

²² Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah dan Anggita Nurul Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu. pada Sabtu, 15 Oktober 2022

²³ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) : 3.

pendisiplinan sholat berjamaah, sholat sunah, dan mengaji di pondok pesantren.²⁴

Melihat pemaparan yang telah dijelaskan, dapat terlihat apabila bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu adalah hal penting untuk dilakukan. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bermaksud agar meminimalisir adanya kesalahpahaman mengenai pembahasan masalah dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah pada penelitian ini yaitu :

1. Bimbingan

Menurut Surya sebagaimana dikutip oleh Anak Agung Ngurah Adhiputra bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara *continue* atau terus menerus serta sistematis yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing, agar individu tersebut dapat meraih kemandirian dalam memahami diri, menerima diri, mengendalikan diri, serta perwujudan diri dalam meraih tingkat perkembangan diri yang optimal serta dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁵

Pengertian bimbingan dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (pendamping wustho) kepada orang yang dibimbing (santri wustho) agar individu yang mendapatkan bimbingan mencapai kemandirian dalam hal memahami diri, mengendalikan diri, dan mencapai perkembangan diri yang optimal serta dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 19 November 2022

²⁵ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) : 12.

2. Penyesuaian Diri

Menurut penjelasan Fatimah sebagaimana dikutip oleh Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, penyesuaian diri yaitu proses dinamis serta alamiah dengan memiliki tujuan agar mengubah perilaku seseorang sehingga terbentuk ikatan yang lebih sesuai terhadap kondisi lingkungan.²⁶

Pengertian penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah proses dalam diri individu untuk membentuk suatu ikatan atau hubungan yang sesuai dengan berbagai kondisi lingkungan di pondok pesantren. Penyesuaian diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri dengan teman, lingkungan sekolah, lingkungan pondok pesantren dan kegiatan santri wustho di pondok pesantren.

3. Santri Wustho

Santri merupakan suatu sebutan terhadap individu yang menjalani pendidikan ilmu agama Islam di pesantren serta umumnya tinggal di pesantren hingga pendidikan yang ditempuhnya terselesaikan.²⁷ Madrasah Wustho merupakan suatu lembaga pendidikan formal Islam setingkat dengan SMP/MTs.²⁸

Pengertian santri wustho dalam penelitian ini adalah murid atau siswa dan juga santri pesantren yang belajar di Madrasah Wustho dan tinggal di dalam pondok pesantren. Penelitian ini difokuskan kepada santri putri wustho yang masuk pondok pesantren pada tahun 2022 atau santri wustho putri angkatan 2022.

4. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Funduq merupakan asal kata pondok dalam bahasa Arab, mempunyai arti penginapan. Pesantren asalnya dari kata pe-santri-an serta

²⁶ Siela Maimunah, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri" *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020) : 27.

²⁷ Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (2018): 38.

²⁸ Ratna Dewi dan Jetro Limbong, "Manajemen Pendidikan Diniyah Formal," *Madrasa : Journal of Islamic Educational Management* 1 (2018): 25.

santri asalnya dari bahasa Arab yang artinya murid.²⁹ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, mendalami serta melaksanakan ajaran Islam dengan memfokuskan terhadap utamanya moral keagamaan yang dijadikan pegangan tindakan sehari-hari.³⁰

Pengertian Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam yang dijadikan tempat santri (siswa) untuk mempelajari tentang berbagai hal terkait tentang ilmu-ilmu agama Islam yang letaknya terdapat di Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

²⁹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 87.

³⁰ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 166.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat yaitu :

a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi terkait bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Kemudian, juga diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan pada bidang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat secara Praktis

1. Bagi Pendamping wustho, untuk menambah wawasan tentang bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
2. Bagi Santri, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana penyesuaian diri santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
3. Bagi Pondok Pesantren, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam mengembangkan tentang bagaimana bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
4. Bagi Masyarakat, untuk memberikan informasi tentang bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pedamping wustho terhadap santri wustho di di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
5. Bagi Penulis, untuk memberikan pengetahuan terkait bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka secara umum adalah ringkasan yang diperoleh dari sumber bacaan yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian. Bagian-bagian yang terdapat dalam kajian pustaka menguraikan tentang teori, temuan dan bahan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk kemudian dijadikan sebagai

dasar bagi penelitian yang akan dilakukan. Peranan penting dari kajian pustaka adalah sebagai dasar serta penguat gagasan dalam penelitian.³¹

Pertama, skripsi dengan judul *Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau* yang ditulis oleh Deka Haryanto pada tahun 2017. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya santri yang bekum mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada penyesuaian diri anak. Santri menyesuaikan diri dengan cara berpikiran positif, berkepribadian yang baik, rasa ingin tahu yang tinggi, sosialisasi yang tinggi, menjadi diri sendiri, percaya diri dan menjadi diri sendiri.³² Penelitian skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama dilakukan di suatu pondok pesantren dan menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang penyesuaian diri santri dengan kegiatan pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang bimbingan penyesuaian diri santri di pondok pesantren. Selain itu, perbedaannya yaitu dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah tenaga pengajar dan santri pondok sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah pendamping wustho.

Kedua, hasil penelitian Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan dengan judul *Bimbingan Penyesuaian Diri Berbasis Cerita Malangan di Sekolah Menengah Pertama* yang ditulis oleh Sri Astutik, M. Ramli dan Carolina L. Radjah pada tahun 2020. Jurnal penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan bimbingan penyesuaian diri berbasis cerita malangan di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian tersebut

³¹ Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 43, 44, 50.

³² Deka Haryanto, "Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau" (UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

menyebutkan bahwa proses kegiatan bimbingan penyesuaian diri berbasis cerita malangan sudah dilaksanakan dengan sangat baik serta sudah sesuai dengan langkah-langkah bimbingan.³³ Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yang sama membahas tentang bimbingan penyesuaian diri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian tersebut bimbingan penyesuaian diri dilakukan oleh guru BK sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bimbingan penyesuaian diri dilakukan oleh pendamping wustho. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Ketiga, skripsi dengan judul *Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* yang ditulis oleh Suaida Hasibuan yang dilaksanakan tahun 2022. Penelitian skripsi tersebut membahas terkait bagaimana penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin terhadap kegiatan pesantren tersebut. Hasil penelitian skripsi tersebut yaitu tentang bagaimana cara santri menyesuaikan diri terhadap berbagai aktivitas atau kegiatan di pondok pesantren yaitu dengan berpikiran yang positif. Santri mampu berhasil dalam proses penyesuaian diri ketika santri tersebut dapat menghadapi tuntutan, berpikir positif serta memperoleh dukungan sosial. Banyak santri dalam proses penyesuaian dirinya kurang mampu melakukannya dengan baik. Santri memerlukan waktu dalam proses penyesuaian diri mereka. Santri ketika menyesuaikan diri santri terhadap kegiatan pesantren mengalami hambatan sosiologis serta psikologis yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hambatan sosiologis dan hambatan sosiologis santri yaitu sarana dan prasarana pesantren yang kurang dan perhatian dari guru. Selain itu, kemampuan dan sifat yang baik serta tegas ketika memberikan solusi dalam berbagai jenis permasalahan

³³ Sri Astutik, M. Ramli, dan Carolina L. Radjah, "Bimbingan Penyesuaian Diri Berbasis Cerita Malangan Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 8 (2020) : 1128–1132.

juga sangat diperlukan. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu tuntutan sekolah dan lingkungannya, sedangkan faktor internalnya adalah kondisi emosional dan kejiwaan.³⁴

Penelitian dalam skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian sama dilakukan di pondok pesantren dan pendekatan penelitian yang dilakukan sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian, penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas terkait bagaimana penyesuaian diri santri terhadap kegiatan pondok pesantren sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang bimbingan penyesuaian diri. Penelitian tersebut subjek penelitiannya merupakan kepala madrasah, santri, wali kelas, pembina asrama di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah pendamping wustho.

Keempat, hasil penelitian Jurnal Fokus Konseling yang berjudul *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa* yang dilakukan oleh Isti Bandini dan Nurus Sa'adah pada tahun 2020. Jurnal penelitian tersebut membahas tentang layanan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTs N Wonokromo yang tinggal di pondok pesantren. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa santri mengalami peningkatan setelah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islam. Bimbingan kelompok berbasis Islam dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTs N Wonokromo. Adapun aspek penyesuaian diri yang mengalami peningkatan terdapat dalam aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi, penyesuaian diri sebagai konformitas dan penyesuaian diri sebagai penguasaan.³⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

³⁴ Suaida Hasibuan, "Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara" (IAIN Padangsidimpuan, 2022).

³⁵ Isti Bandini dan Nurus Sa'adah, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa" *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (2020): 94–100.

adalah sama membahas tentang bimbingan terhadap penyesuaian diri individu yang tinggal di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima, hasil penelitian Jurnal Komunika yang berjudul *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang* yang dilakukan oleh Sya'ban Maghfur pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok berbasis Islam mampu meningkatkan penyesuaian diri santri tingkat awal di Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. Hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri santri tingkat awal di Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada penyesuaian diri santri di pondok pesantren setelah memperoleh bimbingan kelompok berbasis Islam.³⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang bimbingan terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Keenam, hasil penelitian Skripsi yang berjudul *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta* yang dilakukan oleh Indah Farih Ululi pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan oleh pembimbing bisa membantu pada penyesuaian diri pada anak yang memasuki lingkungan sosial yang baru yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa bimbingan

³⁶ Sya'ban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 85-103

pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta menggunakan metode langsung yang berupa kunjungan rumah, karya wisata dan pemberian nasehat.³⁷ Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang bimbingan yang dilakukan terhadap penyesuaian diri santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab Pertama berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua berisi Kajian Teori, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pokok bahasan bimbingan mencakup : pengertian bimbingan penyesuaian diri tujuan dan fungsi bimbingan penyesuaian diri, jenis-jenis bimbingan penyesuaian diri, prinsip-prinsip bimbingan penyesuaian diri, metode bimbingan penyesuaian diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri. Pembahasan tentang bimbingan individu mencakup : pengertian bimbingan individu, tujuan bimbingan individu, dan tahapan bimbingan individu. Pembahasan tentang bimbingan kelompok mencakup : pengertian bimbingan kelompok, tujuan dan fungsi bimbingan kelompok, unsur-unsur pembentuk bimbingan kelompok, dan tahapan bimbingan kelompok. Pembahasan tentang penyesuaian diri mencakup : pengertian penyesuaian diri dan aspek-aspek penyesuaian diri.

³⁷ Indah Farih Ululi, "Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Bab Ketiga berisi Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab Keempat berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab Kelima berisi Penutup, dalam bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran, dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Penyesuaian Diri

1. Pengertian Bimbingan Penyesuaian Diri

Dalam bahasa Inggris kata bimbingan atau *guidance* dalam kamus bahasa Inggris asalnya dari kata *guide* yang mempunyai arti memimpin, menunjukkan jalan, memberikan petunjuk, menuntun, mengarahkan, mengatur, serta memberikan nasihat.³⁸ Bimbingan membantu seseorang sehingga dapat memperoleh perkembangan diri yang optimal sebagai makhluk sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 dalam Pasal 25 menyebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada anak dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan mempunyai tujuan utama yaitu mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuan yang terdapat dalam individu tersebut.³⁹

Menurut Surya sebagaimana dikutip oleh Anak Agung Ngurah Adhiputra bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara *continue* atau terus menerus serta sistematis yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing, agar individu tersebut dapat meraih kemandirian dalam memahami diri, menerima diri, mengendalikan diri, serta perwujudan diri dalam meraih tingkat perkembangan diri yang optimal serta dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.⁴⁰ Pengertian lain menurut pendapat Jones, Staffire dan Stewart sebagaimana dikutip oleh Giyono, bimbingan adalah suatu

³⁸ Fuadi and Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar : Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) : 7.

³⁹ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Kencana, 2021) : 6.

⁴⁰ Adhiputra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) : 12.

bimbingan yang diberikan kepada individu sehingga dapat membuat pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.⁴¹

Sedangkan pengertian penyesuaian diri merupakan proses yang dinamis serta alamiah dengan tujuan mengubah perilaku seseorang sehingga timbul ikatan yang lebih sesuai antara individu dengan kondisi lingkungan. Proses penyesuaian diri pada dasarnya melibatkan diri individu tersebut dan juga lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan proses yang melibatkan respon-respon mental serta perilaku yang mengakibatkan seseorang berusaha untuk mengatasi berbagai kebutuhan, tegangan, frustrasi, serta konflik batin dan menyesuaikan tuntutan batin tersebut dengan tuntutan yang terdapat pada individu tersebut dan dimana individu tersebut tinggal.⁴² Penyesuaian diri termasuk faktor yang penting dalam kehidupan individu. Penyesuaian diri perlu dilakukan agar terjadi keseimbangan serta tidak terdapat tekanan yang bisa mengganggu suatu dimensi kehidupan.⁴³ Bimbingan penyesuaian diri merupakan usaha guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memberikan respon pada tuntutan yang terdapat dalam diri serta lingkungan dengan tepat agar siswa tersebut mampu mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup mereka.⁴⁴

Bimbingan penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (pendamping wustho) kepada individu yang dibimbing (santri wustho) dalam menghadapi berbagai permasalahan penyesuaian diri yang dihadapi sehingga individu tersebut dapat membentuk kesesuaian antara individu tersebut dengan lingkungannya.

⁴¹ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015) : 3.

⁴² Okti Tri Handono dan Khoiruddin Bashori, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru," *Jurnal Fakultas Psikologi* 1, no. 2 (2013): 80.

⁴³ Eska Prawisudawati Ulpa dan Nur Zahara, "Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung," *Anfusina : Journal of Psychology* 3, no. 1 (2020): 110.

⁴⁴ Sri Astutik, M. Ramli, dan Carolina L. Radjah, "Bimbingan Penyesuaian Diri Berbasis Cerita Malangan Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 8 (2020): 1129

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyesuaian Diri

Bimbingan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupan di masa depan.
- b. Individu dapat mengembangkan semua kekuatan dan potensi yang terdapat dalam dirinya dengan optimal.
- c. Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan kerjanya dan lingkungan masyarakat.
- d. Individu dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, lingkungan kerja maupun dengan lingkungan masyarakat.⁴⁵

Adapun fungsi bimbingan antara lain sebagai berikut :

a. Pemahaman

Bimbingan berfungsi untuk membantu peserta didik sehingga mempunyai pemahaman terhadap dirinya atau potensi yang dimiliki dan lingkungan (pekerjaan, pendidikan serta norma agama). Individu dalam hal ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya secara optimal serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

b. Preventif

Bimbingan berfungsi untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang dapat terjadi serta berupaya untuk mencegah agar permasalahan tersebut tidak dialami oleh peserta didik. Beberapa teknik yang bisa digunakan adalah layanan informasi, layanan orientasi, dan bimbingan kelompok.

c. Pengembangan

Bimbingan membantu dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan siswa. Beberapa teknik bimbingan yang bisa digunakan yaitu layanan

⁴⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) : 13.

informasi, diskusi kelompok atau curah pendapat, tutorial, *home room* serta karyawan.

d. Perbaikan (penyembuhan)

Fungsi bimbingan ini bersifat kuratif. Fungsi bimbingan ini berhubungan erat dengan upaya memberikan bantuan pada siswa yang telah mengalami suatu masalah, baik yang berhubungan dengan aspek belajar, pribadi, sosial ataupun karir.

e. Penyaluran

Bimbingan berfungsi membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi atau bimbingan serta memantapkan penguasaan jabatan atau karir yang sesuai berdasarkan bakat, minat, keahlian serta ciri-ciri kepribadian lainnya.

f. Adaptasi

Fungsi bimbingan dalam hal ini adalah membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, kemampuan, minat serta kebutuhan individu (siswa).

g. Penyesuaian

Bimbingan berfungsi dalam membantu individu sehingga dapat melakukan penyesuaian diri secara dinamis serta konstruktif terhadap berbagai program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.⁴⁶

3. Jenis-Jenis Bimbingan Penyesuaian Diri

Terdapat lima jenis bimbingan apabila dilihat dari masalah individu antara lain :

a. Bimbingan akademik

Menurut Yusuf sebagaimana dikutip oleh Henni Syafrina Nasution dan Abdillah , bimbingan akademik atau belajar adalah bimbingan yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam belajar serta

⁴⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) : 16-17.

menyelesaikan masalah-masalah akademik atau belajar. Beberapa masalah yang termasuk ke dalam masalah akademik atau belajar misalnya pencarian dan penggunaan sumber belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pemilihan jurusan atau konsentrasi cara belajar, pengenalan kurikulum, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain sebagainya. Pembimbing membantu individu dalam mengatasi kesulitan belajar, membantu individu sehingga sukses dalam belajar, mengembangkan bagaimana cara belajar yang efektif, serta membantu individu agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan program atau pendidikan. Pembimbing dalam jenis bimbingan ini berusaha dalam memfasilitasi individu untuk meraih tujuan akademik yang diinginkan.

Menurut Sukardi sebagaimana di kutip oleh Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, bidang akademik atau belajar bisa dirinci menjadi pokok-pokok yaitu :

1. Pemantapan sikap serta kebiasaan belajar yang efektif dan juga efisien dan produktif, baik dalam mencari informasi dalam berbagai sumber belajar, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, bersikap kepada guru serta narasumber lainnya, serta menjalani program penilaian.
2. Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara kelompok atau secara mandiri.
3. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah berdasarkan dengan perkembangan ilmu, teknologi serta kesenian.
4. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial serta budaya yang terdapat pada lingkungan sekitar, dan juga masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan diri.⁴⁷

⁴⁷ Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) : 65-66.

b. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang dilaksanakan sehingga individu mampu memantapkan kepribadian serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menangani atau menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya. Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, bimbingan pribadi ini bisa dirinci menjadi pokok-pokok yaitu :

1. Pemantapan sikap serta kebiasaan dan pengembangan wawasan dalam beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemantapan pemahaman mengenai kekuatan atau kelebihan diri serta mengembangkannya dalam kegiatan-kegiatan yang produktif dan kreatif, baik itu dalam kehidupan sehari-hari atau untuk kehidupan yang akan datang.
3. Pemantapan pemahaman mengenai kekurangan atau kelemahan diri serta usaha-usaha dalam menanggulangi hal tersebut.
4. Pemantapan pemahaman mengenai bakat serta minat diri dan penyaluran serta pengembangannya dengan melalui kegiatan-kegiatan yang produktif dan kreatif.
5. Pemantapan kemampuan dalam mengambil suatu keputusan.
6. Pemantapan kemampuan dalam mengarahkan diri berdasarkan dengan keputusan yang sudah diambil.
7. Pemantapan dalam perencanaan serta penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani ataupun jasmani.⁴⁸

c. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang dilaksanakan untuk membantu suatu individu sehingga dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah-masalah sosialnya. Masalah-masalah yang termasuk ke dalam masalah sosial yaitu masalah hubungan, dengan dosen dan guru, dan juga staf, dengan sesama teman, pemahaman sifat

⁴⁸ Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) : 66-67.

serta kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat tempat individu tinggal dan penyelesaian konflik. Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, bimbingan sosial bisa dirinci menjadi pokok-pokok yaitu :

1. Pemantapan kemampuan dalam berkomunikasi, baik dengan tulisan atau lisan secara efektif
 2. Pemantapan kemampuan dalam menerima serta mengutarakan pendapat serta berargumentasi secara produktif, kreatif dan dinamis
 3. Pemantapan kemampuan berperilaku serta berhubungan sosial
 4. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, serta produktif dengan teman sebaya
 5. Pemantapan pemahaman kondisi serta peraturan sekolah dan upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggungjawab
 6. Orientasi tentang hidup berkeluarga
- d. Bimbingan karir

Bimbingan karir adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan, dan memecahkan masalah-masalah karir. Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, bimbingan karir bisa dirinci menjadi pokok-pokok yaitu :

1. Pemantapan pemahaman diri berkaitan dengan kecenderungan karir yang akan dikembangkan.
2. Orientasi serta informasi terhadap dunia kerja serta usah memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
3. Pemantapan orientasi serta informasi tentang karir pada umumnya, khususnya dalam karir yang dikembangkan.
4. Orientasi serta informasi terhadap pendidikan lebih lanjut atau lebih tinggi, sesuai dengan karir yang akan dikembangkan.⁴⁹

⁴⁹ Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) : 67-68.

e. Bimbingan keluarga

Bimbingan keluarga yaitu proses yang interaktif dalam membantu keluarga untuk meraih keseimbangan yang mana masing-masing anggota keluarga merasakan kebahagiaan. Bimbingan keluarga merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada pemimpin atau anggota keluarga sehingga dapat mewujudkan suatu keluarga yang utuh serta harmonis, memberdayakan diri secara produktif, bisa menciptakan serta menyesuaikan diri terhadap norma keluarga, dan berpartisipasi secara aktif untuk meraih kehidupan keluarga yang bahagia.⁵⁰

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Penyesuaian Diri

Prinsip dasar yang menjadi fondasi dalam melakukan layanan bimbingan. Beberapa prinsip ini asalnya dari konsep filosofis mengenai kemanusiaan yang menjadi dasar dalam proses memberikan layanan bimbingan atau bantuan, baik di luar sekolah atau di sekolah. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut antara lain⁵¹ :

a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan pada seluruh individu, baik yang bermasalah atau tidak bermasalah, baik wanita atau pria, baik dewasa, remaja ataupun anak-anak.

b. Bimbingan bersifat individualisasi

Masing-masing individu mempunyai sifat unik (berbeda antara yang satu dengan yang lainnya), dan dengan bimbingan, individu dibantu agar memaksimalkan perkembangan keunikan yang dimilikinya. Prinsip ini juga mempunyai arti jika individu menjadi fokus sasaran pada bantuan, meskipun dengan teknik kelompok dalam layanan bimbingannya.

⁵⁰ Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) : 68-70.

⁵¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) : 16-19

c. Bimbingan menekankan hal yang positif

Bimbingan adalah cara dalam membangun pandangan positif pada diri sendiri, memberi peluang serta dorongan agar berkembang.

d. Bimbingan adalah usaha bersama

Bimbingan tidak hanya menjadi tanggungjawab atau tugas konselor, tetapi juga tugas kepala sekolah dan tugas para guru sebagai *team work* mereka terlibat pada proses bimbingan.

e. Pengambilan keputusan adalah hal yang esensial dalam bimbingan

Bimbingan mempunyai peran untuk memberikan nasihat dan informasi terhadap individu. Individu dalam kehidupannya diarahkan oleh tujuannya, serta dalam bimbingan individu difasilitasi agar menyesuaikan diri, mempertimbangkan, serta menyempurnakan tujuan dengan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Bimbingan mempunyai tujuan utama yaitu mengembangkan kemampuan individu dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan.

f. Bimbingan berlangsung dalam bermacam *setting* (adegan) kehidupan

Bimbingan tidak dilakukan di sekolah saja, tetapi dilakukan juga di lembaga pemerintah/swasta, lingkungan keluarga, serta masyarakat pada umumnya. Selain itu, bidang bimbingan juga bersifat multi aspek, misalnya aspek sosial, pendidikan, pribadi serta pekerjaan.

5. Metode Bimbingan Penyesuaian Diri

Metode dan teknik yang akan digunakan ketika melaksanakan bimbingan tergantung pada antara lain⁵² :

- a. Problem atau masalah yang dihadapi individu yang dibimbing
- b. Tujuan penggarapan masalah
- c. Keadaan individu yang dibimbing
- d. Kemampuan pembimbing menggunakan suatu metode atau teknik
- e. Sarana prasarana yang ada untuk melaksanakan proses bimbingan
- f. Kondisi serta situasi lingkungan sekitar

⁵² Atikah, "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak," *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 148.

- g. Organisasi serta administrasi layanan bimbingan dan konseling
- h. Biaya yang ada

Dilihat dari segi komunikasi, menurut Faqih sebagaimana dikutip oleh Yudiana Tri Aryati bahwa metode bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi dua antara lain :

a. Metode langsung

Metode ini bisa dilaksanakan dengan metode kelompok serta metode individual.⁵³ Metode langsung atau metode komunikasi langsung yaitu metode yang mana pembimbing melaksanakan proses bimbingan dengan orang yang dibimbingnya secara tatap muka atau komunikasi langsung. Metode individual dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu kunjungan ke rumah atau *home visit*, percakapan pribadi serta kunjungan observasi kerja. Selain itu, terdapat metode kelompok juga bisa dilaksanakan dengan beberapa teknik yaitu sosiodrama, diskusi kelompok, karya wisata, group teaching, dan psikodrama.

1) Metode individual

Metode individual merupakan metode dimana pembimbing berkomunikasi langsung secara individual dengan individu yang dibimbing. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam metode individual antara lain :

- a) Kunjungan ke rumah (*home visit*) yaitu pembimbing melaksanakan dialog langsung dengan individu yang dibimbing tetapi pelaksanaannya dilakukan di rumah individu yang dibimbingnya tersebut, serta melakukan pengamatan terhadap keadaan rumah dan lingkungannya.
- b) Percakapan pribadi yaitu pembimbing melaksanakan dialog langsung dengan individu yang dibimbing.

⁵³ Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 2 (2018): 31.

- c) Kujungan dan observasi kerja yaitu pembimbing melaksanakan dialog dengan individu yang dibimbing dan juga mengamati kerja klien serta lingkungan klien.

2) Metode kelompok

Metode kelompok yaitu metode dimana pembimbing berkomunikasi langsung dengan orang yang di bimbing dalam kelompok. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam metode kelompok antara lain ⁵⁴ :

- a) Diskusi kelompok yaitu pembimbing melakukan proses bimbingan menggunakan diskusi bersama atau dengan kelompok individu yang dibimbing yang memiliki permasalahan yang sama.
- b) Karyawisata yaitu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung menggunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama yaitu bimbingan yang dilakukan menggunakan cara bermain peran dengan tujuan memecahkan masalah atau mencegah munculnya masalah (psikologis).
- d) Psikodrama yaitu bimbingan yang dilakukan menggunakan cara bermain peran dengan tujuan memecahkan masalah atau mencegah munculnya masalah (psikologis).
- e) Group teaching yaitu proses bimbingan yang dilakukan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) terhadap kelompok yang sudah disiapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung atau metode komunikasi tidak langsung merupakan suatu metode bimbingan atau konseling yang pelaksanaannya melalui komunikasi massa. Metode ini juga dapat dilakukan secara kelompok maupun individu, serta dapat dilakukan

⁵⁴ Atikah, "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak," *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 147-148

secara massal. Metode ini dapat menggunakan media komunikasi misalnya media cetak, media elektronik, media audio. Media audio visual, dan media interaktif.⁵⁵

6. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Penyesuaian Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan antara lain :

a. Faktor Internal

1. Terdapat masalah yang muncul

Masalah timbul akibat adanya ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan. Masalah yang muncul menyebabkan individu ingin untuk segera menyelesaikan masalah tersebut. Menurut pendapat Yudrik Jahya sebagaimana dikutip oleh Arif Fajar R. hal yang mempengaruhi minat seseorang melakukan kegiatan dikarenakan terdapat kebutuhan fisik, sosial, dan egoistik. Individu yang mempunyai masalah merasa berkebutuhan untuk segera menyelesaikan masalah yang terjadi dan untuk mencapai tujuan yang berupa kebahagiaan dalam hidup. Masalah yang bisa terselesaikan atau teratasi merupakan keinginan semua orang.

2. Motivasi diri

Dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri suatu individu menjadikannya secara sukarela untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Adanya motivasi, rasa sukarela dan semangat menunjukkan bahwa seorang individu mempunyai minat untuk melaksanakan bimbingan. Sebaliknya, individu yang tanpa motivasi akan sungkan untuk melakukan bimbingan. Motivasi diri yang muncul karena individu ingin segera menyelesaikan masalah yang timbul. Hal ini sebagaimana pendapat Yudrik Jaya yang dikutip oleh Arif Fajar R. yang mengungkapkan bahwa minat adalah dorongan

⁵⁵ Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 2 (2018): 31-32

yang mengakibatkan terhubungnya perhatian individu terhadap objek tertentu.⁵⁶

3. Sikap

Melalui sikap dapat dilihat apakah suatu individu mempunyai minat atau tidak mempunyai minat pada suatu objek tertentu. Individu yang tertarik untuk melakukan bimbingan akibat terdapat motivasi serta arahan sehingga mudah untuk memahami potensi diri. Ketertarikan yang ada akan membuat suatu individu rela melaksanakan suatu hal termasuk melakukan bimbingan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Slameto yang dikutip oleh Arif Fajar R. bahwa minat adalah rasa ketertarikan serta rasa lebih suka pada suatu aktivitas atau terhadap suatu hal tanpa ada yang memerintah.

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Setiap orang tua pasti menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya. Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya. Pada saat mendorong atau menyarankan sesuatu, setiap orang tua pasti menyarankan hal yang terbaik bagi anaknya. Orang tua sangat berpengaruh dalam menggerakkan siswa untuk memanfaatkan bimbingan. Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi individu untuk memanfaatkan bimbingan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Yayat Suharyat yang dikutip oleh Arif Fajar R. faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu eksternal yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Orang tua bertugas untuk memberikan dorongan serta motivasi yang bisa membawa anak pada pintu keberhasilan di masa depan.

⁵⁶ Arif Fajar Romadhon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling," *Journal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 12 (2016): 650–556

2. Teman pergaulan

Teman pergaulan dapat menyebabkan seorang individu menjadi mempunyai minat untuk melakukan sesuatu termasuk mengikuti bimbingan. Teman bisa memberikan dukungan untuk melakukan bimbingan dan juga dapat membuat seseorang kurang berminat untuk melakukan bimbingan. Selain dorongan atau dukungan dari teman, keberhasilan teman dalam menyelesaikan masalah melalui bimbingan juga mampu menguatkan individu untuk melakukan bimbingan.⁵⁷

3. Pembimbing

Penampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh pembimbing akan mempengaruhi ketertarikan individu untuk melakukan bimbingan. Selain itu, penampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh pembimbing akan menentukan kesediaan individu untuk mengikuti bimbingan. Pembimbing yang bisa akrab akan lebih disenangi sehingga memberikan keinginan atau dorongan untuk bertemu. Selain itu, pembimbing yang cakap atau kompeten akan membuat individu mempunyai rasa percaya diri untuk memanfaatkan bimbingan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

4. Fasilitas

Fasilitas yang ada akan mempengaruhi ketertarikan individu dalam memanfaatkan bimbingan, misalnya lingkungan yang nyaman dan kondusif. Fasilitas yang nyaman serta lengkap akan membuat individu merasa betah dan terdorong untuk memanfaatkan bimbingan.

5. Media

Media dapat menjadi daya tarik bagi individu untuk melaksanakan bimbingan. Semakin bermacam-macam media

⁵⁷ Arif Fajar Romadhon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling," *Journal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 12 (2016): 650–556

yang yang digunakan akan semakin meningkatkan daya tarik individu. Sebaliknya, semakin tidak ada atau monoton media yang digunakan maka individu akan bosan serta kurang berminat melakukan bimbingan.⁵⁸

B. Bimbingan Individu

1. Pengertian Bimbingan Individu

Bimbingan individu yaitu teknik bimbingan yang dilakukan kepada seorang individu yang memiliki masalah, contohnya konseling, pemanggilan individu, dan lain-lain.⁵⁹ Bimbingan yang dilaksanakan secara pribadi antara dua orang yaitu pembimbing dan orang yang dibimbing disebut dengan bimbingan individu. Menurut Thompson sebagaimana dikutip oleh Ika Nur F. dan Munjin bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan terhadap individu yang fokus terhadap masalah serta memberikan solusi yang akan membawa pada perubahan..⁶⁰

2. Tujuan Bimbingan Individu

Bimbingan konseling individu mempunyai tujuan agar individu memiliki komitmen yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan, baik dalam kehidupan keluarga, tempat kerja, pribadi, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah ataupun pada masyarakat umumnya; mempunyai sikap yang toleransi dengan umat agama lain dengan saling memelihara hak serta kewajiban masing-masing dan saling menghormati; memiliki pemahaman mengenai irama kehidupan yang sifatnya fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta dapat merespon hal tersebut berdasarkan ajaran agama yang dianut; memiliki pemahaman serta penerimaan diri secara

⁵⁸ Arif Fajar Romadhon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling," *Journal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 12 (2016): 650–556.

⁵⁹ Zainal Naqib, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020) : 66.

⁶⁰ Ika Nur Fajriyati dan Munjin, "Pola Bimbingan Individu Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas," *Wardah : Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* 1, no. 23 (2022): 144.

konstruktif dan objektif baik hal tersebut berkaitan dengan kurang maupun kelebihan, baik psikis maupun fisik; mempunyai sikap *respect* atau sikap positif terhadap diri sendiri serta orang lain; mempunyai kemampuan melaksanakan pilihan secara sehat; mempunyai sikap *respect* yang tinggi dengan orang lain, menghargai atau menghormati orang lain; tidak melecehkan harga diri atau martabatnya, rasa tanggungjawab yang dibuktikan dengan bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya; mampu berinteraksi sosial yang diwujudkan dengan bentuk persaudaraan dan persahabatan; dapat menyelesaikan konflik atau masalah yang bersifat eksternal (dengan orang lain) maupun internal (dari diri sendiri); mampu mengambil keputusan secara efektif.⁶¹

3. Tahapan Bimbingan Individu

Secara umum tahapannya terdapat tiga tahapan yaitu :

1. Tahap awal

Proses yang perlu dilakukan dalam tahapan ini yaitu :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Proses konseling keberhasilannya sangat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap ini. Keberhasilan pada proses ini sangat ditentukan oleh keterbukaan klien, keterbukaan konselor/pembimbing, serta pembimbing dapat melibatkan individu yang dibimbing secara terus menerus selama proses berjalan.

b. Mendefinisikan serta memperjelas masalah

Tugas konselor dalam tahap ini adalah untuk membantu klien mengembangkan potensinya, memperjelas masalah yang dihadapinya serta membantu mendefinisikan masalahnya secara bersama-sama.

⁶¹ Maya Nadia Septiani, "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 182-183.

c. Membuat penafsiran serta penjabaran

Konselor/pembimbing berupaya untuk menaksir atau menjajaki kemungkinan mengembangkan masalah atau isu, serta merancang solusi atau bantuan yang mungkin dilaksanakan.

d. Menegosiasi kontrak

Kontrak merupakan perjanjian antara konselor/pembimbing dengan klien. Hal tersebut terdiri dari kontrak waktu, kontrak tugas dan kontrak kerjasama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan /Tahap Kerja

Setelah pada tahap awal disepakati mengenai definisi problem atau masalah klien, hal selanjutnya yang perlu dilakukan difokuskan kepada antara lain :

- a. Menjelajahi problem atau masalah klien
- b. Bantuan yang hendak diberikan sesuai dengan penilaian tentang hasil penjelajahan problem klien

3. Tahap Akhir/Tahap Tindakan

Beberapa hal yang menandai tahap akhir atau tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

- a. Menurunnya kecemasan klien yang dapat diketahui setelah konselor atau pembimbing menanyakan kondisi kecemasan klien.
- b. Terdapat perubahan klien pada arah yang lebih sehat, positif serta dinamis.
- c. Terjadi perubahan sikap yang positif.
- d. Terdapat program yang jelas sebagai rencana hidup masa depan.⁶²

⁶² Firad Wijaya, "Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta," *Al-Tazkiah* 6, no. 2 (2017): 101-104

C. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok merupakan masalah yang dialami bersama dan sifatnya tidak rahasia, baik menyangkut permasalahan pribadi, belajar, sosial ataupun karir.⁶³

Menurut Sutirna sebagaimana dikutip oleh Noor Jannah bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang dilakukan kepada kelompok kecil yang terdiri dari 5-12 peserta didik yang bertujuan untuk membantu siswa merespon minat dan kebutuhannya.⁶⁴

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kegiatan belajar, karir/jabatan, kemampuan hubungan sosial, serta pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok

Tujuan umum dari bimbingan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi peserta didik. Tujuan khususnya adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang berisi masalah yang aktual (hangat) serta menjadi perhatian peserta didik.⁶⁵ Salah satu tujuan dari dilaksanakan bimbingan kelompok yaitu untuk melatih individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, utamanya lingkungan baru.

Bimbingan kelompok mempunyai empat fungsi yaitu kuratif, preventif, *developmental* dan *preservative*. Fungsi kuratif berarti bahwa bimbingan kelompok membantu individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Fungsi preventif berarti bahwa bimbingan kelompok membantu individu untuk mencegah atau menjaga dari

⁶³ Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibrin, dan Mohamad Rizal Pautina, "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa," *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis*, 2017: 302.

⁶⁴ Noor Jannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* 1, no. 1 (2015): 36.

⁶⁵ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Pengembangan Pribadi dan Sosial Dalam Konteks Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) : 92-93.

timbulnya masalah bagi individu. Fungsi *developmental* yaitu bahwa bimbingan kelompok membantu individu untuk menjaga serta mengembangkan agar situasi yang baik menjadi semakin baik. Fungsi *preservative* berarti bahwa bimbingan kelompok membantu individu agar menjaga situasi yang awalnya tidak baik menjadi baik serta situasi baik tersebut bisa berlangsung dalam waktu yang lama.⁶⁶

3. Unsur-Unsur Pembentukan Bimbingan Kelompok

Dalam Unsur-unsur pembentukan bimbingan kelompok terdiri dari antara lain :

a. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok menurut Shertzer dan Stone sebagaimana dikutip oleh Anisa L. dan Siska Dwi P. adalah kuatnya interaksi anggota kelompok dalam meraih tujuan. Menurut Hartinah aspek-aspek dalam dinamika kelompok sebagaimana dikutip oleh Anisa L. dan Siska Dwi P. antara lain :

1. Komunikasi dalam kelompok. Suatu komunikasi akan berlangsung perpindahan gagasan atau ide yang diubah oleh komunikator menjadi simbol kepada komunikan.
2. Kekuatan di dalam kelompok. Interaksi antar anggota dalam kelompok yang mampu membentuk kekompakan dalam kelompok.
3. Kohesi kelompok. Faktor yang menyebabkan anggota kelompok agar tetap menjadi anggota kelompok.

b. Pemimpin dan anggota kelompok

Peranan pemimpin kelompok menurut Tatiek sebagaimana dikutip oleh Anisa L. dan Siska Dwi P. antara lain⁶⁷ :

⁶⁶ Ajeng Nurliyah Azhar, Aep Kusnawan, dan Sugandi Miharja, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 1 (2017): 5.

⁶⁷ Annisa Lestari dan Siska Dwi Paramitha, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa," *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 21..

1. Memberikan motivasi, dorongan emosional, memimpin dan memberikan solusi
2. Memberikan pengertian, menjelaskan, mengklarifikasi dan menafsirkan
3. Mempedulikan, menghargai, menerima dan penuh perhatian

Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Anisa L. dan Siska Dwi P. peran anggota kelompok antara lain :

1. Dapat berkomunikasi secara terbuka
2. Berupaya agar hal yang dilakukannya bisa membantu terwujudnya tujuan bersama
3. Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok
4. Berupaya untuk membantu anggota lain⁶⁸

4. Tahapan Bimbingan Kelompok

Tahapan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah tahap pengenalan. Tahap pembentukan umumnya masing-masing anggota memperkenalkan diri dan menyampaikan harapan atau tujuannya. Pemimpin kelompok menyampaikan cara serta asas kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok selanjutnya melakukan permainan untuk mengakrabkan anggota kelompok sehingga menunjukkan sikap tulus, sikap hangat dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan, menjelaskan hal yang hendak dilaksanakan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan. Pemimpin kelompok menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan, mengamati kesiapan anggota kelompoknya untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

⁶⁸ Annisa Lestari dan Siska Dwi Paramitha, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa," *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 21.

Apabila diperlukan, pemimpin kelompok menegaskan kembali hal yang disampaikan pada tahap pertama misalnya tujuan serta asaas bimbingan kelompok, sehingga masing-masing anggota sudah siap untuk melakukan tahapan selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah tahap inti dalam proses bimbingan kelompok. Tahap kegiatan yaitu tahap dimana anggota kelompok saling berinteraksi menyampaikan tanggapan dan lainnya yang menunjukkan hidupnya bimbingan kelompok yang ujungnya akan membawa kepada tujuan yang ingin dicapai.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap berhentinya proses kegiatan. Pada tahap ini ada kesepakatan dalam kelompok apakah hendak melanjutkan kegiatan serta berapa kali kelompok akan bertemu.

e. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok⁶⁹

Evaluasi atau penilaian diorientasikan kepada perkembangan pribadi anggota kelompok dan apa yang dirasakan oleh anggota. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan perasaan, minat, pendapat serta sikap tentang hal yang sudah dilakukan dalam bimbingan kelompok. Anggota kelompok juga diminta untuk menyampaikan hal yang berharga serta kurang disukai selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

D. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment* dalam bahasa aslinya. Kemampuan individu dalam melakukan proses penyesuaian diri sering dihubungkan dengan perilaku normal, hal

⁶⁹ Ida Sariningtyas, "Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII-A MTs N 8 Gunungkidul," *Proceeding Annual Conference on Mandrasah Teacher*, 2018 : 319-320.

tersebut dikarenakan penyesuaian diri dimaknakan dengan *adaptive*. Menurut White dan Walt sebagaimana dikutip oleh Ni Nyoman Karang Mulianti dan I Wayan Muliyanto, adaptif adalah perilaku individu yang mampu berinteraksi dengan lingkungan serta mampu memaksimalkan manfaat dengan sebaik-baiknya untuk diri sendiri dan memperkecil kerugian yang terjadi pada diri suatu individu. Menurut Mustafa Fahmi sebagaimana dikutip oleh Tika F., Syaifuddin L. dan Diah U. penyesuaian diri adalah suatu dinamika yang *continue* atau terus menerus yang mempunyai tujuan untuk mengubah kelakuan agar memperoleh hubungan yang lebih antara diri dan lingkungannya.⁷⁰

Penyesuaian diri menurut Schnceiders sebagaimana dikutip oleh Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani merupakan proses yang terdiri dari respon perilaku serta mental, seseorang akan melakukan usaha untuk menghadapi frusatsi, ketegangan, kebutuhan serta konflik yang timbul berasal dari diri individu tersebut dengan kehidupan yang obyektif tempat dimana individu tersebut hidup.⁷¹ Menurut Sobur sebagaimana dikutip oleh Siela Maimunah, penyesuaian diri diartikan secara luas bahwa proses penyesuaian diri terbentuk berdasarkan dengan hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya, individu dituntut untuk mengubah perilakunya dalam menghadapi kebutuhannya dan lingkungan tempat hidupnya, serta dituntut untuk menyesuaikan diri dengan keberadaan orang lain yaitu teman-temannya yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik bahasa, ekonomi, tingkatan umur serta daerah asal.⁷²

Penyesuaian diri memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan apakah suatu individu mendapatkan keharmonisan secara

⁷⁰ Tika Febriyani, Syaifuddin Latief, and Dian Utaminingsih, "Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok," *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2014): 4.

⁷¹ Meidiana Pritaningrum, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2, no.3 (2013) : 137.

⁷² Siela Maimunah, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri", *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 276.

jasmani maupun rohani.⁷³ Suatu individu mengalami proses penyesuaian diri secara terus menerus selama hidup seiring dengan individu yang menghadapi tekanan serta tantangan. Individu dikatakan mempunyai kepribadian yang sehat apabila individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan disekitar individu tersebut tinggal.⁷⁴

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang sehat mempunyai dua aspek penyesuaian diri yaitu :

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu dalam menerima dirinya agar mencapai ikatan atau hubungan yang harmonis antara diri individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Tanda apabila individu berhasil dalam penyesuaian pribadi yaitu tidak lari dari kenyataan ataupun tanggungjawab, dan tidak terdapat rasa benci, kecewa, serta tidak percaya dengan kondisi diri sendiri. Kehidupan kejiwaan orang yang berhasil dengan penyesuaian pribadinya ditandai dengan tidak terdapat kecemasan atau kegoncangan yang disertai rasa cemas, perasaan bersalah, perasaan tidak puas, perasaan kurang serta keluhan terhadap nasib yang terjadi. Sebaliknya, individu yang mengalami kegagalan dalam penyesuaian pribadi ditandai dengan kecemasan, kegoncangan emosi, keluhan serta ketidakpuasan dengan nasib yang terjadi pada diri sendiri.

b. Penyesuaian sosial merupakan kemampuan bertingkah laku sesuai dengan sejumlah adat istiadat hukum, aturan, nilai, serta norma sosial yang berlaku di masyarakat dalam mencapai penyelesaian terhadap persoalan hidup sehari-hari. Penyesuaian sosial terjadi pada lingkup

⁷³ Achlis Nurfuad, Supriyo, dan Awalya, "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 1 (2013): 31.

⁷⁴ Ani Nur Sayyidah, "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja: Studi Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta," *Inklusi* 2, no. 1 (2015): 69.

hubungan sosial tempat individu hidup serta berinteraksi dengan orang lain. Hubungan tersebut meliputi hubungan dengan masyarakat di sekolah, di sekitar tempat tinggal, teman, keluarga atau masyarakat luas. Proses penyesuaian sosial suatu individu, individu mulai mengenal kaidah serta peraturan yang ada kemudian mematuhiya sehingga hal tersebut menjadi suatu bagian dari pembentukan jiwa sosial dirinya serta pola perilaku kelompok.⁷⁵



⁷⁵ Muchamad Choirudin, "Penyesuaian Diri : Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 12, no. 1 (2015): 3-4..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat postpositivisme, yang lebih menekankan terhadap aspek pemahaman yang mendalam pada fenomena tertentu. Metode penelitian kualitatif memanfaatkan teknik analisis yang mendalam yaitu mendalami suatu permasalahan secara kasus perkasus dikarenakan metode penelitian kualitatif meyakini apabila sifat masing-masing masalah berbeda-beda. Penelitian kualitatif disebut juga dengan suatu pendekatan investigasi disebabkan karena peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung serta berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dilaksanakan secara alamiah berdasarkan dengan keadaan yang terjadi di lapangan tanpa direkayasa dan jenis data yang didapatkan merupakan data deskriptif.⁷⁶

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti dalam melaksanakan penelitian mengumpulkan data secara langsung yang berdasarkan keadaan yang terdapat di lapangan tentang bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah karangsuci. Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah analisis yang intensif mengenai satu satuan (unit), seperti individu, kelompok, kejadian, proyek, program, atau kebijakan yang menekankan faktor-faktor perkembangan dalam hubungannya dengan konteks.⁷⁷

⁷⁶ Danu Eka Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015) : 10.

⁷⁷ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) : 28.

Jadi, penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang akan memaparkan, menguraikan, atau menjelaskan berbagai realita atau kenyataan yang terjadi pada proses bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho yang dilakukan oleh pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Jalan Letjend Pol. Soemarto, Gang Gunung Dieng, Karangsucu, RT 01 RW 04 Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53126, Jawa Tengah.

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berdasarkan penjelasan dari Suharsimi yang dikutip oleh Anik Tri Wahyuni dan V. Indah Sri Pinasti adalah orang, benda ataupun organisme yang merupakan sumber data atau informasi yang dibutuhkan ketika proses mengumpulkan data pada proses penelitian.⁷⁸

Penelitian ini subjeknya merupakan pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto berjumlah 6 orang. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendamping wustho perempuan yang merupakan santri aktif di Pondok Pesantren Al-Hidayah dan masih menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

⁷⁸ Anik Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasti, "Perubahan Tradisi Wiwitan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani Di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 3 (2018): 7.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian menurut Nyoman Kutha Ratna yang dikutip oleh Muh. Fitrah merupakan semua gejala yang terdapat di sekeliling kehidupan manusia. Berdasarkan sumbernya, penelitian kualitatif objeknya disebut situasi yang terdiri atas tiga elemen berupa pelaku, tempat, serta kegiatan yang berinteraksi secara sinergis.⁷⁹

Penelitian ini objek penelitiannya merupakan bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini terdapat dua sumber penelitian yaitu sumber data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data. Data primer yaitu data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner, panel serta kelompok fokus atau data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber.⁸⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan pendamping wustho perempuan yang terdiri dari 6 orang. Keenam pendamping wustho tersebut adalah Wulan Nur Fadilah, Anggita Nurul Khasanah, Syifa Lutfiah Khasanah, Fina Damayanti, Amiatun Nazilah dan Althafia Wikensa Putri.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data, contohnya

⁷⁹ Muh.Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) : 156.

⁸⁰ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2022) : 73.

melalui dokumen atau orang lain..⁸¹ Data sekunder adalah data yang didapatkan dari majalah, catatan, buku, artikel, laporan keuangan publikasi perusahaan, buku-buku sebagai teori, laporan pemerintah dan lain-lain.⁸²

Penelitian ini sumber sekunder terdiri dari buku, skripsi dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kajian penelitian, serta data atau dokumen yang dapat mendukung dan membantu peneliti dalam memperoleh informasi atau data tambahan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara secara sederhana dapat dijelaskan sebagai proses interaksi yang terjadi melalui komunikasi langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau sumber informasi. Wawancara juga dapat dikatakan dengan tatap muka atau percakapan *face to face* yang terjadi antara pewawancara dan sumber informasi, yang mana pewawancara menanyakan secara langsung mengenai suatu objek penelitian serta sudah disusun sebelumnya.⁸³ Proses pengambilan data melalui wawancara, terdapat beberapa jenis wawancara. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Danu Eka Agustinova, terdapat beberapa macam wawancara di antaranya wawancara tak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana alternatif jawabannya sudah disiapkan, setiap responden

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung: IKAPI, 2018) : 104.

⁸² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru, 2020) : 73.

⁸³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, Dan 6 Hasil Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020) : 372.

mendapat pertanyaan yang sama setelah itu peneliti mencatatnya. Alat bantu yang bisa dipakai pada proses wawancara adalah gambar, brosur, *tape recorder* atau hal lain yang dapat membantu jalannya proses wawancara. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang bentuknya lebih bebas daripada wawancara terstruktur, dimana orang yang diwawancarai diminta ide-ide serta pendapatnya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya.⁸⁴

Peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang mana peneliti mempunyai pedoman wawancara, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tetapi pertanyaan tersebut mempunyai kemungkinan untuk berkembang.⁸⁵ Selain menggunakan wawancara semiterstruktur, dalam mengumpulkan data peneliti juga menggunakan wawancara terstruktur dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara. Proses wawancara akan dilakukan dengan pada tempat yang berbeda-beda, misalnya di ruang kamar pendamping wustho, aula kompleks santri pelajar wustho, di ruang kelas, dan di masjid Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho yang dilakukan oleh pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu. Wawancara pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan seluruh pendamping wustho perempuan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dengan jumlah enam orang dan juga wawancara akan dilakukan kepada santri wustho putri angkatan 2022. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh

⁸⁴ Danu Eka Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015): 33-34.

⁸⁵ Anis Fuad Kadung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) : 13.

data tentang bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dan bagaimana penyesuaian diri santri wustho selama tinggal di pondok pesantren.

b. Observasi

Observasi menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Amir Hamzah adalah kegiatan yang melibatkan pancaindra yaitu pendengaran, penciuman, atau penglihatan agar mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang dikaji dalam penelitian.⁸⁶ Berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berpartisipatif (*participant observation*) adalah observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan datanya menggunakan pengamatan serta penginderaan peneliti terlibat dalam keseharian responden. Observasi non partisipatif adalah observasi yang dalam pengumpulan datanya peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen.⁸⁷

Peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan observasi berpartisipatif (*participant observation*) dimana peneliti ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara bebas kemudian mencatat untuk kemudian dilakukan analisis terkait dengan apa yang terdapat dalam lokasi penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dan mengamati kegiatan sehari-hari santri wustho selama tinggal di pondok pesantren.

⁸⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, dan 6 Hasil Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020) : 67.

⁸⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Calpulis, 2015) : 37.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Nuswantari sebagaimana dikutip oleh Anik Tri Wahyuni dan V. Indah Sri Pinasti merupakan cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan data yang telah terdapat pada catatan dokumen.⁸⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang sudah ada, baik yang berupa foto-foto, rekaman wawancara, tulisan hasil wawancara, jurnal, buku dan yang lainnya terkait dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, skripsi, dan buku yang terkait dengan masalah penelitian, catatan atau berkas terkait kegiatan penyesuaian diri santri wustho, foto maupun video yang berhubungan dengan penyesuaian diri santri wustho, data atau berkas maupun video yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang berhubungan dengan visi dan misi, struktur organisasi serta sejarah pondok pesantren.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses sistematis mencari serta mengatur terhadap catatan lapangan, transkrip wawancara, observasi, foto, dokumen, serta material yang lainnya sehingga mengembangkan pemahaman peneliti mengenai data yang sudah terkumpulkan oleh peneliti, sehingga bisa memungkinkan agar hasil penelitian bisa diinformasikan dan ditunjukkan kepada orang lain. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yang dikutip oleh A. Muri Yusuf, bahwa analisis terdiri dari :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang memilih, membuang, mempertajam, memfokuskan serta mengatur informasi atau data dalam

⁸⁸ Anik Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasti, "Perubahan Tradisi Wiwitan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani Di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 3 (2018) : 7.

suatu cara, agar kesimpulan akhir bisa dijelaskan serta diverifikasi.⁸⁹ Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data selanjutnya apabila diperlukan.

Dalam reduksi data ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang utama atau pokok, memfokuskannya terhadap hal yang penting serta menyajikan gambaran yang jelas terkait masalah yang dibahas dalam penelitian berdasarkan sekumpulan data atau informasi yang didapatkan dari proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilaksanakan melalui bentuk flowchart, hubungan antar kategori, bagan, penjelasan singkat serta yang lainnya yang sejenis. Penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah penyajian data yang bersifat naratif.⁹⁰

Peneliti dalam tahap ini menyajikan data dengan memperhatikan hubungan data dengan teori yang digunakan. Selain itu, dalam tahap ini diperhatikan data apakah yang masih belum lengkap atau belum dimasukkan dalam proses penyajian data

c. Penarikan Kesimpulan

Proses atau tahapan paling akhir pada proses penelitian yang berwujud jawaban dari masalah yang dikaji disebut dengan kesimpulan. Kegiatan atau aktivitas yang pokok atau utama ketika analisis data disebut verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁹¹

Peneliti pada langkah ini, kesimpulan diungkapkan berdasarkan data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi agar terbentuk data penelitian yang bisa menjawab masalah dalam penelitian.

⁸⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017) : 400, 408.

⁹⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017) : 216.

⁹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017) : 409.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto merupakan suatu pondok pesantren yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsuci sesuai akta notaris nomor 04 tanggal 01 Juli 2013. Pondok pesantren ini memulai kegiatannya secara resmi pada tahun 1986 di bulan Ramadhan. Pengasuh pesantren ini adalah Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dan (Alm) KH. Dr. Noer Iskandar Al-Barsyani MA. Jumlah santri ketika pondok pesantren ini baru memulai kegiatan secara resmi ada sekitar sepuluh santri. Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren ini semakin berkembang pesat dan diketahui masyarakat luas. Pada masa sekarang, pondok pesantren ini mempunyai jumlah santri kurang lebih sekitar 700 santri yang terdiri dari santri putri dan santri putra dibawah asuhan Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris.⁹²

Pondok pesantren ini terletak di tengah-tengah beberapa universitas dan sekolah tinggi sehingga mempunyai beberapa santri yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi seperti di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Universitas Jenderal Soedirman, Amikom, dan Telkom. Berikut ini adalah profil dari pondok pesantren tersebut yaitu :

Nama	: Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
Alamat	: Jalan Letjen. Pol. Soemarto RT 01/RW 04
Provinsi	: Jawa Tengah

⁹² Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Kamis, 01 Maret 2023

Kabupaten : Banyumas
 Kecamatan : Purwokerto Utara
 Desa : Purwanegara
 Kode pos : 53126
 Pengasuh : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
 Kiyai Ahmad Arif Noeris (Gus Noeris)
 Luas tanah : 4.810 m²
 Status tanah : Milik sendiri
 Tahun berdiri : 1986⁹³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

. Pondok Pesantren Al-Hidayah mempunyai visi mempertahankan ajaran Islam tuntunan ulama salam dengan paham Ahlu as-Sunnah wal Jamaah. Misi dari pondok pesantren ini adalah :

- a. Menjalankan lembaga pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, mengukuhkan Wahyu Illahi serta Sunnah Nabi yang merupakan sumber kebenaran yang kekal atau abadi yang membawa rahmat kepada alam semesta dengan pengembangan serta penebaran ilmu pengetahuan Islam dalam rangka untuk mewujudkan intelektual muslim yang aplikatif serta religius.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai.
- c. Menyelenggarakan KBM yang efektif serta efisien agar santri dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- d. Mengembangkan sistem pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif serta kualitatif.
- e. Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berakhlakul karimah⁹⁴

⁹³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Senin, 13 Maret 2023

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yaitu⁹⁵:

Struktur Pengurus Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Masa Bakti 2021/2022

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Jabatan	Nama
Pengasuh	Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris Ning Qonita Hamidah Noeris, S.Sos. M.A Gus Ahmad Arief Noeris, S.H
Lurah Pondok Pesantren	Moh. Nur Salim
Wakil Lurah Pondok Pesantren	Liya Aulia Mukaromah
Sekretaris	Asfiatun Khasanah Arief Syaripudin
Bendahara	Miftahuth Thoriqotun Najah M. Khoerul Mizan Sri Mulyani
Pembina Asrama Nurul Hidayah Pelajar	Fitrotun Nurul Izzah
Pembina Asrama Darul Falah	Rifky Fadli Ardiansyah
Pembina Asrama Nurul Hidayah Mahasiswa	Hamdiyatul Husni

⁹⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Kamis, 01 Maret 2023

⁹⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Jum'at, 03 Maret 2023

Departemen Pendidikan	<p>Ibnu Abi Nasih</p> <p>M. Ainur Rofik Fajarudin</p> <p>Fiki Tunggul Prasetyo</p> <p>Nurul Burhan</p> <p>Dwi Kartini</p> <p>Tuti Alawiyah</p> <p>Indri Anifadhilah</p> <p>Iqri Masfuroh</p> <p>Asri Maghfirotn Fauziah</p>
Departemen Keamanan	<p>Ahmad Rifqy Masfuf Amin</p> <p>Iis Maghfiroh</p> <p>Reni Famelia</p> <p>Fiqri Alfiyan</p> <p>Zurnafida</p> <p>Binti Mutmainah</p>
Departemen Lingkungan Hidup	<p>Ranti Setyo</p> <p>Ninda Charisma Cahyani</p> <p>Rahma Kemala</p> <p>Afwi Aonillah</p> <p>Abdul Hamid Naufal Mahfudz</p> <p>Choirul Anisa</p> <p>Fatikhatul Inayah</p>
Departemen Komunikasi dan Informasi	<p>Ikhsan Wayu</p> <p>Rizka Lailatul Istijabah</p> <p>Nindia Aldama</p> <p>Rizal Ma'ruf Al Fatah</p>
Departemen Kesenian dan Keterampilan	<p>Ita Aeniyah</p> <p>Khafid Zaenul Amin</p> <p>Stakibul Fikri</p> <p>Nujiati</p>

	Faturrahman
Departemen Perlengkapan, Perairan dan Penerangan	M.Fauzul Hakim Apriyanti Nur Rohmah Fatoni M. Saman Ana Fikri Fitriyas Asri Sulikhatin
Departemen Rumah Tangga	May Nur Hayati Irham Fauzi Kharis Nur Faozi Lucia Awalia Amanatur Rohmah Pretty Fustotul Uswatun Khasanah Ulfah Baroroh
Departemen Kesehatan	Syifaus Syaadah Naila Nur 'Izzati Riza Karimataka Nurul Fadhillah Sabri Arif Rahman Afifah Rizki

4. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto terdiri dari lembaga formal dan lembaga non formal yaitu :

a. Lembaga Formal⁹⁶

1. Madrasah Wustho Karangsuci

Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho merupakan suatu program pendidikan di bawah Kementrian Agama Republik

⁹⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Jum'at, 03 Maret 2023

Indonesia yang dijalankan oleh pondok pesantren salafiyah. Program wajar dikdas yang dikembangkan merupakan jenjang kelas wustho atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Wustho ini adalah lembaga pendidikan yang terletak pada naungan Kementerian Agama Republik Indonesia serta dikelola oleh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Madrasah Wustho Karangsucu menggunakan Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdiri dari mata pelajaran umum yang berhubungan dengan UNBK, sedangkan untuk mata pelajaran yang berbasis pesantren memakai kurikulum Pondok Pesantren Ploso Kediri dan Pondok Pesantren Lirboyo. Madrasah ini visinya adalah unggul, berakhlakul karimah serta berilmu. Misinya yaitu mengoptimalkan potensi non akademik dan akademik siswa, mengamalkan praktik ibadah pada kehidupan sehari-hari yang berdasarkan kepada 'ala ahlusunnah wal jama'ah serta menanamkan sikap interaksi sosial di lingkungan madrasah yang berdasarkan kepada 'ala ahlusunnah wal jama'ah.

2. SMK Pesantren Al-Kautsar

SMK ini merupakan SMK yang berbasis pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang tidak hanya mengutamakan kemampuan serta keterampilan intelektual, akan tetapi juga berupaya membentuk nilai-nilai religius yang diimplikasikan pada proses belajar mengajar. Program jurusannya yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) serta PBS (Perbankan Syari'ah).⁹⁷

⁹⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 03 Maret 2023

b. Lembaga Non Formal

1. MDSA (Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah)

MDSA merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berdiri pada 1 Januari 1995 yang kemudian oleh Kementerian Agama diresmikan pada 19 Februari 2014. Lembaga ini bertujuan meningkatkan pengajaran keagamaan serta kualitas pendidikan serta pengetahuan Islam kepada para santri.

2. MDA (Madrasah Diniyah Al-Kautsar)

Madrasah Diniyah Al-Kautsar berdiri tahun 2014 khusus santri yang setingkat dengan SMA/SMK dan SMP/MTs yang mana lebih berfokus terhadap ilmu fiqh 'ubudiyah dan Al-Qur'an. MDA mempunyai tujuan yaitu menanamkan pribadi berakhlakul karimah serta berilmu yang berdasarkan pada aqidah ahlussunnah wal jama'ah.

3. MQA (Madrasah Qur'amiyah Al-Hadi)

MQA merupakan lembaga yang berfokus pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA dan PPI) yang diberikan kepada semua santri pada umumnya dan dikhususkan bagi santri baru. Lembaga ini berdiri pada tahun 2010 dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah.⁹⁸

⁹⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 03 Maret 2023

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain :

a. Khitobah (Pidato)

Khitobah adalah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk melatih kemampuan berkhotbah, kemampuan orasi dan kemampuan berpidato di depan santri lainnya.

b. Hadroh

Hadroh adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam memainkan berbagai alat music hadroh dan kemampuan santri dalam bidang seni sholawat.

c. Muhadatsah

Muhadatsah merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan berbicara santri dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.⁹⁹

d. Halaqah

Halaqah adalah kajian keagamaan serta pembinaan yang dilaksanakan pembimbing yang dilakukan satu bulan sekali dimana santri dibuat dalam kelompok-kelompok.

e. Seni dan Keterampilan

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibuat dalam rangka untuk menampung dan mengembangkan bakat seni dan keterampilan yang dimiliki oleh santri, seperti kaligrafi dan qiro'ah.

f. Kelompok Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibuat dalam rangka untuk menampung dan mengembangkan bakat olahraga yang dimiliki oleh santri, seperti pencak silat dan sepak bola.

⁹⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 03 Maret 2023

g. Jurnalistik

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibuat dalam rangka untuk menampung dan mengembangkan bakat jurnalistik yang dimiliki santri, sehingga dibentuk majalah khusus yang disebut Al-Kautsar. Kegiatannya berupa pelatihan kepenulisan cerepn, puisi, berita dan lain-lain.

h. Komputer

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibuat dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan santri dalam bidang komputerisasi (microsoft excel, microsoft power point dan microsoft word).¹⁰⁰

6. Keadaan Santri Putri Madrasah Wustho Karangsucu

Madrasah Wustho Karangsucu dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah santri. Pernyataan tersebut dapat dilihat sesuai tabel di bawah ini¹⁰¹.

Santri Putri Madrasah Wustho Karangsucu Tahun ajaran 2022/2023

Tabel 4.2

Santri Putri Wustho Madrasah Wustho Karangsucu

No.	Tahun Masuk		
	2020	2021	2022
1.	Agishana N.	Adilia Musafa	Alfiatun Nur R.
2.	Aila Wulanndari	Alfina Agustina K.	Alfia Pradita Putri
3.	Aldila Chelsea	Amelia Winsi N.	Alifia Rahma Putri
4.	Alfatihah M. Z.	Andita Rizki O.	Alisha Adelia F.
5.	Arju Zahrina M.	Ashifia Dwi A.	Ayesha Riskiana L.
6.	Azka Khoirunisa W.	Fika Aulia S.	Azahra Yuliana P.

¹⁰⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 03 Maret 2023

¹⁰¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 02 Maret 2023

7.	Anindya A.G	Kania Yasmin A.	Azalia Cahya W.
8.	Barik Lia Hayati	Aulia Zahra I.	Cahaya Rohanisah N.
9.	Citra Ayu Nuraeni	Kasya Shabria A.	Davina Angellyana
10.	Euis Febriana K.	Khaerunnisa Hafza	Eistika Cahya W.
11.	Fatimatuz Zahra	Meyza Putri	Fauziah Nurul F.
12.	Fayyaza Hana S.	Meisya Putri Imani	Firda Lestari
13.	Ika Meiliana	Silvi Oktakania	Fitri Dewi Amelia
14.	Intana May S.M	Mustaghfiroturrofiqoh	Hapsari Anggun T.
15.	Lulu Atul M.	Nabila Mukarromah	Icha Aulia Wardani
16.	Moza Dewi S.	Nailatul Nazah	Kaesafia Aulianisa
17.	Nabila Taqiya	Naura Pio R.	Karlisa Febriani Wati
18.	Naziva Arifattunisa	Nazwa Nanda S.	Harumi Aisyah
19.	Nilna M.	Nimas Tri Hani	Livia Hazima Zulfa
20.	Senja Syifa A.	Sabria Aminatus S.	Lulusoraya
21.	Syafa Salsabila	Salsa Aurellia R.	Luqyana Khansa R.
22.	Syakira Ziadati A.	Sasi Pradnya Paramita	Naelifi Silmi D.
23.	Zahra S.F	Sefiana Naedini	Najla Fihan Wardani
24.	Zahrotus Sita	Syeril Khumaira B.	Nazhiffa Dhiya U.
25.	Rosela	Syifa Assahra	Nurin Olivia
26.		Syifa Nur Janah	Rahma Dwi Azila
27.		Velita Ryzki R.	Raihana Azka Iftinah
28.		Venus Dika Azzura	Rayya Berliana S.
29.		Vivian Anggaraeni	Salma Dwi Yuanita
30.		Wafa Haniah	Salwa Ayatul Husna
31.		Vinza Celvia Zahra	Savira Yunia Zahra
32.		Karin Widia M.	Sheryn Nur Holizah
33.			Siti Aisyah
34.			Siti Nur Chaeni
35.			Shinta Nur Holizah
36.			Sunnatul Aliyah

37.			Syahla Nabilatus S.
38.			Syifa Ariqoh A.
39.			Syifa Meirista Taufiq
40.			Trey Maulida K.
41.			Uumu Naila Q.A
42.			Zahrotu Salikhah
43.			Kiranian Pramesti
44.			Zdifatul Fatikhah
45.			Khotidjah Nur Y.
46.			Martina Seli M.
47.			Hikmah Aulia

7. Jadwal Kegiatan Santri Putri Madrasah Wustho Karangsucu

Jadwal kegiatan santri wustho berdasarkan hasil observasi yaitu¹⁰² :

Jadwal Kegiatan Santri Putri Madrasah Wustho Karangsucu

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Santri Putri Madrasah Wustho Karangsucu

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00-07.30	Sholat Dhuha
2.	07.30-08.30	Muroja'ah dan Tahfidz
3.	08.30-09.30	KBM di Sekolah
4.	09.30-10.00	Istirahat
5.	10.00-11.00	KBM di Sekolah
6.	11.00-12.30	Ishoma
7.	12.30-13.30	KBM di Sekolah
8.	18.00-20.00	Sholat Maghrib, Kegiatan Madrasah Qur'aniyah (MQ), dan Sholat Isya
9.	20.30-21.30	Bimbingan Belajar

¹⁰² Observasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal Minggu, 05 Maret 2023

B. Penyajian Data

1. Penyesuaian Diri Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Santri wustho adalah santri yang menempuh pendidikan di Madrasah Wustho atau setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga merupakan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci. Beberapa permasalahan muncul selama santri wustho melakukan penyesuaian diri di pondok pesantren. Jenis-jenis masalah yang timbul dalam penyesuaian diri santri wustho antara lain :

a. Masalah Akademik

Beberapa masalah akademik yang terjadi pada santri wustho dalam proses penyesuaian diri mereka berdasarkan hasil wawancara yaitu :

1. Kesulitan dalam menghafal nadhom, memaknai kitab, dan pelajaran shorof

Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Syahla selaku santri wustho bahwa :

*“Biasanya susah dalam menghafalkan nadhom, terus misalnya kalau ngabsahi kecepatan”*¹⁰³

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Naziva selaku santri wustho yang menjelaskan bahwa :

*“Paling pelajarannya susah belum tahu, kaya shorof.”*¹⁰⁴

Santri wustho yang menempuh pendidikan di madrasah wustho dalam proses pembelajaran mereka memperoleh mata pelajaran umum dan agama. Salah satu media yang digunakan adalah menggunakan kitab-kitab. Santri wustho perlu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang ada yaitu menghafalkan nadhom, memaknai kitab, dan pelajaran shorof. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan hal tersebut.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Syahla selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Jum'at, 5 Mei 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Naziva selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto pada Kamis, 18 Mei 2023

2. Kesulitan belajar

Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh syahla yaitu :

“Pengen lebih giat belajar, tapi kadang susah gitu karena temennya banyak, jadi kalau misalkan mau belajar susah. Kaya pengen dapet peringkat yang tinggi lah. Bisa jadi karena tempatnya yang ramai sama kurang bisa bagi waktu.”¹⁰⁵

Santri wustho di pondok pesantren dalam kesehariannya tidak mempunyai kamar pribadi seperti ketika di rumah. Di pondok pesantren mereka dikelompokkan ke dalam kamar-kamar yang terdiri dari beberapa santri. Lingkungan yang cenderung ramai ketika di pondok pesantren menyebabkan beberapa santri wustho mengalami kesulitan ketika belajar. Selain itu, kurangnya kemampuan santri membagi waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan yang lain juga menjadi faktor yang menyebabkan santri wustho kesulitan untuk belajar.

3. Kesulitan menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dari guru

Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Firda selaku santri wustho yaitu :

“Ada. Kaya belum paham tetapi sudah dikasih PR dulu, belum paham-paham terus gurunya kaya gitu kadang ngga nanya dulu sudah paham semua atau belum.”¹⁰⁶

Salah satu masalah yang dialami oleh santri wustho adalah kesulitan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dari sekolah yang diberikan oleh guru. Ketika di dalam kelas santri wustho belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru ketika di dalam kelas sehingga kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Masalah Pribadi

Beberapa masalah akademik yang terjadi pada santri wustho dalam proses penyesuaian diri mereka berdasarkan hasil wawancara yaitu :

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Syahla selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 5 Mei 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

1. Membolos kegiatan pondok pesantren

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Anggita Nurul Khasanah yang menjelaskan bahwa¹⁰⁷ :

“Kalau kegiatan general mereka semangat banget, ada juga yang alasan karena sakit tetapi hanya pura-pura, dadine batire langka sing gelem merek.”

Beberapa santri wustho ketika mengikuti kegiatan di pondok pesantren menunjukkan sikap penolakan. Hal tersebut ditunjukkan ketika waktu kegiatan dilaksanakan mereka akan beralasan atau berpura-pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren.

2. Kesulitan mengatur waktu

Pernyataan tersebut seperti dijelaskan oleh Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho yang menjelaskan bahwa :

“ Kesulitan mengatur jadwal dengan pondok yang begitu padanya sehingga kadang ada yang sampai ngeluh cape banget ”¹⁰⁸

Santri wustho di pondok pesantren perlu menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan juga kegiatan di sekolah. Kegiatan yang padat membuat santri wustho harus mampu mengatur waktu mereka dengan baik. Namun terdapat juga santri wustho yang mengalami kesulitan selama mereka mengatur waktu mereka dengan banyaknya kegiatan yang terdapat di pondok pesantren.

3. Belum bisa bacaan sholat dan terpengaruh teman untuk tidak sholat berjama'ah

Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah¹⁰⁹ :

“Tidak semua orang tua kaya nekena sholat lima waktu meng anake kaya kue, ora semua orang tua bacaan kie harus bisa, qunut ora bisa kaya kue. Dewek nang kene ya kaget masa bocah kelas siji wustho urung bisa berdo'a qunut, niat sholat urung bisa kaya kue”

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Anggita Nurul Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 25 Maret 2023

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 25 Maret 2023

Latar belakang santri wustho berbeda-beda antara santri wustho yang satu dengan santri wustho yang lainnya. Orang tua dari santri wustho tidak semua menekankan tentang sholat lima waktu kepada anaknya. Terdapat santri wustho yang belum mengetahui tentang bacaan sholat misalnya niat sholat dan bacaan do'a qunut.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Firda selaku santri wustho yaitu :

“Biasanya temen pada kaya kalau mau sholat jama'ah ngelarang biar ngga jama'ah.”¹¹⁰

Salah satu kegiatan yang ada di pondok pesantren adalah melakukan sholat secara berjama'ah di masjid. Ketika santri wustho akan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid terdapat teman yang mempengaruhi agar tidak sholat secara berjama'ah.

4. Khawatir tidak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki

Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Firda yaitu bahwa :

“Kalau itu sih hadroh, dari dulu udah belajar, di sini pengen ikut tetapi di wustho ngga ada.”¹¹¹

Masing-masing santri wustho mempunyai bakat masing-masing. Ketika mereka berada di pondok pesantren yang kondisinya terbatas mereka merasakan khawatir tidak berkembangnya bakat yang santri wustho miliki. Salah satu contohnya yaitu santri wustho yang mempunyai bakat dibidang hadroh tetapi di sekolah tidak terdapat hadroh.

5. Belum bisa mengambil keputusan sendiri

Sebagaimana hasil wawancara dengan yang menjelaskan oleh Firda bahwa :

“Belum, kadang bingung mau nyari solusi ke siapa.”¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

Santri wustho dalam melakukan proses penyesuaian diri di pondok pesantren juga dapat mengalami masalah. Ketika santri wustho menghadapi masalah mereka belum bisa mengambil keputusan sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut. Mereka masih bingung bagaimana cara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

c. Masalah Sosial

Beberapa masalah sosial yang terjadi pada santri wustho dalam proses penyesuaian diri mereka berdasarkan hasil wawancara yaitu :

1. Kesulitan untuk berteman

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Fina Damayanti selaku pendamping wustho yang menjelaskan bahwa :

“Masalah-masalah yang timbul ketika santri wustho berusaha melakukan penyesuaian diri di pondok itu karena teman sih, kebanyakan karena teman. Karena yang namanya santri baru yang dijadikan keluarga di pondok adalah teman. Nah tidak semua teman di pondok itu bisa semuanya saling memahami, tidak semuanya baik. Jadi itu yang biasanya bahkan jadi pembicaraan setiap hari cerita, curhatnya masalah tentang teman.”¹¹³

Santri wustho ketika awal memasuki pesantren belum saling mengenal satu sama lain. Setiap hari mereka hidup bersama-sama di pondok pesantren sehingga perlu untuk saling mengenal antara santri wustho yang satu dengan yang lain. Namun, karena masing-masing santri wustho berbeda sehingga dapat menimbulkan masalah di antara santri tersebut.

2. Kesulitan berinteraksi dengan pengurus dan ustadz

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Firda selaku santri wustho yaitu bahwa :

“Iya sih. Biasanya sama mba-mba pengurus kadang bingung kalau mau tanya takutnya dimarahin.”

“Sama ustadz-ustadz gerogi ngga biasa mba.”¹¹⁴

Ketika di pondok pesantren santri wustho perlu menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di pondok pesantren, misalnya

¹¹³ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 30 Maret 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Firda selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Selasa, 9 Mei 2023

dengan guru, pengurus dan santri yang lain. Dengan demikian, diperlukan interaksi antara satu sama lain. Kesulitan yang dialami santri wustho ketika membangun hubungan sosial dengan orang sekitar adalah kesulitan berinteraksi dengan pengurus dan guru laki-laki.

d. Masalah Keluarga

Beberapa masalah keluarga yang terjadi pada santri wustho dalam proses penyesuaian diri mereka berdasarkan hasil wawancara yaitu :

1. Mempunyai keluarga yang broken home dengan kondisi orang tua yang sudah berpisah.

Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Wulan Nur Fadilah bahwa :

“Kaya broken home ada ya paling kaya gitu mba orang tuanya udah ngga bareng tetapi pengen dijengukin orang tuane paling kaya gitu.”¹¹⁵

Santri wustho masing-masing mempunyai kondisi keluarga yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu mempunyai keluarga dengan kondisi broken home yang mana kedua orang tuanya sudah berpisah. Di Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk santri wustho tersendiri boleh dijenguk oleh orang tua mereka pada hari Jum'at dan Minggu.¹¹⁶ Santri wustho yang keluarganya broken home tersebut ingin dijenguk oleh orang tuanya namun kondisi kedua orang tuanya sudah berpisah.

2. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Fina Damayanti selaku pendamping wustho bahwa :

“Yang lebih terlihat sih kaya jajan uang saku kan ngga semua memiliki keluarga cemara nah itu ada salah satu anak yang keluarganya kaya kerja di luar negeri pokoknya jauh terus dia sama neneknya kalau ngga salah intinya

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 18 Mei 2023

¹¹⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Minggu, 21 Mei 2023

masalah uang sakunya telat jadi seringnya melamun gitu.”¹¹⁷

Santri wustho mempunyai kondisi keluarga yang berbeda-beda. Salah satunya adalah tidak tinggal dengan orang tua tetapi tinggal dengan neneknya karena orang tuanya bekerja di luar negeri. Akibat kiriman uang yang telat membuat santri wustho tersebut menjadi sering melamun.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah-masalah yang muncul ketika santri wustho menyesuaikan diri di pondok pesantren terdiri dari masalah akademik, masalah pribadi, masalah sosial dan masalah keluarga.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Berdasarkan adanya permasalahan penyesuaian diri pada santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu tersebut, dibutuhkan bimbingan penyesuaian diri yang diharapkan dapat membantu santri-santri wustho dalam penyesuaian diri mereka. Santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dalam proses penyesuaian dirinya mendapat bimbingan dari pendamping wustho. Bimbingan penyesuaian diri yang diberikan oleh pendamping wustho lebih difokuskan kepada santri wustho kelas 7. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho yaitu menjelaskan bahwa :

“Untuk bimbingan penyesuaian diri lebih difokuskan kepada anak kelas satunya. Tetapi untuk kelas dua dan tiga tetap kita lakukan bimbingan dan dipantau tetapi tidak seekstra kelas satu.”¹¹⁸

Pendamping wustho memberikan bimbingan penyesuaian diri kepada semua santri wustho baik kelas tujuh, kelas delapan, maupun kelas sembilan. Namun, pendamping wustho dalam memberikan bimbingan penyesuaian diri lebih memfokuskan bimbingan tersebut kepada kelas

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Rabu, 17 Mei 2023

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

tujuh. Santri wustho kelas delapan dan kelas sembilan juga memperoleh bimbingan penyesuaian diri tetapi tidak seekstra kelas tujuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho, tujuan dari bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho adalah agar santri wustho dapat mengenal lingkungan pondok pesantren dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren, dan lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho yang mengatakan bahwa :

“Agar santri lebih mudah menyesuaikan diri di pondoknya, disekolahnya.”¹¹⁹

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Syifa Luttfiah Khasanah yang menjelaskan bahwa :

“Tujuan bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho itu yang utama lebih ke memperkenalkan lingkungan pondok. Karena di lingkungan pondok dapat beberapa kegiatan, ada yang kegiatan sekolah ada yang kegiatan pondok. Dari bimbingan tersebut agar penyesuaian diri santri wustho lebih gampang diadakan bimbingan tersebut.”¹²⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Fina Damayanti yang menjelaskan bahwa :

“Tujuan bimbingan penyesuaian diri untuk santri wustho itu sendiri agar utamanya mereka bisa menyesuaikan diri di pondok itu tujuan dari bimbingan yang kami lakukan pada mereka.”¹²¹

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho adalah santri wustho mampu mengenal lingkungan pondok pesantren dan lebih mudah melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan pondok pesantren dan sekolah.

Adapun fungsi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho antara lain :

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Syifa Luttfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

¹²¹ Hasil wawancara dengan Anggita Nurul Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 25 Maret 2023

- a. Memfasilitasi santri wustho agar lebih mudah beradaptasi dan membantu ketika mengalami kesulitan selama menyesuaikan diri.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto bahwa :

“Yaa....memfasilitasi agar mereka lebih mudah beradaptasi, mudah ketika menghadapi kesulitan ada yang membantu.”¹²²

Bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho berfungsi untuk memfasilitasi sehingga santri wustho dapat lebih mudah beradaptasi di pondok pesantren. Selain itu, bimbingan penyesuaian diri tersebut juga berfungsi untuk membantu santri wustho ketika mengalami kesulitan selama menyesuaikan diri di pondok pesantren.

- b. Membantu santri wustho ketika mengalami suatu masalah

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Fina Damayanti yang menjelaskan bahwa :

“Ketika ada yang tidak betah kami memberikan bimbingan agar membetahkan. Alhamdulillah banyak terjadi yang boyong terus kami berusaha membimbing sedikit demi sedikit akhirnya betah dan bertahan sampai sekarang. Terus ada yang tidak berteman baik dengan temannya kami bimbing bisa di situ bisa sampai sekarang ya alhamdulillah.”¹²³

Santri wustho dalam menyesuaikan diri di pondok pesantren tentu mengalami beberapa masalah. Bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho berfungsi untuk membantu santri wustho ketika mereka mengalami masalah, misalnya masalah dengan teman sebayanya.

Berdasarkan penjelasan terkait fungsi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho, maka dapat diketahui bahwa

¹²² Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

¹²³ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 30 Maret 2023

fungsi bimbingan penyesuaian diri adalah membantu santri wustho dalam proses penyesuaian diri mereka dan membantu menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami permasalahan selama di pondok pesantren.

3. Jenis-Jenis Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Beberapa jenis bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto antara lain :

a. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik yang diberikan pendamping wustho terhadap santri wustho yaitu :

1. Pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Fina Damayanti yang menjelaskan bahwa¹²⁴ :

“Kaya misal lingkungan mereka kamar atau aulanya itu kan biasanya jadi tempat belajar cuma kan sering kotor kaya gitu. Jadi itu juga menghambat mereka dalam belajar. Ya kalo kotor mereka jarang belajar saat bersih kan mereka jadi sering kumpul sering kan jadinya seringnya bilang ke mereka untuk mbersihin kaya gitu sih.”

Tempat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar santri wustho. Apabila tempat belajar dalam kondisi yang bersih maka akan nyaman digunakan untuk belajar begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, pendamping wustho membuat jadwal piket aula yang bertujuan untuk menjaga kebersihan aula yang merupakan tempat belajar santri wustho.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal Rabu, 17 Mei 2023

2. Pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Syifa Lutfiah Khasanah yang menjelaskan bahwa :

“Untuk yang belajar, mereka kan ekstra banget kalau misalkan lagi UTS atau UAS kadang mereka karena semangat belajar ada yang melebihi jamnya, kan mereka diberi batas jam 11 off kegiatan. Kadang ada yang sampai jam 11 lebih atau jam 12 lebih diperintah untuk berhenti dan dilanjutkan besok lagi. Walaupun mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi tetap kita harus mengawasi.”¹²⁵

Semangat belajar anak yang tinggi terkadang membuat anak menjadi kurang memperhatikan kondisi fisik mereka. Pendamping wustho di sini mengontrol dan membimbing santri wustho terhadap cara belajar mereka setiap malam hari. Selain itu, pendamping wustho juga memberikan pemahaman kepada santri wustho bahwa menjaga kondisi fisik diperlukan selama mereka belajar, misalnya dengan memperhatikan waktu belajar jangan sampai larut malam dan memperhatikan jam tidur mereka.

3. Bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah

Sebagaimana dijelaskan oleh Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho yaitu :

“Kalau sekolah misalkan kalau jamnya, pembimbing suka di contact sama guru-guru wusthonya. Kalau misalkan ada yang ngga dateng atau apa, jadi si guru wusthonya suka tanya ini kemana coba liatin di kamar, kalau misalnya ada yang di kamar ya suruh berangkat. Kalau misalnya sakit yaa bilang ke gurunya. Jadi ada komunikasi sama guru.”¹²⁶

Santri wustho selain harus menyesuaikan diri dengan kegiatan pondok pesantren juga harus mampu menyesuaikan diri dengan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal Jum'at, 10 Maret 2023

kegiatan di sekolah. Pendamping wustho membimbing santri wustho dengan cara bekerja sama dengan para guru di sekolah agar santri wustho dapat disiplin mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Pendamping wustho dan para guru bekerja sama dengan cara mengkomunikasikan ketika terdapat santri wustho yang tidak mengikuti kegiatan sekolah.

4. Bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Anggita Nurul K. bahwa :

“Kalau di sini setiap malem ada bimbelnya pengganti kalau kaya mahasiswa kan madin pelajar wustho bimbel. Kadang ada yang nanyain anak ini ngga pernah berangkat terus cari tahu ditanyain. Terus tanya kenapa anak ini ngga berangkat kaya gitu misal alasannya apa sakit atau apa.”¹²⁷

Salah satu kegiatan santri wustho di pondok pesantren adalah kegiatan bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilakukan pada malam hari. Untuk menjaga kedisiplinan santri wustho dalam mengikuti bimbel, pendamping wustho bersama dengan guru yang mengajar bimbel bekerja sama dengan mengkomunikasikan kehadiran santri wustho dalam mengikuti kegiatan bimbel.

b. Bimbingan Pribadi

Beberapa bimbingan pribadi yang diberikan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho yaitu :

1. Pendamping wustho langsung terjun mengontrol kebersihan lingkungan kamar santri wustho

Hal ini sebagaimana ketika wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho yaitu :

“Ke kamar terus kalau misalkan ngelihat kamarnya berantakan dibilang berantakan banget diberesin-diberesin.”

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Anggita Nur Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal Minggu, 21 Mei 2023

Entar langsung pada menyat ngeberesin kamar, depan kamar disapu diberesin. ¹²⁸

Pendamping wustho dalam hal ini membimbing santri wustho dengan langsung membuat jadwal piket kebersihan kamar santri wustho. Piket kebersihan tersebut dibuat berdasarkan kamar santri wustho. Pelaksanaannya dilaksanakan secara bergantian antara anggota kamar santri wustho yang satu dengan anggota yang lain setiap harinya.

2. Pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah yang menjelaskan bahwa :

“Ya kue paling semisal kaya misale lagi nganuni misale lagi lewat kamar urung diberesi ya paling ko kamar urung diberesi kaya kue. Nek semisal masalah, sebenere pas waktu itu wis arep digawe maning loh masalah kae loh mba lomba kebersihan kamar kan mbiyen wis pernah sepisan tapi pas waktu gari pengecekan kamar ternyata anu pendampinge pada sibuk ora bisa ana sing nganuni pengecekan kamar dadi bocahe kan kaya ihh keprie sih mba wis diberesi. Sempet dicek sih sebenere nang Wulan karo Wiken tapi urung kabeh kamar P karo kamar nduwur urung kegawa kaya kue terus pas agi kae ngobrol-ngobrol maning kaya kie bocahe pengen lagi sih diadakaken ke kue tapi ya kue si angele pada mba-mbane kuliah. Kudune haruse emang ada pengecekan kamar ngko semisal kamar paling kotor nek sing tahune mbiyen kamar paling kotor wajib jama’ah seminggu kaya kue” ¹²⁹.

Menjaga kebersihan kamar santri wustho adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Kamar merupakan tempat yang setiap hari digunakan untuk makan, tidur, dan lain-lain. Dengan demikian kebersihan kamar sangat perlu untuk dijaga. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho adalah dengan membuat perlombaan kebersihan antar kamar. Untuk menambah semangat santri wustho dalam menjaga

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Syahla selaku santri wustho yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum’at 5 Mei 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum’at, 10 Maret 2023

kebersihan kamar, bagi kamar yang paling kotor akan mendapatkan hukuman berupa wajib melaksanakan jama'ah selama seminggu.

3. Pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren

Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Fina Damayanti dan Anggita Nurul Khasanah bahwa :

“Kalau untuk kesehariannya sih ngga ada, tapi kalau hari-hari tertentu misal contoh di pesantren ada acara apa kita ikutin anak-anak kita cari pokoknya apa yah di situ kalau itu apa yah akan muncul lah bahwa setiap anak punya kemampuan ini ini ini terus kita mulai dikembangkan dari situ kalau keseharian sih ngga ada cuma hari-hari tertentu kita mengembangkannya. Dan dari situ mereka bukannya ngumpet-ngumpet tetapi mereka menunjukkan malah banyak banget.”¹³⁰

“Penyaluran bakatnya itu ketika akhir pembelajaran sekolahnya sama ketika muharom sama pasal akhirussanah.”¹³¹

Masing-masing santri wustho mempunyai bakat yang berbeda. Untuk mengembangkan bakat santri wustho tersebut pendamping wustho menyalurkannya melalui acara-acara yang dilaksanakan di pondok pesantren. Biasanya hal tersebut dilaksanakan setelah akhir pembelajaran sekolah selesai, pada bulan Muharrom dan akhirussanah pondok pesantren.

4. Pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah.

Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Amiatun Nazilah bahwa :

“Kaya dari anak-anak tuh suruh di pondok kan yang utama sholat, kita dari pendamping bener-bener nekenin yang namanya sholat. Pertama niat, kalau niat itu yang utama,

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Rabu, 17 Mei 2023

¹³¹ Hasil wawancara dengan Anggita Nur Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tanggal Minggu, 21 Mei 2023

*bacaan-bacaan sholat yang lainnya yang belum bisa diajarkan pelan-pelan walaupun ada yang bisa dan ada yang belum.*¹³²
 Sebagaimana didukung oleh hasil wawancara dengan Althafia

Wikensa Putri yang menjelaskan bahwa :

*“Kasih contoh ajah. Nanti secara tidak langsung mereka bakalan kaya owh mba mba nya juga sholat tanpa harus kadang juga bakalan ditegur juga kaya gitu kan. Cuma kan anak-anak diusia mereka bisa udah bisa jawab kaya orang mba aja ngga jama’ah. Ya kita kasih contoh aja yang baik nanti kan mereka ngikut sendiri.”*¹³³

Santri wustho ketika masuk pondok pesantren belum semuanya mengetahui bagaimana bacaan sholat yang benar. Sholat merupakan salah satu hal penting bagi santri wustho sebagai umat Islam sehingga di pondok pesantren sholat sangat ditekankan. Selain itu, untuk membimbing santri wustho agar mau untuk melaksanakan sholat secara berjama’ah pendamping wustho langsung mencontohkan dengan melaksanakan sholat berjama’ah. Dengan demikian, ketika pendamping sudah memberikan contoh secara langsung maka anak ketika diajak untuk melaksanakan sholat berjama’ah bersedia untuk melaksanakannya.

c. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial yang diberikan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho yaitu :

1. Pendamping wustho memberikan penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren.

Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan dengan hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah yang menyatakan bahwa :

¹³² Hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 25 Maret 2023

¹³³ Hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 19 Mei 2023

“Untuk yang sosial lebih menekankan, misalnya kan ada yang mba-mba atau kakak kelas untuk saling menghormati.”¹³⁴

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Fina

Damayanti yang menjelaskan bahwa :

“Untuk sosial sesama teman untuk saling memahami karena mereka sering ada masalah atau apa kalau cerita ada yang bentrok, kita bilang untuk saling memahami. Kalau kita saling pengertian kita ngga egois dan setiap orang sifatnya berbeda-beda.”¹³⁵

Santri wustho di pondok pesantren hidupnya berdampingan dengan banyak orang yang lebih muda atau lebih tua usianya. Oleh karena itu, santri wustho perlu memiliki kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan orang di sekitarnya. Dalam hal ini pendamping wustho memberikan bimbingan tentang bagaimana membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain, misalnya setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda, saling menghormati dengan orang yang lebih tua, dan berperilaku baik ketika terjadi masalah dengan orang lain dengan saling memahami antar sesama.

2. Pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho bahwa :

“Biasane kalo misale emang anake butuh bantuan ke sini bilang ya dibantuin kaya dikasih masukan masukan kaya terkait ada yang bentrok di kamar ya dibilangin kaya yang tadi kalian kan sekamar bakalan seterusnya jadi ya anu diapik apik kalo ada masalah diomongin baik-baik.”¹³⁶

Santri wustho di pondok pesantren hidup berdampingan dengan orang lain, salah satunya dengan teman sekamar. Ketika santri

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 30 Maret 2023

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 18 Mei 2023

wustho mengalami konflik dengan temannya santri wustho meminta bantuan kepada pendamping wustho mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Para pendamping wustho ketika santri wustho meminta bantuan tersebut akan membimbing santri wustho dalam mengambil solusi atau keputusan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut.

d. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga yang diberikan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho yaitu pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah yang menjelaskan bahwa :

“Ada sih yang pas waktu itu ada yang cerita kaya gitu ya paling balik lagi kaya yang dibilangin dinasehatin kaya gitu. Kaya semisal ada yang bilang aku kepengen ibuku ke sini tapi kalo misalkan ibu ke sini harus ngabarin jauh-jauh gitu lah. Ya cuma bilang nanti paing ketemu dido'ain orang tua kaya gitu. Kaya broken home ada ya paling kaya gitu mba orang tuanya udah ngga bareng tetapi pengen dijengukin orang tuane paling kaya gitu. Dibilangin nanti kalo ada waktu tulin njengkin ke sini paling.”¹³⁷

Kondisi orang tua dari santri wustho juga memberikan pengaruh pada kehidupan santri wustho di pondok pesantren. Ketika santri wustho mempunyai masalah yang berkaitan dengan orang tua, pendamping wustho akan memberikan nasihat langsung agar santri wustho tetap mempunyai pikiran yang baik dan tetap mempunyai hubungan yang baik dengan kedua orang tua mereka.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Fina Damayanti yang menjelaskan bahwa :

“Untungnya dari mereka kan ada jatah makan siang kan uang saku bener bener abis tuh hampir tiga mingguan uang sakunya udah ngga ada belum dikirim sedangkan temen temen yang

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 18 Mei 2023

lain kan sering jajan kaya gitu untung kan ada makan siang kita cuma bilang ya tetep diambil jatah makannya biar makan. Terus untuk cerita lebih ke orang tua mereka ngga pernah paling nasehatin ya sing sabar terus intine apa yah wong tua kui sayang cuma kan emang lagi sibuk ngko tulih dikirim soale sering menangi pada meneng nek ora dikirim.”¹³⁸

Kondisi keluarga santri wustho di rumah memberikan pengaruh kepada penyesuaian diri santri wustho yang berada di pondok pesantren. Ketika dari pihak keluarga santri wustho sedang mempunyai masalah ekonomi, pendamping wustho akan memberikan nasihat langsung yang dapat membuat santri wustho memahami kondisi keuangan keluarganya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto telah melaksanakan beberapa jenis bimbingan penyesuaian diri yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan akademik, bimbingan sosial dan bimbingan keluarga.

4. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho yang dilakukan oleh pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu menggunakan metode langsung. Berikut ini adalah metode langsung yang digunakan oleh pendamping wustho dalam melakukan bimbingan penyesuaian diri yaitu :

a. Metode individual

Pendamping wustho dalam melaksanakan bimbingan melalui metode individual menggunakan teknik percakapan pribadi dengan santri wustho. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah yang menyatakan bahwa :

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Rabu, 17 Mei 2023

“Metodenya langsung, jadi kondisional...misalnya ada permasalahan ini owhh berarti harus diselesain. Pake percakapan soalnya kan kita satu tempat jadi kalau ada apa-apa langsung dibilangin.”¹³⁹

Bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho diantaranya menggunakan metode langsung melalui metode individual. Adapun dalam metode langsung dengan melalui metode individual, pendamping wustho menggunakan teknik percakapan pribadi langsung dengan santri wustho yang dibimbing.

b. Metode kelompok

Pendamping wustho dalam melaksanakan bimbingan melalui metode kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah yang menyatakan bahwa :

“Kalau aku sendiri lebih ke yang kelompok, soalnya kalau kelompok langsung seluruhnya kalau yang pribadi kan harus satu-satu. Kalau aku lebih yang ke kelompok. Misalnya ada anak yang lagi duduk bersama, kalau misalnya ada kegiatan saya ngasih tau nanti ada kegiatan menggunakan pakaian ini. Terus di situ juga bilang sholatnya lebih rajin.”¹⁴⁰

Bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho yang dilaksanakan dengan metode langsung selain menggunakan metode individual juga menggunakan metode kelompok. Adapun teknik metode kelompok yang digunakan oleh pendamping wustho dengan melalui diskusi kelompok dengan santri wustho. Pendamping wustho yang menggunakan metode kelompok ini melakukan bimbingan langsung sekaligus dengan beberapa santri wustho yang dibentuk ke dalam suatu kelompok.

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pendamping wustho dalam melaksanakan bimbingan penyesuaian diri adalah dengan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

menggunakan metode langsung. Bimbingan dengan menggunakan metode langsung dilaksanakan dengan metode individual dengan percakapan pribadi dan metode kelompok dengan diskusi kelompok.

5. Tahapan Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pendamping wustho dalam melaksanakan bimbingan penyesuaian diri menggunakan tahapan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Adapun tahapan bimbingan individu dan bimbingan kelompok mempunyai tahapan yang berbeda. Berikut ini adalah tahapan bimbingan penyesuaian diri melalui bimbingan individu dan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho, tahapan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho melalui bimbingan individu yaitu :

1. Membangun hubungan dengan santri wustho

Penyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho yang menjelaskan bahwa¹⁴¹ :

“Pertama saya melihat ada anak yang ngga beres, dia ngga berani untuk ngomong dan untuk mengawali dan dari situ saya berusaha untuk mengawali ada apa kaya gitu. Dari situ mereka mulai terbuka mulai kaya pengen curhat cerita. Terus ada juga di antara mereka yang langsung nemuin kalau pengen cerita.”

Proses yang dilakukan oleh pendamping wustho dalam tahap pertama adalah membangun hubungan yang baik dengan santri wustho. Bagaimana keberhasilan pendamping wustho dalam membangun hubungan dengan santri wustho akan membuat santri wustho mau terbuka terhadap masalah yang sedang mereka alami.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 30 Maret 2023

Pendamping wustho dalam tahap ini berusaha agar santri wustho mau terbuka dan menceritakan atau menjelaskan masalah mereka.

2. Memperdalam masalah yang dihadapi santri wustho

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah yang menjelaskan bahwa :

“Pertama dipanggil, terus anak itu disuruh cerita, ditanya dulu keluhannya apa, ada masalah atau ngga sama temen, pokoknya disuruh cerita semua keseluruhan.”¹⁴²

Setelah pendamping wustho membangun hubungan dengan santri wustho, tahapan selanjutnya yaitu pendamping wustho menggali atau memperdalam informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dialami oleh santri wustho. Pendamping wustho harus memahami masalah yang dihadapi oleh santri wustho agar dapat merumuskan solusi yang sesuai dengan masalah yang dialami.

3. Merumuskan solusi berdasarkan masalah yang dihadapi

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah yang menjelaskan bahwa :

Jadi dari pendamping tahu masalahnya kaya gimana, jadi ngga langsung ngejudge orang. Terus kalau udah dikasih nasehat dikasih solusi gini gini gini.”¹⁴³

Setelah santri wustho menyampaikan masalah yang dihadapi dan pendamping wustho telah memahami masalah yang dihadapi oleh santri wustho, tahapan selanjutnya adalah merumuskan solusi yang dapat membantu santri wustho untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

4. Mengamati perubahan yang terjadi pada santri wustho

Pernyataan tersebut sebagaimana pernyataan yang dijelaskan oleh Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho yaitu :

“Untuk perilaku santri wustho tersendiri ada yang setelah dilakukan bimbingan dan arahan ada yang langsung berubah

¹⁴² Hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 25 Maret 2023

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 25 Maret 2023

dan dilaksanakan. Ada yang pelan-pelan tahapnya. Ada yang langsung berhasil ada yang belum berhasil."¹⁴⁴

Pendamping wustho mengamati bagaimana kondisi santri wustho setelah dilakukan bimbingan, apakah terdapat perubahan sikap dan perilaku dari santri wustho setelah mendapatkan bimbingan dari pendamping wustho. Masing-masing santri wustho menunjukkan menunjukkan perubahan yang berbeda-beda. Terdapat santri wustho yang setelah memperoleh bimbingan langsung terlihat perubahannya, ada yang belum menunjukkan perubahan dan ada yang harus dengan perlahan-lahan.

b. Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho, tahapan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho melalui bimbingan individu yaitu :

1. Membentuk kelompok

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho bahwa :

*“Untuk tahapan bimbingannya, kalau yang kelompok mereka nyamannya sama temennya. Terus misalnya ada anak yang lagi duduk sama temennya misalnya lima anak, kita masuk ke situ.”*¹⁴⁵

Pendamping wustho sebelum melaksanakan bimbingan kelompok membuat kelompok terlebih dahulu. Biasanya kelompok dibentuk dengan mengamati bagaimana kenyamanan santri wustho yang satu dengan santri wustho yang lain.

2. Menyampaikan masalah yang dihadapi

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho yang menjelaskan bahwa :

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

“Kita kaya mancing, misalnya kalian ada masalah apa.”¹⁴⁶

Tahap selanjutnya, karena antara santri wustho dan pendamping wustho sudah saling mengenal maka pendamping wustho langsung mengawali bimbingan kelompok dengan menanyakan permasalahan yang sedang dialami oleh anggota kelompok tersebut. Melalui hal tersebut, santri wustho akan mulai terbuka untuk menyampaikan atau menjelaskan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, santri wustho yang lain ikut menanggapi permasalahan yang sedang dibahas.

3. Masing-masing anggota menyampaikan solusi

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah bahwa¹⁴⁷ :

“Nanti ada yang satu bilang kaya gini kaya gini, nanti satu kelompok itu bilang mba aku kaya gini aku kaya gini. Kalau menurut aku lebih mudah yang kelompok. Pendamping lebih ke yang menjadi penengah, kalau kelompok udah bilang kaya gini kaya gini, misalnya “mba aku kakinya sakit gatel-gatel”. Terus temen yang satunya bilang “iya mba itu udah ngga bisa jalan dari kemarin karena kakinya sakit”. Terus yang lainnya “iya mba itu di kamar juga duduk terus”. Terus anak yang satunya “terus gimana ya mba ?”

Selanjutnya, setelah santri wustho menjelaskan permasalahan yang sedang dihadapi, masing-masing anggota dari santri wustho yang lain akan bersama-sama untuk mencari dan memberikan solusi dari masalah tersebut.

4. Memilih solusi yang akan digunakan

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah bahwa¹⁴⁸ :

“Di situ kita mencari solusi yang terbaik. Di situ aku sebagai pendamping ngga yang langsung kaya gini kaya gini, tetapi membiarkan mereka untuk mencari solusi terlebih dahulu.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

Terus bilang menurut kalian gimana ya baiknya. Ada yang menjawab “mungkin kurang menjaga kebersihan”. Terus nanti diambil tengahnya tinggal dibicarin.”

Pendamping wustho ketika proses bimbingan sudah mencapai tahap masing-masing anggota menyampaikan solusi dari masalah yang dibahas akan menengahi kelompok tersebut dalam mengambil solusi dari masalah yang sebelumnya sudah dibahas. Dengan demikian, santri wustho yang sedang mengalami masalah memperoleh solusi untuk masalah yang sedang dihadapinya tersebut.

Jadi, tahapan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho dilaksanakan dengan melalui bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Pendamping wustho melihat kondisi santri wustho memungkinkan untuk menggunakan tahapan bimbingan yang mana.

6. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho antara lain :

a. Faktor internal

1. Perilaku santri wustho ketika mempunyai masalah

Hal tersebut sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Wulan Nur Fadilah selaku salah satu pendamping wustho bahwa :

“Dari mereka kalo misalkan ada kesulitan kaya misalnya mereka bentrok dengan teman kan kadang ada yang cuek ya udah lah nanti ngga mau saling minta maaf.”¹⁴⁹

Santri wustho ketika menghadapi permasalahan tidak semuanya langsung bersikap untuk segera menyelesaikan permasalahan yang muncul tersebut. Mereka ada yang memilih cuek atau tidak peduli dan tidak mau berusaha untuk

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

menyelesaikan permasalahan tersebut. Apabila dari diri santri wustho tidak berusaha untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi maka masalah tersebut tidak akan bisa terselesaikan.

2. Dorongan dari diri santri wustho itu sendiri ketika menghadapi masalah

Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Anggita Nurul Khasanah yang merupakan pendamping wustho menjelaskan bahwa :

“Karena dari anaknya sendiri yang ngga mau cerita maunya dipendem sendiri kalau ngga cuma nulis dibuku ngga mau diceritain. Terus ditanyain tetep ngga mau cerita.”¹⁵⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Naziva selaku salah satu satri wustho kelas tujuh yang menjelaskan bahwa :

“Biasanya kalau cuma masalah sepele doang dipendem, misalnya masalah sama teman nanti juga baikan. Aku dari di rumah emang juga jarang cerita dari SD emang misal ada masalah sama teman.”¹⁵¹

Santri wustho mempunyai perbedaan masing-masing dalam menghadapi masalah mereka. Terdapat santri wustho yang ketika mempunyai masalah lebih memilih memendam masalah tersebut tanpa berupaya untuk mendorong dirinya untuk meminta bantuan dari orang lain.

b. Faktor eksternal

1. Pendamping wustho

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Wulan Nur Fadilah dan Fina Damayanti berikut :

“Faktornya ya karena memang dari awal disuruh dari ndalemnya langsung suruh buat mendampingi anak-anak ngga bisa dengan begitu saja nolak ya jadi manut aja lah buat

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Naziva selaku santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 31 Maret 2023

ndampingi anak-anak. Ya...jadi seengganya bisa membantu mereka juga bisa bermanfaat lah ya meskipun belum ada pembekalan khusus juga kan memang yang pertama.”¹⁵²

“Kaya saya pribadi belum bisa untuk ngadepin anak caranya bagaimana itu yang menjadi pengaruh untuk mereka, belum banyak ilmu untuk menghadapi mereka disaat mereka banyak kasus sedangkan ketika mereka ada masalah butuh bimbingan dan arahan kaya orang tua.”¹⁵³

Bagi pendamping wustho tanggungjawab untuk membimbing santri wustho dalam penyesuaian diri mereka adalah hal yang baru dan sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Belum adanya pembekalan khusus sebelum menjadi pendamping wustho dan belum adanya pengalaman membimbing anak memberikan pengaruh terhadap bagaimana pendamping wustho melakukan bimbingan terhadap santri wustho.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri yang menjelaskan bahwa :

“Kalau dari saya sendiri ada yang berpendapat kalau ke saya ada yang agak takut ngelihat saya. Ada juga yang berpendapat saya orangnya serius kadang juga bisa untuk bercanda. Jadi dari saya sebisa mungkin untuk bisa berteman dengan mereka. Karena dari mereka juga agak sulit berbaur dengan yang kakak tingkat. Kalau misalkan kita mencairkan suasana dari mereka juga bakalan ikut mencairkan suasana karena sama-sama kasih feedback yang baik jadi mereka merespon saya dengan sikap yang positif jadi sama-sama enak.”¹⁵⁴

Bagaimana cara pendamping wustho untuk membangun hubungan awal dan membangun suasana yang nyaman dengan santri wustho akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana proses bimbingan berlangsung. Ketika pendamping wustho mampu membangun hubungan dan suasana yang nyaman dengan santri wustho maka santri wustho akan memberikan respon yang positif ketika pendamping wustho memberikan bimbingan.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Jum'at, 10 Maret 2023

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 30 Maret 2023

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

2. Teman pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Syifa Lutfiah Khasanah yang menjelaskan bahwa :

“Untuk faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri itu lebih ke lingkungan anaknya. Kalau lingkungan anaknya, kaya misalnya ketika anak ada masalah terus temen kamarnya bilang “coba bilang ke mba ini mungkin bisa diselesaikan masalahnya”, nah itu lah bisa langsung diselesaikan masalahnya. Kalau anak kamarnya ada yang punya masalah terus anak kamarnya bilang “”udahlah ngga usah bilang ke siapa-siapa” nanti anak tersebut ngga bisa menyelesaikan masalahnya soalnya ngga mau cerita ke mba-mba pendamping.”¹⁵⁵

Santri wustho yang lingkungan pertemanan di sekitarnya mendukung santri wustho untuk menyelesaikan masalahnya ketika sedang menghadapi masalah, maka santri wustho tersebut terdorong untuk segera menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan pertemanan santri wustho tidak mendukung santri wustho untuk segera menyelesaikan masalahnya, maka santri wustho yang sedang mengalami permasalahan tidak tergerak untuk segera menyelesaikan masalahnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yang dilaksanakan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yaitu bagaimana perilaku santri wustho ketika mempunyai masalah dan dorongan dari diri santri wustho itu sendiri ketika menghadapi masalah. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yaitu faktor pendamping wustho dan faktor teman pergaulan.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Syifa Lutfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Kamis, 23 Maret 2023

7. Perubahan setelah dilakukan Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Perubahan yang terjadi setelah dilakukan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho yaitu :

a. Perubahan setelah dilakukan bimbingan akademik

Berikut ini adalah perubahan setelah dilakukan bimbingan akademik terhadap santri wustho antara lain :

1. Santri wustho dapat mempunyai rasa tanggungjawab untuk menjaga kebersihan

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho yaitu¹⁵⁶ :

“Kalo diadakan piket yang kaya gitu yang paling berubah itu kebersihannya karena dari sebelumnya kan belum dibentuk piket kan tidak terurus aulanya. Kalau udah dibentuk piket jadi bersih setiap harinya ada tanggungjawab masing masing untuk membersihkan. Jadi kalo ada yang ngga bersih ya tanggungjawab dari itu. Karena bersih jadi kebawa suasananya ikut bersih kaya gitu.”

Pendamping wustho sebagai upaya menjaga kebersihan membimbing santri wustho dengan langsung membuat jadwal piket aula dimana aula tersebut merupakan tempat yang digunakan untuk belajar santri wustho. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh pendamping wustho dengan membuat jadwal piket aula, santri wustho dapat mempunyai rasa tanggungjawab untuk menjaga kebersihan aula yang digunakan sebagai tempat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho menjelaskan bahwa :

“Jadi untuk kesehariannya sih yah yang udah dilihat ada kalanya mereka hal tersebut dilakukan ada kalanya dilalakan contoh kaya ada hari dimana bersih terus kan berarti diterapkan. Ada dimana waktu tempat di aula kan dulunya tempat ngaji nah tuh kotor. Ibaratnya kan ini buat ngaji terus ya di bersihin kaya gitu ada

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

*kalanya bersih adakalanya belum. Jadi kaya dong-dongan kaya gitu.*¹⁵⁷

Namun, terkait hal tersebut belum dapat berjalan setiap harinya. Tidak semua santri wustho setiap harinya melaksanakan piket kebersihan aula tersebut. Terdapat saat di mana mereka melaksanakan piket aula tersebut, ada saat juga di mana mereka tidak melaksanakan hal tersebut.

2. Santri wustho dapat mengatur waktu istirahat mereka dalam hubungannya dengan cara belajar

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho yaitu :

*“Tergantung orangnya masing-masing ana sing kebiasaan dari rumah anak itu tidurnya gasik di sini kalau diprentah suruh tidur ya manut gitu. Tetapi mungkin misale sing nang umah sering kaya turune agak wengi terus di sini karena banyak temennya jadi tambah malem lagi kadang ada temen ngobrol temen main jadi kalo dibilangin jangan berisik ya diem di kamar tapi itu paling masih ana yang itu juga kaya gitu lah mba, ngga semuanya manut.”*¹⁵⁸

Pendamping wustho dalam hal ini setiap hari mengontrol waktu istirahat santri wustho. Masing-masing santri wustho berbeda-beda perubahannya setelah pendamping wustho mengontrol waktu istirahat mereka. Terdapat santri wustho yang dapat mengatur waktu istirahat mereka dengan tidak tidur larut malam, ada juga santri wustho yang tetap tidur larut malam.

3. Santri wustho dapat mengikuti kegiatan di sekolah

Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho bahwa :

“Mungkin ya kalau masalah guru nang kene bocaeh manut manut. Misale kadangan Bu Atul, Mba Ranti , Mba Yekti sering ngechat kon nggugah bocah sekolah kaya kue nek ora kon libur ya manut. Kaya sing misale sekolah kue gurune ngontrol langsung pas kae Mba Nelil tau ngomong sama pendampinge kie bocah keprie ko

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Wulan Nur Fadilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

*sampe pirang minggu ora tau masuk. Masalah sekolah sih ora angel angel paling mangkate sing sue. Siap siap misalkan masuk jam pitu setengah wolu nembe pada tangi, urung cuci mukane, ngadege, ngantrine.*¹⁵⁹

Pendamping wustho bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Perubahan dari santri wustho setelah menunjukkan bahwa santri wustho mengikuti kegiatan di sekolah. Namun, dalam hal kedisiplinan mereka masih kurang, misalnya di sekolah peraturan waktu masuk sekolah adalah jam tujuh akan tetapi santri wustho jam setengah delapan baru bangun tidur.

4. Santri wustho dapat mengikuti bimbingan belajar di malam hari

Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri bahwa :

*“Kalau itu menurut yang aku perhatiin yah mba tergantung yang ngajar. Kalau menurut mereka yang ngajar asik mereka bakalan dateng cepet tapi kalau misalkan kaya yang ngajarnya biasa biasa ajah mereka kaya ya udah lah nanti nanti ajah. Misalkan dari pendamping sendiri pernah beberapa anak tuh yang kaya pasti berangkat akhiran dari kami juga dari sekolah kan ditegur mba tolong dong ini anaknya dikondusifin gitu kan. Tapi kan namanya anak kalau usia segini kan rada agak batu jadinya kami kaya ngomongnya berulang-ulang lagi. Alhamdulillah mereka sekarang kalau udah waktunya les ya udah berangkat gitu.”*¹⁶⁰

Pendamping wustho bekerja sama dengan guru bimbil dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho, perubahan santri wustho terkait bimbingan belajar di malam hari mereka jadi mengetahui ketika waktunya mereka bimbingan belajar mereka berangkat untuk mengikuti bimbingan belajar.

b. Perubahan setelah dilakukan bimbingan pribadi

Berikut ini adalah perubahan setelah dilakukan bimbingan pribadi terhadap santri wustho antara lain :

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

1. Santri wustho mempunyai kesadaran untuk menjaga kebersihan kamar

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah yang menjelaskan bahwa :

” Kalau yang lebih itu seringnya ke buang sampah. Kadang mereka kan udah banyak sampahnya kadang ke kamar pendamping soalnya kalo anak wustho buang sampah harus didampingi kaya gitu. Jadi kalo mereka udah ngerasa penuh sampahnya ke kamar pendamping sendiri bilang mba yang buang siapa hari ini biar bareng sama pendamping ndamping buang sampah dari kelas tujuh delapan sembilan bareng.”¹⁶¹

Pendamping wustho langsung terjun membimbing santri wustho dengan membuat jadwal piket kebersihan kamar. Perubahan yang terjadi pada santri wustho adalah mereka mempunyai kesadaran untuk menjaga kebersihan kamar. Ketika sampah kamar santri wustho sudah penuh mereka langsung menuju ke kamar pendamping wustho untuk mendampingi mereka membuang sampah tersebut ke lokasi tempat pembuangan sampah.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah menjelaskan bahwa :

“Setiap hari diomongi kon diberesi ya hari kue tok bar kue perubahan sesaat. Kudu diomongi disit ne kora diomongi ora bakalan diberesi. Pada bae kaya kamar ngisor aula kan nggo mangan ya misale ora ana sing ngomongi ya ora bakalan diberesi.”¹⁶²

Untuk kebersihan kamar menurut hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho bahwa perubahan yang terjadi dalam kebersihan kamar santri wustho adalah perubahan yang sesaat. Ketika santri wustho dibimbing untuk membereskan kamar mereka maka mereka akan melaksanakan hal tersebut, akan tetapi ketika pendamping wustho tidak melakukan bimbingan terhadap hal

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

¹⁶² Hasil wawancara dengan Amiatun Nazilah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

tersebut maka mereka tidak akan bergerak untuk membereskan kamar mereka.

2. Santri wustho menjadi bersemangat menjaga kebersihan kamar

Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah bahwa :

“Kalau mereka ada lomba lomba kaya gitu contoh kebersihan kamar mereka kaya berusaha loker buku loker baju sama kamarnya dihias hias. Tapi ya kaya bertahan satu minggu namanya juga anak anak ya kembali lagi. Tapi kalau diadakan lomba lagi ya semangat lagi”¹⁶³

Salah satu upaya bimbingan yang dilakukan oleh pendamping wustho dalam hal kebersihan kamar adalah dengan menyelenggarakan lomba kebersihan kamar. Perubahan santri wustho setelah pendamping wustho melakukan hal tersebut yaitu santri wustho menjadi bersemangat untuk membersihkan kamar mereka. Namun, kebersihan tersebut tidak dapat berlangsung lama hanya bertahan selama satu minggu.

3. Santri wustho mempunyai semangat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri yang menjelaskan bahwa :

“Kalau anak wustho sendiri responnya sangat sangat sangat positif karena kaya mereka itu berlomba-lomba untuk menunjukkan bakatnya. Karena kan mau lewat ajang mana lagi nih mereka menunjukkan tampil keseruannya kaya gitu. Karena di sini juga bukan kurang hiburan sih tapi kaya mungkin terlalu banyak kegiatan jadi mereka agak jenuh. Di sini kan event-event yang ngelibatin anak wustho sedikit ya untuk melibatkan anak wustho sendiri jadi tuh mereka kaya semangat gitu mba.”¹⁶⁴

Pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren. Perubahan yang terjadi pada santri wustho ketika pendamping memberikan informasi

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

akan diadakan suatu event yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk bakat mereka santri wustho memberikan respon yang sangat positif untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki. Santri wustho menjadi bersemangat untuk menunjukkan bakat mereka.

4. Santri wustho mengetahui tentang bacaan sholat dan melaksanakan sholat berjama'ah

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah bahwa¹⁶⁵ :

“Kalau itu lebih ke awal mereka masuk ke sini di sini itu ada program arba'in mereka empat puluh hari full kegiatan di pondok seperti kegiatan sholat empat puluh hari berjama'ah itu tanpa bolong harus benar e full. Setiap jamaah itu mereka meminta tanda tangan seperti bukti mereka telah melakukan shloot jama'ah. Terus kalau ba'da maghrib itu mereka kaya kan ada buku arba'in, nah dibuku buku itu disediakan tahlil, bacaan sholawat, bacaan doa doa pendek. Mereka suruh hafalin yang ada dibuku arbain itu kaya gitu. Jadi karekternya mereka dibentuk selama empat puluh hari mereka dateng pertama kali di pondok kaya gitu. Kalau semakin ke sini kan udah dibentuk tapi kita tetep mengontrol kaya yang jama'ah kaya gitu biar tetep berjalan.”

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Wulan

Nur Fadilah bahwa :

“Ya kalau pas awal kan belum hafal wiridan yah mba tapi sekarang kalau misalkan lagi duduk suka denger mereka udah pada bisa wiridan yang kaya allohumma anta robbi laa ila ha illa itu udah pada bisa sih.”¹⁶⁶

Salah satu bimbingan yang dilakukan oleh pendamping wustho adalah membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah. Hal ini dilakukan sejak santri wustho baru memasuki pondok pesantren pada waktu program arba'in dilaksanakan. Ketika kegiatan arba'in ini santri wustho harus melaksanakan sholat jama'ah selama empat puluh hari penuh. Pendamping wustho mendampingi santri wustho selama kegiatan ini

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Syifa Luthfiah Khasanah selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

berlangsung, misalnya mengawasi sholat jama'ah dan bacaan yang terdapat dalam buku kegiatan arba'in. Perubahan yang terjadi santri wustho bahwa terkait bacaan sholat dan sholat berjama'ah terbentuk selama kegiatan arba'in dan sampai sekarang masih dikontrol oleh pendamping wustho.

c. Perubahan setelah dilakukan bimbingan sosial

Berikut ini adalah perubahan setelah dilakukan bimbingan sosial terhadap santri wustho antara lain :

1. Santri wustho dapat berbaur dengan orang di sekitar mereka

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri selaku pendamping wustho yang menjelaskan bahwa¹⁶⁷ :

“Menurut aku malahan perubahannya ke arah negatif. Nih contoh ya mba ini dari pengalaman ya mba, awal awal mereka lebih kaya sopan, canggung. Tapi ada positifnya kaya mereka lebih leluasa kan mengeskpresikan diri. Tapi kadang secara ngga sadar mereka tuh kaya agak kurang sopan. Kadang tuh kalo ngomong kaya kurang sopan posisinya kita yang lebih tua.”

Pendamping wustho memberikan penjelasan atau informasi kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren. Perubahan yang terjadi pada santri wustho memberikan dampak positif yaitu mereka menjadi lebih leluasa dalam mengekspresikan diri. Namun, dampak negatif juga muncul setelah mereka dapat berbaur dengan orang di lingkungan sekitar yaitu ketika berinteraksi dengan orang lain yang lebih tua mereka menjadi kurang sopan.

2. Santri wustho dapat menyelesaikan masalah ketika mengalami konflik dengan teman

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho yang menjelaskan bahwa :

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

“Baikan sih baikan cuma butuh proses ngga udah didamain ngga sehari dua hari langsung butuh penyesuaian dulu kaya dari kitanya juga bilangin sama temennya udah maaf misal dari kami kaya bilangin iku loh dibatiri. Walaupun wis maafan kan nang atine esih anu. Tetep ana pendampingan dari kita sehari dua hari ngga langsung mereka langsung akrab best friend maning.”¹⁶⁸

Pendamping wustho memberikan bimbingan kepada santri wustho ketika mereka mengalami konflik dengan teman mereka. Perubahan yang terjadi setelah pendamping wustho membantu mereka menyelesaikan masalah mereka adalah mereka dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Namun, santri wustho yang mengalami konflik tersebut sudah baikan saling meminta maaf mereka tidak dapat langsung kembali seperti kondisi sebelum mereka mengalami konflik tersebut. Santri wustho memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri mereka setelah mereka mengalami konflik dengan teman mereka.

d. Perubahan setelah dilakukan bimbingan keluarga

Berikut ini adalah perubahan setelah dilakukan bimbingan keluarga terhadap santri wustho antara lain yaitu :

1. Santri wustho pikirannya terbuka untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua

Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Fina Damayanti yang menjelaskan bahwa :

“Kan bocah kue bener bener pengen pindah kan mba cuma wong tuane bener bener pengen bocah nang kene tapi bocaeh ngomong bapak ngga sayang aku ngga pengen nuruti aku. Bukane ora pengen nuruti tapi memikirkan masa depane, disebutna nang kono bapak tuh emang bukan orang tua kandung cuma bapak itu sayang kamu dan memikirkan masa depan sing apik nggo koe ibarati kaya kue. Setelah diomongi kaya kue nek dideleng deleng sehari dua hari nek emosine esih nganu kurang meresap ati sih omongan tapi nek dia wis tenang bisa mikir owh hiya yah.”¹⁶⁹

Ketika santri wustho memiliki masalah dengan orang tua mereka pendamping akan memberikan nasihat secara langsung kepada santri

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Fina Damayanti selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

wustho untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua mereka. perubahan mereka setelah diberi nasehat yaitu mereka menjadi mempunyai pikiran yang terbuka untuk tetap menjaga hubungan baik dengan orang tua mereka.

2. Santri wustho dapat mengatur jatah uang jajan dari orang tua

Pernyataan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara dengan Althafia Wikensa putri bahwa :

“Kalau perubahan mereka untuk yang lebih baik ya mereka kayanya ada yang beberapa lebih menahan diri kaya owh iiya kalau uangnya sekarang habis berarti besok ngga jajan gitu.”¹⁷⁰

Perubahan yang terjadi setelah pendamping wustho memberikan nasehat langsung kepada santri wustho agar mereka dapat memahami kondisi keuangan keluarga mereka adalah santri wustho dapat mengatur uang jajan yang diberikan orang tua setiap bulannya.

C. Analisis Data

1. Penyesuaian Diri Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho dan santri wustho terdapat masalah-masalah yang muncul dalam proses penyesuaian diri sanstri wustho. Masalah-masalah tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok yaitu masalah akademik, masalah pribadi, masalah sosial dan masalah keluarga. Masalah akademik yang muncul yaitu kesulitan menghafalkan nadhom, memaknai kitab, dan kesulitan pada pelajaran shorof. Selain itu santri wustho juga mengalami hambatan ketika belajar di pondok pesantren dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dari guru. Masalah pribadi yang dialami santri wustho meliputi membolos kegiatan pondok pesantren, kesulitan untuk mengatur waktu, belum bisa bacaan sholat dan terpengaruh teman untuk tidak sholat berjama'ah, khawatir tidak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki, serta belum bisa mengambil keputusan sendiri ketika menghadapi

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Althafia Wikensa Putri selaku pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada Sabtu, 27 Mei 2023

masalah. Masalah sosial yang terjadi yaitu kesulitan untuk berteman serta kesulitan berinteraksi dengan pengurus dan usatdz. Selain itu, masalah keluarga juga dialami santri wustho santri wustho mempunyai keluarga yang broken home dengan kondisi orang tua yang sudah berpisah dan kondisi ekonomi keluarga yang rendah.

Berdasarkan teori yang dijelaskan dalam bab II penyesuaian diri mempunyai dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.¹⁷¹ Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh suatu individu, bimbingan dibagi ke dalam lima jenis yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan keluarga.¹⁷² Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan dalam bab II masalah penyesuaian diri santri wustho terdiri dari masalah akademik, masalah pribadi, masalah sosial dan masalah keluarga. Apabila dilihat berdasarkan adanya masalah tersebut menunjukkan bahwa santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu berupaya untuk melakukan penyesuaian diri baik dalam aspek penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tujuan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho di di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu adalah bertujuan agar santri wustho dapat mengenal lingkungan pondok pesantren dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren, dan lingkungan sekolah. Sedangkan bimbingan penyesuaian diri tersebut dua fungsi yaitu memfasilitasi santri wustho agar lebih mudah beradaptasi dan membantu ketika mengalami kesulitan

¹⁷¹ Muchamad Choirudin, "PenyesuaianDiri : Sebagai Upaya Mncapai Kesejahteraan Jiwa", *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 12, no. 1 (2015) : 3-4.

¹⁷² Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) : 65-70.

selama menyesuaikan diri serta membantu santri wustho ketika mengalami suatu permasalahan, misalnya masalah dengan teman sebayanya.

Berdasarkan penjelasan teori yang sudah dipaparkan dalam bab II tujuan dari bimbingan penyesuaian diri terdapat empat poin.¹⁷³ Adapun fungsi bimbingan penyesuaian diri adalah fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan (penyembuhan), penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.¹⁷⁴ Berdasarkan pemaparan teori yang terdapat dalam bab II dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa ada persamaan antara teori hasil bacaan dan tujuan bimbingan penyesuaian diri tersebut yaitu sama-sama bertujuan agar individu dalam hal ini santri wustho mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, fungsi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho tersebut apabila dilihat dalam teori yang sudah dipaparkan dalam bab II termasuk ke dalam beberapa fungsi dalam teori tersebut yaitu fungsi perbaikan (penyembuhan) dan fungsi penyesuaian.

3. Jenis-Jenis Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Berdasarkan hasil temuan penelitian di tempat penelitian bahwa jenis-jenis bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho di di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu terdiri dari lima bentuk yaitu bimbingan pribadi, bimbingan akademik, bimbingan sosial dan bimbingan keluarga yaitu :

a. Bimbingan akademik

Bimbingan akademik yang diberikan pendamping wustho terhadap santri wustho antara lain :

1. Pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar.

¹⁷³ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) : 13.

¹⁷⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) : 16-17.

2. Pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho.
3. Bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah
4. Bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari

b. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi yang diberikan pendamping wustho terhadap santri wustho antara lain :

1. Pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan.
2. Pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho
3. Pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren
4. Pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah.

c. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial yang diberikan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho antara lain :

1. Pendamping wustho memberikan penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren.
2. Pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman.

d. Bimbingan keluarga

Bimbingan keluarga yang diberikan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho adalah pendamping wustho

memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga.

Berdasarkan teori yang terdapat dalam bab II dipaparkan bahwa jenis-jenis bimbingan penyesuaian diri terdapat lima jenis bimbingan apabila dilihat dari masalah yang dialami oleh individu yaitu bimbingan pribadi, bimbingan akademik, bimbingan sosial, bimbingan karir dan bimbingan belajar. Masing-masing dari jenis bimbingan tersebut mempunyai rincian pokok-pokok bimbingannya.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan penjelasan teori dalam bab II dapat dianalisis bahwa terdapat persamaan antara jenis bimbingan penyesuaian diri di tempat penelitian dengan jenis bimbingan penyesuaian diri dalam pemaparan teori yaitu bimbingan pribadi, bimbingan akademik, bimbingan sosial dan bimbingan keluarga. Namun, dalam hasil penelitian pada jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan pendamping wustho terhadap santri wustho tidak semua rincian pokok-pokok bimbingan diberikan semua tetapi hanya beberapa rincian pokok –pokok bimbingan saja yang diberikan.

4. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho yang dilakukan oleh pendamping wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu menggunakan metode langsung. Bimbingan dengan menggunakan metode langsung yang dilaksanakan dengan metode individu dengan percakapan pribadi dan metode kelompok dengan diskusi kelompok.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam bab II metode bimbingan penyesuaian diri terdiri dari metode langsung dan metode

¹⁷⁵Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) : 65-70.

tidak langsung.¹⁷⁶ Metode langsung dapat dilakukan melalui metode individual dan metode kelompok. Teknik-teknik yang bisa digunakan dalam metode individual yaitu percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, serta kunjungan dan observasi kerja. Adapun metode kelompoknya dapat menggunakan teknik yaitu diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, group teaching. Sedangkan metode tidak langsung dapat dilakukan secara kelompok maupun individu. Metode ini dapat digunakan menggunakan media komunikasi misalnya media cetak, media elektronik, media audio, media audio visual, dan media interaktif.¹⁷⁷

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan penjelasan teori dalam bab II terdapat persamaan bahwa bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho sama-sama menggunakan metode langsung. Metode langsung dilaksanakan dengan metode individual dan metode kelompok. Akan tetapi dalam bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho tidak menggunakan semua teknik-teknik yang terdapat seperti dalam pemaparan teori. Pendamping wustho dalam melakukan bimbingan hanya menggunakan salah satu dari teknik-teknik yang ada yaitu dalam metode langsung yang dilaksanakan dengan metode individual pendamping wustho hanya menggunakan teknik percakapan pribadi dan metode langsung yang dilaksanakan dengan metode kelompok hanya menggunakan teknik diskusi kelompok.

5. Tahapan Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian pendamping wustho dalam melaksanakan bimbingan penyesuaian diri

¹⁷⁶ Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 2 (2018): 31.

¹⁷⁷ Atikah, "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak," *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 147-148

menggunakan metode bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Tahapan bimbingan penyesuaian diri melalui bimbingan individu dan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho, tahapan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho melalui bimbingan individu yaitu :

1. Membangun hubungan dengan santri wustho
2. Memperdalam masalah yang dihadapi santri wustho
3. Merumuskan solusi berdasarkan masalah yang dihadapi
4. Mengamati perubahan yang terjadi pada santri wustho

b. Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping wustho, tahapan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho melalui bimbingan individu yaitu :

1. Membentuk kelompok
2. Menyampaikan masalah yang dihadapi
3. Masing-masing anggota menyampaikan solusi
4. Memilih solusi yang akan digunakan

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dalam bab II dijelaskan bahwa tahapan bimbingan individu terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan atau tahap kerja, dan tahap akhir atau tahap tindakan.¹⁷⁸ Sedangkan tahapan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.¹⁷⁹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam bab II dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan antara tahapan

¹⁷⁸ Firad Wijaya, "Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta," *Al-Tazkiah* 6, no. 2 (2017): 101-104

¹⁷⁹ Ida Sariningtyas, "Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII-A MTs N 8 Gunungkidul," *Proceeding Annual Conference on Mandrasah Teacher*, 2018 : 319-320

bimbingan individu yang dipaparkan dalam teori dengan tahapan bimbingan individu yang dilakukan oleh pendamping wustho dalam melakukan bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho. Akan tetapi terdapat proses menegosiasi kontrak (perjanjian antara pembimbing dan individu yang dibimbing) yang tidak dilakukan oleh pendamping wustho yang mana proses tersebut dalam dalam teori termasuk ke dalam tahap awal bimbingan individu. Sedangkan tahapan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pendamping wustho berbeda dengan tahapan bimbingan kelompok yang dipaparkan dalam teori. Perbedaan tersebut terdapat pada bagian tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap pengakhiran.

6. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho adalah bagaimana perilaku santri wustho ketika mempunyai masalah dan dorongan dari diri santri wustho itu sendiri ketika menghadapi masalah. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yaitu faktor pendamping wustho dan faktor teman pergaulan.

Berdasarkan pemaparan dalam teori yang terdapat dalam bab II dijelaskan bahwa bimbingan penyesuaian diri yaitu terdapat masalah yang muncul, motivasi diri, dan sikap. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yaitu keluarga, teman pergaulan, pembimbing, fasilitas, dan media.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Arif Fajar Romadhon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling," *Journal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 12 (2016): 650-656

Berdasarkan pemaparan teori dalam bab II dan hasil penelitian di tempat penelitian, terdapat kesamaan antara faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho dengan faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yang terdapat dalam teori. Faktor internal yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho dalam teori masuk ke dalam faktor internal yang berupa faktor terdapat masalah yang muncul dan faktor motivasi diri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan pendamping wustho dalam teori masuk ke dalam faktor eksternal yang berupa faktor pembimbing dan faktor teman pergaulan.

7. Perubahan setelah dilakukan Bimbingan Penyesuaian Diri bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, perubahan setelah adanya bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho adalah sebagai berikut :

a. Perubahan setelah dilakukan bimbingan akademik

Berikut ini adalah perubahan yang terjadi setelah dilakukan bimbingan akademik terhadap santri wustho antara lain :

1. Santri wustho dapat mempunyai rasa tanggungjawab untuk menjaga kebersihan
2. Santri wustho dapat mengatur waktu istirahat mereka dalam hubungannya dengan cara belajar
3. Santri wustho dapat mengikuti kegiatan di sekolah
4. Santri wustho dapat mengikuti bimbingan belajar di malam hari

b. Perubahan setelah dilakukan bimbingan pribadi

Berikut ini adalah perubahan yang terjadi setelah dilakukan bimbingan pribadi terhadap santri wustho antara lain :

1. Santri wustho mempunyai kesadaran untuk menjaga kebersihan kamar

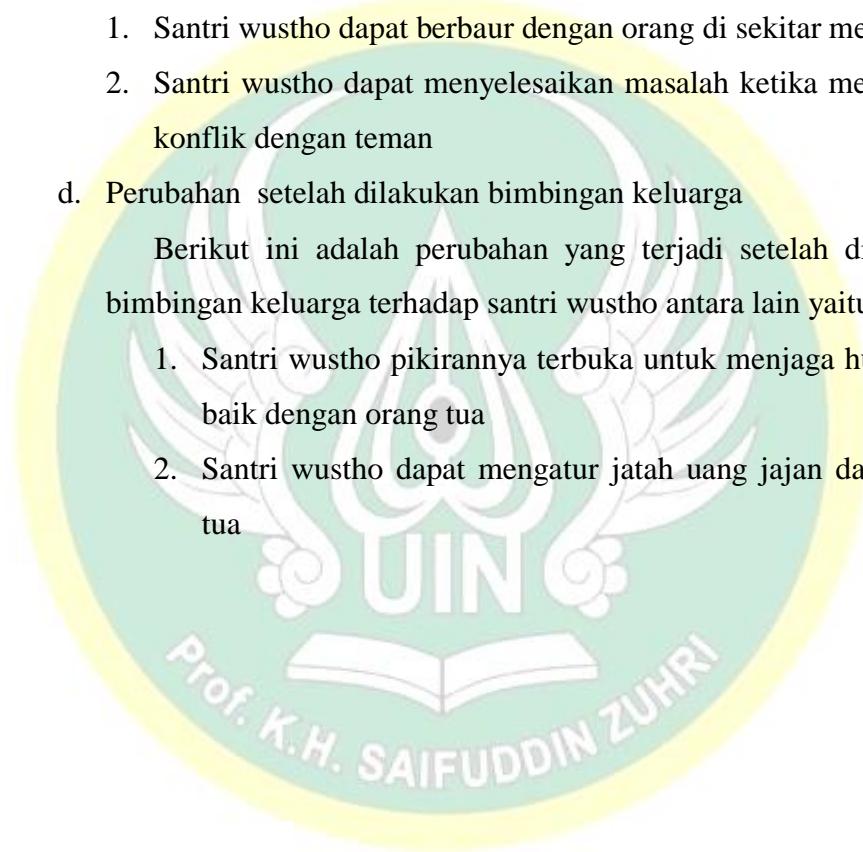
2. Santri wustho menjadi bersemangat menjaga kebersihan kamar
 3. Santri wustho mempunyai semangat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki
 4. Santri wustho mengetahui tentang bacaan sholat dan melaksanakan sholat berjama'ah
- c. Perubahan setelah dilakukan bimbingan sosial

Berikut ini adalah perubahan yang terjadi setelah dilakukan bimbingan sosial terhadap santri wustho antara lain :

1. Santri wustho dapat berbaur dengan orang di sekitar mereka
 2. Santri wustho dapat menyelesaikan masalah ketika mengalami konflik dengan teman
- d. Perubahan setelah dilakukan bimbingan keluarga

Berikut ini adalah perubahan yang terjadi setelah dilakukan bimbingan keluarga terhadap santri wustho antara lain yaitu :

1. Santri wustho pikirannya terbuka untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua
2. Santri wustho dapat mengatur jatah uang jajan dari orang tua



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dapat diambil kesimpulan :

Fungsi dan tujuan bimbingan penyesuaian yang dilaksanakan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho adalah bertujuan agar santri wustho dapat mengenal lingkungan pondok pesantren dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren, dan lingkungan sekolah. Sedangkan fungsi bimbingan penyesuaian diri tersebut yaitu memfasilitasi santri wustho agar lebih mudah beradaptasi dan membantu ketika mengalami kesulitan selama menyesuaikan diri serta membantu santri wustho ketika mengalami suatu permasalahan

Jenis-jenis bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terdapat lima jenis bimbingan yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan keluarga. Metode yang digunakan oleh pendamping wustho dalam bimbingan penyesuaian diri yaitu menggunakan metode langsung yang dilaksanakan dengan metode individu dengan percakapan pribadi dan metode kelompok dengan diskusi kelompok. Adapun tahapan bimbingan penyesuaian diri dilakukan dengan melalui tahapan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu faktor pendamping wustho dan faktor teman pergaulan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi adalah bagaimana perilaku santri wustho ketika mempunyai masalah dan dorongan dari diri santri wustho itu sendiri ketika menghadapi masalah. Perubahan yang terjadi

setelah dilakukan bimbingan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendamping wustho memberikan dampak terhadap santri wustho dalam aspek akademik, pribadi, sosial dan keluarga.

B. Saran

1. Kepada Pendamping Wustho

Pendamping wustho diharapkan untuk dapat mengembangkan metode lain dalam pelaksanaan bimbingan penyesuaian diri agar proses bimbingan dapat berjalan dengan lebih variatif dan memberikan dorongan atau motivasi kepada santri wustho agar selalu bersemangat dalam menjalani kehidupannya di pondok pesantren.

2. Kepada Santri Wustho

Santri wustho diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mengikuti bimbingan penyesuaian diri yang dibimbing oleh pendamping wustho serta selalu bersemangat untuk menempuh proses belajar di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

3. Kepada Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pihak Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto diharapkan mampu membuat kebijakan yang dapat mendukung dan mengembangkan bimbingan penyesuaian bagi santri wustho yang dilakukan oleh pendamping wustho.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas terkait kajian penelitian secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan lebih baik lagi tentang bimbingan penyesuaian diri.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Yang Maha Penyayang kepada semua umat-Nya. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT

yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mempunyai kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik serta saran dari berbagai pihak demi lebih baiknya skripsi ini. Selanjutnya, yang terakhir penulis berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustinova, Danu Eka. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Astutik, Sri, M. Ramli, dan Carolina L. Radjah. 2020. "Bimbingan Penyesuaian Diri Berbasis Cerita Malangan Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 8.
- Atikah. 2015. "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1.
- Bandini, Isti dan Nurus Sa'adah. 2020. "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa" *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2.
- Choirudin, Muchamad. 2015. "Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 12, no. 1.
- Dewi, Ratna, dan Jetro Limbong. 2018. "Manajemen Pendidikan Diniyah Formal." *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1.
- Fajriyati, Ika Nur, dan Munjin 2022. "Pola Bimbingan Individu Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas." *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* 1, no. 23.
- Fawaid, Achmad, dan Uswatun Hasanah. 2020. "Pesantren dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1.
- Febriyani, Tika, Syaifuddin Latief, dan Dian Utaminingsih. 2014. "Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok." *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 .
- Fuadi, dan Totok Agus Suryanto. 2021. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses dan 6 Hasil Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Handono, Okti Tri, dan Khoiruddin Bashori. 2013. "Hubungan Antara

- Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru.” *Jurnal Fakultas Psikologi* 1, no. 2 .
- Haryanto, Deka. 2017. “Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Mazro’illah Kota Lubuklinggau.” UIN Raden Fatah Palembang.
- Hasibuan, Suaida. 2022. “Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.” IAIN Padangsidempuan.
- Imania dan Moh. Rifa’i. 2019. “Peran Ibu Asuh Dalam Mengimplementasikan Budaya Berbahasa Inggris Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid.” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1.
- Jannah, Noor. 2015. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* 1, no. 1.
- Karim, Iqbal, dan Ahmad Masrukin. 2020. “Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3.
- Lesmana, Gusman. 2021. *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, Annisa, dan Siska Dwi Paramitha. 2020. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa.” *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1.
- Maghfur, Syaban. 2018. “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang.” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1.
- Maimunah, Siela. 2020. “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2.
- Mastur, Ali. 2022. “Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya.” *Tarbawi* 10, no. 2.
- Muh.Fitrah, dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mukhlas dan Ika Kurnia Sofiani. 2021. “Landasan Teori Konseling Islam.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1.
- Mulianti, Ni Nyoman Karang dan I Wayan Mulyanto. 2018. “Meningkatkan Penyesuaian Diri Melalui Permainan Ring Ball Focus.” *Jurnal Sosioedukasi* 7, no. 1.
- Naqib, Zainal. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

- Nugroho, Anis Fuad Kadung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuraliyah Azhar, Ajeng, Aep Kusnawan, dan Sugandi Miharja. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 1.
- Nurfuad, Achlis, Supriyo, dan Awalya. 2013. "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 1.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2.
- Pritaningrum, Meidiana, dan Wiwin Hendriani. 2013. "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama." *Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 2, no. 3 .
- Puluhulawa, Meiske, Moh. Rizki Djibran, dan Mohamad Rizal Pautina. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa." *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis*.
- Ridwan, Muannif, et.al. 2021 "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)." *Jurnal Masohi* 2, no. 1.
- Romadhon, Arif Fajar. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling." *Journal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 12 .
- Sariningtyas, Ida. 2018. "Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII-A MTs N 8 Gunungkidul." *Proceeding Annual Conference on Mandrasah Teacher*.
- Sawaty, Ikhwan. 2018. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1.
- Sayyidah, Ani Nur. 2015 "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja: Studi Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta." *Inklusi* 2, no. 1.
- Septiani, Maya Nadia. 2019. "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKAPI, 2018.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1.
- Syafriana, Henni, dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Tri Aryati, Yudiana. 2018. "Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (Kms) Di Smp Negeri 15 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 2.
- Ulpa, Eska Prawisudawati, dan Nur Zahara. 2020. "Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung." *Anfusina : Journal of Psychology* 3, no. 1.
- Ululi, Indah Farih. 2020. "Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utaminingsih, Diah, dan Citra Abriani Maharani. 2020. *Pengembangan Pribadi dan Sosial Dalam Konteks Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, Anik Tri, dan Indah Sri Pinasti. 2018. "Perubahan Tradisi Wiwitan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani Di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 3.
- Wijaya, Firad. 2017. "Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta." *Al-Tazkiah* 6, no. 2.
- Yahya, AD dan Winarsih. 2016. "Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran." *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu, dan A. Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 .



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Pendamping Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Apa saja masalah-masalah yang timbul ketika santri wustho melakukan penyesuaian diri di pondok pesantren ?
2. Dapatkah Anda menjelaskan tentang definisi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?
3. Kepada siapa saja bimbingan penyesuaian diri diberikan ?
4. Apa tujuan dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?
5. Apa fungsi dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?
6. Apa saja jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan kepada santri wustho ?
7. Apa saja metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pendamping wustho ketika melakukan bimbingan penyesuaian diri dengan santri wustho ?
8. Bagaimana tahapan proses bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?
10. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar atau mengerjakan tugas di pondok pesantren ?
11. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kekhawatiran keterampilan, bakat dan minatnya tidak bisa dikembangkan ketika di pondok pesantren ?
12. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menjalani program penilaian sekolah di pondok pesantren ?

13. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar kelompok atau belajar mandiri ?
14. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima materi pelajaran dari guru di sekolah ?
15. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi santri wustho ?
16. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika mengaji atau beribadah di pondok pesantren ?
17. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum bisa mengambil keputusan ketika menghadapi masalah ?
18. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho tentang cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?
19. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di pondok pesantren ?
20. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?
21. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri yang lain di pondok pesantren ?
22. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika memahami peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

23. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?
24. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mempunyai rencana yang akan dilakukan santri wustho setelah lulus ?
25. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami masalah hubungan dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di pondok pesantren ?
26. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar) ?
27. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho) ?
28. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah) ?
29. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari) ?
30. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan) ?
31. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho) ?

32. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren) ?
33. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah) ?
34. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi atau penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren) ?
35. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman)
36. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi perbedaan antara SMK dan SMA) ?
37. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dimasa depan) ?
38. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga) ?

B. Pedoman Wawancara Untuk Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Kesulitan apa yang Anda alami selama belajar atau mengerjakan tugas selama di pondok pesantren ?
2. Kekhawatiran apa yang Anda rasakan berkaitan dengan perkembangan keterampilan, bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?
3. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan selama menjalani program penilaian sekolah selama di pondok pesantren ?
4. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan pada saat belajar secara kelompok atau secara mandiri ?
5. Kesulitan apa yang Anda rasakan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di sekolah?
6. Apa saja yang Anda ketahui terkait manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi pengembangan diri Anda ?
7. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan ketika mengaji dan beribadah ketika di pondok pesantren ?
8. Apa yang Anda ketahui tentang kelebihan dan kekurangan diri Anda ?
9. Apakah Anda merasa khawatir tidak dapat menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?
10. Apakah Anda sudah mampu mengambil keputusan sendiri ketika mengalami masalah ?
11. Apa saja yang anda ketahui terkait bagaimana cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?
12. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda alami ketika berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan ketika di pondok pesantren ?
13. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?
14. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri lain ketika di pondok pesantren ?

15. Apa saja yang Anda pahami tentang peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?
16. Apa saja yang Anda ketahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?
17. Apa saja rencana yang akan Anda lakukan setelah lulus sekolah ?
18. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di rumah ?



3. Kepada siapa saja bimbingan penyesuaian diri diberikan ?

Jawaban : Ya...ke seluruh santri wustho baik kelas 7, kelas 8, kelas 9 juga termasuk.

4. Apa tujuan dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Agar santri lebih mudah menyesuaikan diri di pondoknya, disekolahnya.

5. Apa fungsi dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Yaa....memfasilitasi agar mereka lebih mudah beradaptasi, mudah ketika menghadapi kesulitan ada yang membantu.

6. Apa saja jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan kepada santri wustho ?

Jawaban : Dikasih nasihat atau dinasehati kalau semisal ada permasalahan, terus yaa..... kaya dihayuk misalnya kalau ada yang kotor hayuk dibersihkan, terus misalkan ada apa-apa kita juga membantu kaya misalnya aulanya kotor kan kita ngga mungkin cuma hanyuk-hayuk aja tetapi ngga dijalin ya kita bikin piketan. Kalau sekolah misalkan kalau jamnya, pembimbing suka di *contact* sama guru-guru wusthonya. Kalau misalkan ada yang ngga dateng atau apa, jadi si guru wusthonya suka tanya ini kemana coba liatin di kamar, kalau misalnya ada yang di kamar ya suruh berangkat. Kalau misalnya sakit yaa bilang ke gurunya. Jadi ada komunikasi sama guru.

7. Apa saja metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pedamping wustho ketika melakukan bimbingan penyesuaian diri dengan santri wustho ?

Jawaban : Metodenya langsung, jadi kondisional...misalnya ada permasalahan ini owhh berarti harus diselesain. Pake percakapan soalnya kan kita satu tempat jadi kalau ada apa-apa langsung dibilangin. Kaya kalau misalnya ada yang ngga betah ya dibilangin, dimotivasi secara langsung.

8. Bagaimana tahapan proses bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Semisal sekiranya ada apa-apa mereka langsung cerita ke kamar pendamping. Mereka ngga langsung terbuka jadi harus pelan-pelan dulu. Mereka ada yang merasa malu atau ke mba ini aja, jadi mereka milih-milih, kalau misalnya ngga ada mba yang sreg ya bakalan balik lagi.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Faktornya ya karena perintah dari ndalem, terus juga mereka butuh pendampingan. Kalau ngga ada pendampingan jadi lebih ada los, kalau pas ada pendamping lebih ada perbedaan kaya dari dulu yang misalnya masalah sholat kaya ya udah qodo lah kaya gitu. Dulu kalo pas lagi waktu ngaji mau nanya kan malu, sekarang ada mba-mba yang liat langsung kan dinyain ko ngga sholat. Faktornya ya karena memang dari awal disuruh dari ndalemnya langsung suruh buat mendampingi anak-anak ngga bisa dengan begitu saja nolak ya jadi manut aja lah buat ndampingi anak-anak. Ya...jadi seengganya bisa membantu mereka juga bisa bermanfaat lah ya meskipun belum ada pembekalan khusus juga kan memang yang pertama. Dari mereka kalo misalkan ada kesulitan kaya misalnya mereka bentrok dengan teman kan kadang ada yang cuek ya udah lah nanti ngga mau saling minta maaf. Jadi kalau misalnya ada pendamping kan ada yang menengahi.

10. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar atau mengerjakan tugas di pondok pesantren ?

Jawaban : Sejauh ini sih yah anu apa yah anak-anak sudah terbiasa karo kondisi lingkungan. Ya kalo kesulitan paling mereka kaya mojok atau duduk tangga atau cari-cari tempat sepi. Kalaupun ana sing pengen perlu dipertanyakan meng pendamping contohe kaya wingi lewat mba bisa nahwu ora mba. Nek semisal Wulan kana nu pas pasan nahwune dadi cuma ngomong ya kue meng batir-batire sing bisa sapa

kaya kue paling. Nek ora nidokaken meng mba kae bisa mahasiswa sing kae. Kae mba mahasiswa sing kae nang kana nang kamar kie ana sing bisa. Nek ora bocah takon mba ngerti mba kie ora, nangapa sih ? ora pengen takon kie. Owh kae kamare ng kana ke kue.

11. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kekhawatiran keterampilan, bakat dan minatnya tidak bisa dikembangkan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Kana ada anak dari kamar empat yang suka puisi atau pidato ngonoh yaa. Ya kue cara menyalurkane kaya misalkan nang pondok mengadakan lomba-lomba dewek dadi perwakilan dadi perwakilan nang kelase nggo maju dadi kek kue. Kadang meng ngeneh mba aku pengen nggolet pidato atau ceramah nggo maju. Terus juga ana sing seneng nyanyi ya ngko kaya kue paling nyalurnane pas ana kegiatan lomba-lomba kaya kue mba.

12. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menjalani program penilaian sekolah di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau terkait pelajaran-pelajaran yang paling kaya kue meng ngeneh. Kadang-kadang kaya minta tolong, misalnya ana matematika kan Wiken matematikan, kue meng Mba Wiken. Bahasa Inggris paling di sini ada yang pinter Bahasa Inggris ngga ya anu misale kae pun mentok mentoke nganggo google nyelang Hp. Kan misale masih sing singkat-singkat kan pelajaran SMP Bahasa Inggris masih bisa diterka dadi yang dibelajari paling.

13. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar kelompok atau belajar mandiri ?

Jawaban : Belum ada sih mba, soale kalau misalkan arep ngumpulna bocah juga waktune ora pada kadang entah pendampingne agi kuliah atau mereka sing lagi kegiatan mereka masing-masing jadi angel nyesuaiin waktune. Paling kelompok sekolah.

14. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima materi pelajaran dari guru di sekolah ?

Jawaban : Bimbel tapi bimbelnya dari sekolah. Paling kaya kon mangkat-mangkat. Kaya semisal jam bimbel kan ngepasi sama jam berangkat madin ya mba. Jadi lewat sekalian ngoprak-ngopraki ayo berangkat. Misale bocahe gari siji loro ya paling ayo ,mangkat ayo mangkat ditunggu sampai mangkat. Paling nek esih akeh yang paling tek opraki mangkat-mangkat. Terus yang paling kalo semisal dari guru, misal gurune kaya Lan ini coba liatin ini ini di kamar apa terus ditiliki loh mba ada anaknya apa ngga di kamar.

15. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi santri wustho ?

Jawaban : Ya kue paling semisal kaya misale lagi nganuni misale lagi lewat kamar urung diberesi ya paling ko kamar urung diberesi kaya kue. Nek semisal masalah, sebenere pas waktu itu wis arep digawe maning loh masalah kae loh mba lomba kebersihan kamar kan mbiyen wis pernah sepisan tapi pas waktu gari pengecekan kamar ternyata anu pendampinge pada sibuk ora bisa ana sing nganuni pengecekan kamar dadi bocahe kan kaya ihh keprie sih mba wis diberesi. Soale kan pas agi wingi lagi ana acara juga ya pas lagi kue kamar P ora ana wonge dadi kamar P ora ngerti kamar nduwur ora ngerti sing wis ngerti kamar kie karo kamar ngisor. Sempet dicek sih sebenere nang Wulan karo Wiken tapi urung kabeh kamar P karo kamar nduwur urung kegawa kaya kue terus pas agi kae ngobrol-ngobrol maning kaya kie bocahe pengen lagi sih diadakaken ke kue tapi ya kue si angele pada mba-mbane kuliah. Kudune haruse emang ada pengecekan kamar ngko semisal kamar paling kotor nek sing tahune mbiyen kamar paling kotor wajib jama'ah seminggu kaya kue.

16. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika mengaji atau beribadah di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya kaya langsung ngomongi mbilangi ayo ayo udu meng jama'ahe disit lah yah, meng sholate disit mba sholat masih kudu di ke kue loh dioprak-oprak kaya sholat-sholat malah kadang ana sing ya Allah wis pati-pati nang pondok eman temen ora sholat dadi kudu diopraki loh. Entah mungkin karena masih terpengaruh karo pas masih nang umah sih mungkin karena terbiasa nang umah ora diopraki kon sholat.

17. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum bisa mengambil keputusan ketika menghadapi masalah ?

Jawaban : Biasane kalo misale emang anake butuh bantuan ke sini bilang ya dibantuin kaya dikasih masukan masukan kaya terkait ada yang bentrok di kamar ya dibilangin kaya yang tadi kalian kan sekamar bakalan seterusnya jadi ya anu diapik apik kalo ada masalah diomongin baik-baik . Terus juga da yang punya masalah sampe ngga betah di kamar kana ada yang mancleng ke kamar lain, curhat ya tak bilangin kalo kadang kaya omongan orang-orang dewasa lah kaya kadang cuek kue perlu ngko nek wis gede bakalan ngerasain nek batir lingkup pertemanan kecil banget ora kaya pas esih kecil kaya kue loh. Nek wis gede misalkan *circle* pertemanan cuma kaya simbiosis mutualisme saling membutuhkan saling menguntungkan kaya kue lah intine.

18. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho tentang cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Makan sih selalu ini mba kalau misale wustho kan tiga kali kalo misale udah jame makan kan cogan ada pengumuman, misale mba-mba kang kie ngomong mba coba cekin kamar ini udah numpuk nasi apa belum kaya gitu. Paling nanti tak tilikin tak liatin.

19. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di pondok pesantren ?

Jawaban : Dari semuane intine dipenging ya mba kaya semisal ana sing ngomong ya itu kaya semisal tadi ada yang ora ngaji yang diopraki ngaji, kalo semisal kan dari sini kedengeran kaya misalkan ada yang ngomong kasar langsung ngomong apa miki kaya dadi anake kudu ditegur loh mba melalui cara ditegur.

20. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Ya paling lewat event-event kaya gitu kan kalo semisal nang kene identik kalo misal ana kegiatan terus yang lomba-lomba mesti perwakilan kelas harus mengajukan satu anggotane. Ya paling itu sing emang wonge ana niatan pengen mengasah public speaking otomatis akan mengajukan diri mbok mba.

21. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri yang lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya ada paling pas waktu awal-awal kegiatan arba'in semisal mereka kaya cekcok cekcok paling yang dibilangin kalian semisal ada apa apa ya diomongin terutama temen sekamar kan yang bakal seterusnya sama kalian kaya gitu loh kalo semisal sekamar ada yang musuhan ngga enak mbok kaya gitu.

22. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika memahami peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Kaya semisal lagi ke kamar mandi awal-awal ya mba lagi ke kamar mandi yang lihat cara batas suci ya paling dikasih tahu kalau cuci kaki ini kakinya kaya gini kaya gini. Kalau misalkan lagi kegiatan

terus ngelihat ada yang salah ya paling dikasih tahu pas waktu dimoment langsung.

23. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Kalau ke kelas tujuh sih kayane belum mba. Tapi kalo semisal kelas sembilan enggal keluar. Kalo misalkan lagi mudun ke kamar mandi atau ke mana kadang-kadang lewat weruh mereka lagi ngobrol terus nimbrung. Nang kono karo ngomongi mba kuliah sih keprie angel ora ya paling diomongi kaya gini ke kie. Terus kalian sh pengen ngelanjutin ngendi kaya kue. Ana sing beberapa tek takoni juga arep nglanjutna nang kene apa ora. Ana sing terserah mamane ana sing ngomong mondok maning nang pondok kie kaya gitu paling. Kalau kelas tujuh belum ada sing omongan meng ngonoh.

24. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mempunyai rencana yang akan dilakukan santri wustho setelah lulus ?

Jawaban : Paling ya kaya nggo mbetahi kaya gitu loh mba. Kaya pas awal kan masih pada sok nangis kaya diomongi ya namane pertama ngko nek wis kerasan ya betah ya kaya gitu paling. Ana sing nanya pas kemaren kaya mba kalo misalkan di sini cuma satu tahun doang sih boleh ngga pas waktu itu kelas tujuh sing nanya kaya gitu. Terus mungkin kan mereka bakalan sisteme beda apa ngko pas pindah bakal dadi kelas tujuh maning atau apa. Ya paling diomongi ngomonge aja meng ngonoh disit dibetahi disit nang kene kaya gitu paling.

25. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami masalah hubungan dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Ada sih yang pas waktu itu ada yang cerita kaya gitu ya paling balik lagi kaya yang dibilangin dinasehatin kaya gitu. Kaya semisal ada yang bilang aku kepengen ibuku ke sini tapi kalo misalkan

ibu ke sini harus ngabarin jauh-jauh gitu lah. Ya cuma bilang nanti paing ketemu dido'ain orang tua kaya gitu. Kaya broken home ada ya paling kaya gitu mba orang tuanya udah ngga bareng tetapi pengen dijengukin orang tuane paling kaya gitu. Dibilangin nanti kalo ada waktu tulin njengkin ke sini paling.

26. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar) ?

Jawaban : Pas awal awal ya berjalan dengan lancar ya tapi mungkin karena lama lama ora terlalu terpantau karena kuliah terus mereka ngerasa kaya anu ora ana sing ngoprak oprak kadangan dadi ana sing ora miketi loh. Maning siki kan aula ora dinggo ngaji dadine ya kaya gitu mba kalau mau jalan ya harus ekstra ngoprak ngoprak lagi.

27. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho) ?

Jawaban : Tergantung orangnya masing-masing ana sing kebiasaan dari rumah anak itu tidurnya gasik di sini kalau diprentah suruh tidur ya manut gitu. Tetapi mungkin misale sing nang umah sering kaya turune agak wengi terus di sini karena banyak temennya jadi tambah malem lagi kadang ada temen ngobrol temen main jadi kalo dibilangin jangan berisik ya diem di kamar tapi itu paling masih ana yang itu juga kaya gitu lah mba, ngga semuanya manut.

28. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah) ?

Jawaban : Kaya dong dongan sih mba tapi lebih sering berangkat sih dari pada dulu dulu yang kamar satu. Dulu kan sering banget si mba guru wustho ada yang nanyain lan coba cekin bocaeh beneran sakit apa

ngga terus dicekin. Terus kata temen-temene ngga koh mba itu masih lari lari kaya gitu, tapi kalo jam sekolah sakit tapi sekarang kelihatannya sekolah terus sih.

29. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari) ?

Jawaban : Soale bimbel di sini masuke kaya sekolah mungkin ya dadi mereka masih masukaken kegiatan sekolah. Misale dong lagi ora keyeng mangkat tapi bocah wustho rajin rajin sejauh ini. Paling ana satu dua sing mojak tapi ora terlalu.

30. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan) ?

Jawaban : Ya itu sih ajeg lamon durung diprentah. Ya ditata pada umumnya ana sing siang terus kesiangan terus sing piket karena keburu buru sekolah dadine ditatani pas istirahat kalo tata kasur.

31. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho) ?

Jawaban : Pas waktu anu dibilangin ada pengecekan kamar kalo kamarnya yang paling kotor lokernya nanti dihukumkan. Awalnya dulu pas di az zahro juga diterapin kalo yang ngga ini suruh wajib jama'ah selama satu minggu. Waktu pertama kan pernah diadain ya mereka langsung exited kamare di rapih rapihin sampe nunggu mba ini kapan diceknya. Sebenarnya kalau ada event-event yang menarik kaya juara juara mereka seneng.

32. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho

mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren) ?

Jawaban : Seneng langsung kaya kan biasane pasti perwakilan kelas ya mereka langsung nanti kamu jadi ini ya atau ada yang mengajukan diri kemaren ada yang bocaeh pinter kaya sing dai dai kaya gitu. Ya deweke kaya aku ajah yang jadi ini terus dadine seneng. Terus mengeneh minta tolong cariin teks buat dai temane ini misale gitu.

33. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah) ?

Jawaban : Ya kalau pas awal kan belum hafal wiridan yah mba tapi sekarang kalau misalkan lagi duduk suka denger mereka udah pada bisa wiridan yang kaya allohumma anta robbi laa ila ha illa itu udah pada bisa sih.

34. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi atau penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren) ?

Jawaban : Bisa banget sih mba soale mereka juga tipikal orang yang gampang berbaur juga mereka kalo sama mba mba kaya semisal apalagi wustho kan kalo ngabarin orang tua kan dari mba mba pengurus otomatis mereka bakalan tahu ini mba ini mba ini mba ini. Juga pendamping kan yang dulu nganu voucher pasti mereka bakalan paham.

35. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman)

Jawaban : Mungkin ngga terlalu kaya pas awal kan probleme kaya ana sing pindah kamar gara-gara ngga cocok karo batir kamar. Tapi sejauh ini kayanya ngga ada yang ngerek ngerek minta ganti kamar sih.

36. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi perbedaan antara SMK dan SMA) ?

Jawaban : Ya paling ada beberapa orang yang aku pengen mondok di sini sampe kaya mba kuliah paling. Ada misale dibilangin buat lanjut lanjut si pasti mereka bilang ngga tau. Jangankan kelas tujuh wong kelas sembilan kan udah lulus suka tak tanya gimana mau ngelanjutin di sini apa mau keluar ada yang mau keluar ada yang mau ngelanjutin mondoknya ada yang bilang mau lanjut di SMK kaya gitu. Nanti jurusannya apah anu kalo milih jurusan sekalian dicocokin sama kuliahnya biar nanti ngga bingung bingung kalo misale mau ambil jurusan kedokteran kan nyambung ke biologi semisal aja sampe angel mau linjur.

37. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dimasa depan) ?

Jawaban : Ada yang kelas tujuh itu dulunya seneng menyendiri terus nangis sampe minta pulang pengen main di luar tapi sampai sekarang masih di sini anake.

38. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga) ?

Jawaban : Ya mungkin mereka jadi ini yak an awal awal ada yang minus langsung ih ko minus terus nangis kaya gitu sampe mrebes mili kaya gitu. Tapi sekarang kaya owh ya udah tapi mereka usaha punya tabungan sendiri walau mereka min belum punya kiriman mereka

masih punya simpanan. Kan mandiri di pondok mungkin mereka belajar nabung kaya gitu.



Nama Subjek : Syifa Lutfiah Khasanah
 Status : Pendamping Wustho
 Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Maret 2023
 Jum'at, 19 Mei 2023
 Minggu, 27 Mei 2023
 Tempat : Aula Siti Khodijah
 Kamar Pendamping Wustho

1. Apa saja masalah-masalah yang timbul ketika santri wustho melakukan penyesuaian diri di pondok pesantren ?

Jawaban : Masalahnya anak itu masih dibawa di rumah, jadi kaya yang misalnya bangun pagi kan ngga dilakuin di rumah. Terus di pesantren kan kaya dituntut untuk seperti bangun pagi, ngaji, terkadang masih ada masalah. Kadang masih ada yang malas mengikuti kegiatan tersebut.

2. Dapatkah Anda menjelaskan tentang definisi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Bimbingan penyesuaian diri adalah bagaimana cara kita untuk mengarahkan anak tersebut agar bisa mengikuti kegiatan apa yang ada di pondok, terus bimbingan tersebut untuk merubah sikap-sikap anak yang di rumah tidak mandiri masih tergantung dengan orang tua, terus di pondok yang tidak dibimbing langsung oleh orang tua. Bimbingan penyesuaian diri ini kita dituntut agar bisa melatih anak-anak untuk lebih mandiri lagi.

3. Kepada siapa saja bimbingan penyesuaian diri diberikan ?

Jawaban : Untuk bimbingan penyesuaian diri lebih difokuskan kepada anak kelas satunya. Tetapi untuk kelas dua dan tiga tetap kita lakukan bimbingan dan dipantau tetapi tidak seekstra kelas satu.

4. Apa tujuan dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Tujuan bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho itu yang utama lebih ke memperkenalkan lingkungan pondok. Karena di lingkungan pondok dapat beberapa kegiatan, ada yang kegiatan

sekolah ada yang kegiatan pondok. Dari bimbingan tersebut agar penyesuaian diri santri wustho lebih gampang diadakan bimbingan tersebut.

5. Apa fungsi dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Untuk fungsinya itu lebih ke kelancaran bersama. Kaya setelah dilakukan bimbingan tersebut, kita pendamping, pelajar dan seluruh santri enak, Jadi, misalnya ngaji ya ngaji semua. Setelah diberikan bimbingan mereka jadi tau kalau misalnya jamnya ngaji ya harus ngaji semua kaya gitu.

6. Apa saja jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan kepada santri wustho ?

Jawaban : Untuk jenisnya ada yang pribadi. Untuk yang pribadi kita menekankan pada pribadi anak-anak tersebut, kaya seperti kewajiban seperti sholat, dan kewajiban lainnya misalnya sekarang bulan Ramadhan untuk mewajibkan. Terus untuk tarawih kita mengontrol anak-anak tersebut. Kalau misalnya kita melihat ada yang ngga tarawih ditanyain kenapa ngga tarawih, misalnya kan anak tersebut masih anak-anak ada yang malas sehingga kita harus mengontrolnya. Untuk yang sosial lebih menekankan, misalnya kan ada yang mba-mba atau kakak kelas untuk saling menghormati. Untuk yang belajar, mereka kan ekstra banget kalau misalkan lagi UTS atau UAS kadang mereka karena semangat belajar ada yang melebihi jamnya, kan mereka diberi batas jam 11 off kegiatan. Kadang ada yang sampai jam 11 lebih atau jam 12 lebih diperintah untuk berhenti dan dilanjutkan besok lagi. Walaupun mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi tetap kita harus mengawasi. Kadang misalnya ada pelajaran matematika mereka ke kamar pendamping minta ajarin matematika atau bahasa Inggris atau pelajaran-pelajaran yang lain untuk tugas-tugas sekolahnya. Kemudian, untuk karir kadang kalau lagi santai duduk-duduk tanya ke depannya cita-citanya pengen jadi apa. Mungkin karena mereka masih anak-anak belum bisa terarah masih ingin bermain. Kalau wustho ada

yang ingin lanjut ada yang ngga. Kalau yang keluarga ngga semua cerita, ada yang tertutup ada yang terbuka. Di sini kana da beberapa pendamping ya mba, mereka mencari yang nyaman untuk di ajak bercerita.

7. Apa saja metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pendamping wustho ketika melakukan bimbingan penyesuaian diri dengan santri wustho ?

Jawaban : Metodenya ada yang pribadi ada yang kelompok. Kalau aku sendiri lebih ke yang kelompok, soalnya kalau kelompok langsung seluruhnya kalau yang pribadi kan harus satu-satu. Kalau aku lebih yang ke kelompok. Misalnya ada anak yang lagi duduk bersama, kalau misalnya ada kegiatan saya ngasih tau nanti ada kegiatan menggunakan pakaian ini. Terus di situ juga bilang sholatnya lebih rajin.

8. Bagaimana tahapan proses bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Untuk tahapan bimbingannya, kalau yang kelompok mereka nyamannya sama temennya. Terus misalnya ada anak yang lagi duduk sama temennya misalnya lima anak, kita masuk ke situ. Kita kaya mancing, misalnya kalian ada masalah apa. Nanti ada yang satu bilang kaya gini kaya gini, nanti satu kelompok itu bilang mba aku kaya gini aku kaya gini. Kalau menurut aku lebih mudah yang kelompok. Pendamping lebih ke yang menjadi penengah, kalau kelompok udah bilang kaya gini kaya gini, misalnya “mba aku kakinya sakit gatel-gatel”. Terus temen yang satunya bilang “iya mba itu udah ngga bisa jalan dari kemarin karena kakinya sakit”. Terus yang lainnya “iya mba itu di kamar juga duduk terus”. Terus anak yang satunya “terus gimana ya mba ?”. Di situ kita mencari solusi yang terbaik. Di situ aku sebagai pendamping ngga yang langsung kaya gini kaya gini, tetapi membiarkan mereka untuk mencari solusi terlebih dahulu. Terus bilang menurut kalian gimana ya baiknya. Ada yang menjawab

“mungkin kurang menjaga kebersihan”. Terus nanti diambil tengahnya tinggal dibicarin.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Untuk faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri itu lebih ke lingkungan anaknya. Kalau lingkungan anaknya, kaya misalnya ketika anak ada masalah terus temen kamarnya bilang “coba bilang ke mba ini mungkin bisa diselesaikan masalahnya”, nah itu lah bisa langsung diselesaikan masalahnya. Kalau anak kamarnya ada yang punya masalah terus anak kamarnya bilang “”udahlah ngga usah bilang ke siapa-siapa” nanti anak tersebut ngga bisa menyelesaikan masalahnya soalnya ngga mau cerita ke mba-mba pendamping.

10. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar atau mengerjakan tugas di pondok pesantren ?

Jawaban : Biasanya kalo anak-anak wustho itu mengalami kesulitan belajar mereka kadang mereka itu mba ini bantuin gimana. Kalau ngga ada kamus nanti dicariin bahasa Inggris. Kalo tentang internet atau dunia luar bisa dicariin lewat google kaya gitu. Kalau dalam kesulitan tempat belajar mereka lebih bisa memilih tempat yang nyaman kan kadang mereka mencari tempat yang sepi kaya ditangga kadang disana mereka lebih nyaman belajar. Kalau ngga mereka kan satu kamar lebih banyak satu kelas jadi tugasnya sama jadi mereka mengerjakan tugas bareng-bareng.

11. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kekhawatiran keterampilan, bakat dan minatnya tidak bisa dikembangkan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : kalau tentang bakat dan minat itu kan kalau di pondok terkadang ada lomba-lomba kaya gitu ya mba lah terus lomba-lomba tersebut aitu ditunjukkan untuk mewedahi bakat dan minat para santrinya terutama pelajar. Seumpamanya bakatnya seperti nyanyi ada

lomba nyanyi, fashion show fashion show kaya gitu. Mungkin di pondok di wadah lomba-lomba mengenai bakat minat kaya gitu mba.

12. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menjalani program penilaian sekolah di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau di sini kaya pondok berbasis sekolah, jadi pelajar pihak sekolah kaya mengikuti kegiatan di pondok. Jadi kaya pelajar udah di atur supaya anak-anak tidak bingung untuk memilih waktu antara belajar formal atau yang pondoknya.

13. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar kelompok atau belajar mandiri ?

Jawaban : Kalau tentang berbeda pendapat di sini masih kurang karena belum ada wadah kaya tempat berlatih. Jadi untuk kami kadang mereka sendiri yang lebih menentukan soalnya belum ada kegiatan rutin perkumpulan. Kalau misalnya ada kana pa yang mereka debatkan bisa dipilih mana yang betul.

14. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima materi pelajaran dari guru di sekolah ?

Jawaban : Kalau kesulitan kaya yang tadi kalau ada tugas mereka bisa tanya. Kalau mereka biasanya lebih sering tanya yang inggris-inggris kaya gitu sama sejarah-sejarah. Jadi kalau mereka di sekolah belum paham bisa sering datang ke kamar pendamping untuk tanya jawaban-jawaban bagaimana.

15. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi santri wustho ?

Jawaban : Kalau itu sih biasanya kan kalau anak sebelum sekolah ada mandi bersih-bersih kaya gitu. Kalau mereka ngga mandi atau bersih-bersih itu sekolahnya tidak semangat. Jadi kami dari

pendamping sebisa mungkin bilang sebelum berangkat sekolah bersih-bersih atau mandi dulu agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan semangat. Sama lingkungannya untuk kegiatan belajar mengajar.

16. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika mengaji atau beribadah di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau yang itu biasanya kalau yang sholat lebih kaya udah waktunya sholat terutama kaya sholat maghrib, shubuh kaya gitu. Apalagi kalo shubuh mereka belum bangun kaya gitu langsung ke anaknya langsung untuk dibangunin untuk siap-siap sholat shubuh.

17. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum bisa mengambil keputusan ketika menghadapi masalah ?

Jawaban : Kan kalau anak-anak masih suka ribut suka berantem kaya teriak-teriak kaya gitu kan kedengeran dari pendamping. Terus pendamping itu kaya ambil jalur tengah apa yang mereka permasalahan nanti ambil titik tengah bagaimana memecahkan masalah itu lebih ke melerai. Soalnya kalau masih kelas tujuh itu dibawa anak-anak masih peralihan dari SD ke SMP.

18. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho tentang cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Kalau itu kesehatan lebih ke makanan apa yah mba. Akalau di sini anak-anak sebisa mungkin untuk dikurangin makan mie nya soalnya di sini lebih banyak makan mienya. Kalau makan mie kan efeknya banyak banget terutama makan mie sama yang pedes-pedes ngefeknya ke perut ya mba perutnya bisa sakit. Jadi lebih diminimalisir makan-makanan yang pedas.

19. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau yang seperti itu lebih ke *action* atau terjun langsung ya mba. Kalau seumpamanya ada itu lebih ke kaya ada anak yang sama mba-mba itu ngga pas itu langsung ditegur langsung. Lebih seringnya kalau ada yang tidak pas kalau mba-mba pendamping lihat langsung dibilangin. Tapi kalo yang materi-materi kaya gitu ngga sih mba lebih kaya yang melihat.

20. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : kalau yang tentang public speaking public speaking dari pendamping ngga yah mba itu lebih ke pihak sekolah yang setiap hari kaya ada belajar mengajar ananti mungkin dari pihak sekolahnya ada presentasi atau kerja kelompok untuk mengutarakan pendapat. Kalau di pendamping lebih ke kehidupan yang dipondoknya kaya kegiatan sehari-hari.

21. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri yang lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau dari pendamping lebih ke pendekatan ke anaknya ditanyai kenapa belum bisa beradaptasi dengan teman yang lain. terus seumpamanya nanti teman yang lain itu juga dibilangin suruh berbaur dengan anak itu. Jadi kita yang dibilangin anak yang ngga bisa berbaur tapi teman-teman yang lain juga dibilangin agar ikut berbaur. Jadi dua-duanya apa yah berusaha saling berbaur.

22. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika memahami peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Kalau pertauran itu berjalan dengan waktu yah mba. Biasanya itu ada seminggu sekali itu ada jum'at pagi setelah kegiatan itu ada kaya sosialisasi tentang tata tertib terus perturan-peraturan yang di pondok itu setiap jum'at pagi setiap minggunya. Kalau secara

tulisan itu ada di tempat-tempat tertentu kaya peraturan kaya di sini kan ada menyetrika kalau ditulisan tersebut ada jamnya waktu menyetrika kaya gitu.

23. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Kalau untuk kejenjang selanjutnya kan di sini wustho atau SMP selanjutnya di SMA. Kalau kita ketemu atau nyantai ya bilang kalau setelah SMP mau di mana. Kan kita jelasin kalau SMA seperti ini kalau SMK seperti itu, kita kaya memberikan gambaran perbedaan SMP atau wustho dengan SMK atau SMA gitu mba.

24. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mempunyai rencana yang akan dilakukan santri wustho setelah lulus ?

Jawaban : Kan kalau dari pendamping kan itu banyak banget yah mba anaknya. Jadi untuk lebih kelas tujuh kan tadi belum tahu jadi apa jadi apa, jadai dari pendamping bingung juga ngarahinnya. Soalnya belum kelihatan bakat-bakat mereka, mungkin kelas delapan atau sembilan mulai terlihat.

25. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami masalah hubungan dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau dari masalah keluarga kan membawa psikologis anak jadi keluarga berpengaruh kepada anak di pondok. Kalau keluarganya apa yah mendukung anaknya di pondok ya anaknya happy happy ajah. Kalau dari keluarganya tidak mendukung anaknya jadi tertekan atau gimana. Dari pendamping memberi solusi lebih untuk sabar sama mengerti keadaan orang tua. Karena kita bilang kaya gitu mereka lama kelamaan juga ngerti lama-lama juga jadi lebih paham.

26. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho

langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar) ?

Jawaban : Kalo diadakan piket yang kaya gitu yang paling berubah itu kebersihannya karena dari sebelumnya kan belum dibentuk piket kan tidak terurus aulanya. Kalau udah dibentuk piket jadi bersih setiap harinya ada tanggungjawab masing masing untuk membersihkan. Jadi kalo ada yang ngga bersih ya tanggungjawab dari itu. Karena bersih jadi dibawa suasananya ikut bersih kaya gitu.

27. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho) ?

Jawaban : Kalau urusan waktu belajar mereka insyaallah sudah bisa mengatur sendiri tapi kalau di sini kan batesannya jam sebelas malem. Juga di sini kan juga disediakan bel gitu buat penanda kalau udah bener bener suruh off kegiatan gitu kaya belajar intinya kegiatan malem harus berhenti. Nah biasanya kan anak mencari tempat yang nyaman untuk belajar kadang ada yang ditangga kan tangga kadang banyak orang yang lewat ya mba mba pendamping seing lewat tangga. Jadi kalau udah jam sebelas ke atas dibilangin suruh istirahat. Karena kalau bisa mempengaruhi kesehatan.

28. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah) ?

Jawaban : Kalau itu sih masih kalangan wustho masih kaya kelas tujuh itu bisa apa yah dikasih tahu itu ya gampang kaya gitu. Terus ya banyak plesnya sih guru koordinasi ke pendamping gitu. Apa namanya kadang ada yang ngechat suruh liatin anak ini berangkat apa ngga. Kalau dichat kaya gitu ya dilihat anaknya berangkat apa ngga. Kalau udah ya berarti udah. Tapi kalau belum ya dibilangin kenapa ngga

berangkat atau sakit atau gimana biar ditangani secara cepat. Walaupun kadang anak kadang ada yang jengkel itu wajar.

29. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari) ?

Jawaban : Kalau kepengaruhnya sih lebih ke rajinnya yah mba kalau ada anak yang berangkat kita disuruh nyuruh tetep kita nungguin anak itu kaya lagi di kamar terus bilang koh ngga berangkat kaya ada alesannya yang ke kamar mandi atau apa. Kita harus nungguin biar anak itu udah tahu kalo udah berangkat lagi. Walaupun ada terpaksa mungkin lama lama terbiasa.

30. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan) ?

Jawaban : Kalau yang lebih itu seringnya ke buang sampah. Kadang mereka kan udah banyak sampahnya kadang ke kamar pendamping soalnya kalo anak wustho buang sampah harus didampingi kaya gitu. Jadi kalo mereka udah ngerasa penuh sampahnya ke kamar pendamping sendiri bilang mba yang buang siapa hari ini biar bareng sama pendamping ndamping buang sampah dari kelas tujuh delapan sembilan bareng.

31. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho) ?

Jawaban : Kalau mereka ada lomba lomba kaya gitu contoh kebersihan kamar mereka kaya berusaha loker buku loker baju sama kamarnya dihias hias. Tapi ya kaya bertahan satu minggu namanya juga anak anak ya kembali lagi. Tapi kalau diadain lomba lagi ya semangat lagi.

32. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren) ?

Jawaban : Kalau mereka sih menanggapinya lebih positif ya kadang kalau ada yang lomba lomba kaya kreasi kaya gitu kan mereka belum ada laptop mereka pinjem ke mba mba pendamping yang punya laptop buat nyari gerakan gerakan lagi gerakan nari daerah kaya gitu nanti. Mereka bagus responnya untuk mengembangkan bakat.

33. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah) ?

Jawaban : Kalau itu lebih ke awal mereka masuk ke sini di sini itu ada program arba'in mereka empat puluh hari full kegiatan di pondok seperti kegiatan sholat empat puluh hari berjama'ah itu tanpa bolong harus bener bener full. Setiap jamaah itu mereka meminta tanda tangan seperti bukti mereka telah melakukan shloot jama'ah. Terus kalau ba'da maghrib itu mereka kaya kan ada buku arba'in, nah dibuku buku itu disediakan tahlil, bacaan sholawat, bacaan doa doa pendek. Mereka suruh hafalin yang ada dibuku arbain itu kaya gitu. Jadi karekternya mereka dibentuk selama empat puluh hari mereka dateng pertama kali di pondok kaya gitu. Kalau semakin ke sini kan udah dibentuk tapi kita tetep mengontrol kaya yang jama'ah kaya gitu biar tetep berjalan.

34. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi atau penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren) ?

Jawaban : Mungkin yang interaksi kan kalau dipondok ini kan kamar mahasiswa sama pelajar dipisah antar pelajar SMK sama pelajar wustho. Nah mereka lebih interaksi sama temen sendiri. Kalau sama

mba mba ya mba pengurus atau mba pendamping. Kalau sama mba mba mahasiswa mungkin karena jarak kamar mereka yang jauh jadi jarang berinteraksi kaya gitu.

35. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman)

Jawaban : Itu sih mungkin tergantung sama anaknya ya. Kalau anaknya mudah menerima, kan anak anak berbeda kalau anak yang mudah menerima kalau dibilangin lagi betengkar terus kita mencari jalan tengahnya terus semuanya pada menerima itu ya langsung bisa terselesaikan. Tapi kalau anaknya udh dilerai tapi habis itu masih da perkelahian. Tapi kalau yang susah dilerai tetep dipantau.

36. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi perbedaan antara SMK dan SMA) ?

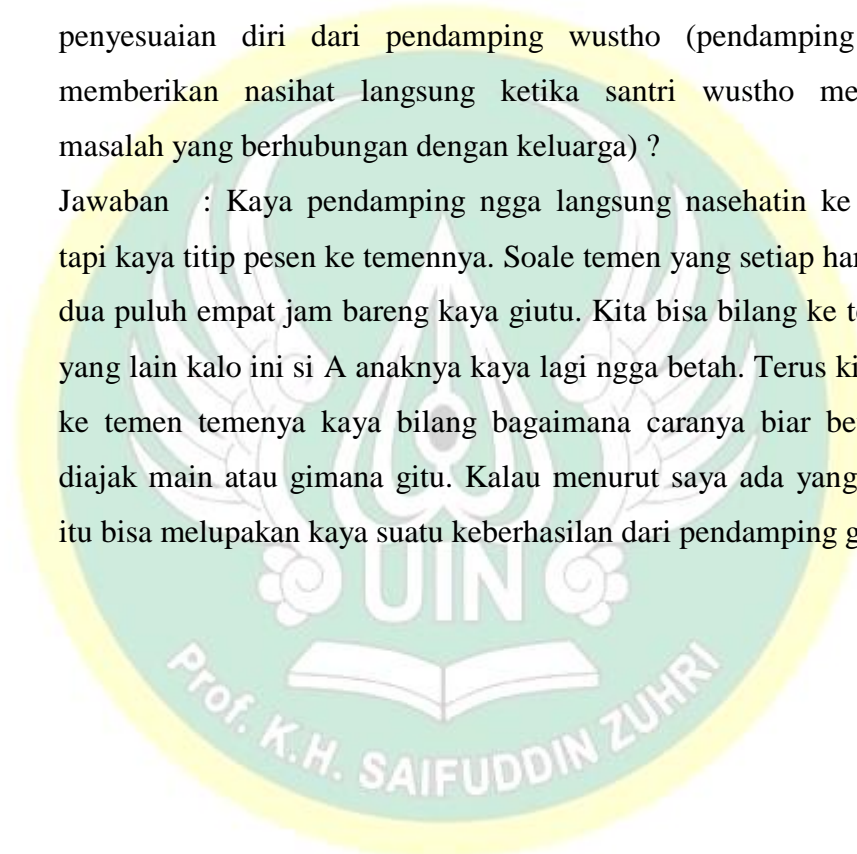
Jawaban : Kalau yang urusan SMA sama SMK lebih dominan ke anaknya dominan minatnya dimana atau bakatnya dimana. Kalau SMA itu lebih apa yah ke kalau SMK ke kejuruan kalau SMK kerja kalau SMA ya kaya pendidikan sekolah. Pengen kerja ya SMK kalau SMA ya bisa kerja tapi lebih kaya gitu. Mungkin mereka pertama bingung ya mau milik SMA atau SMK gitu lah mereka kalau kaya gitu harus bener dikasih bimbingan loh biar kalau SMK kaya gini SMA kaya gini kaya gitu. Mungkin lihat bakatnya kaya gitu nanti kalau bakatnya langsung kerja turun ke lapangan ya kita usulin ke SMK . Kalau pengen jadi dokter ya ke farmasi kaya gitu.

37. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dimasa depan) ?

Jawaban : Kalau itu lebih ke betah atau ngganya anaknya ya. Kalau betah ya insyaalloh sampe selesai kalau ngga betah ya ngga sampe selese. Kita kan ada anak yang ngga betah terus kepengen udahan kaya gitu udahan pendidikannya ngga nerusin lagi ya kita berusaha bilangin seumpamanya eman eman masih beberapa tahun lagi mesti lulus cuma sedikit ngga lama. Habis itu mereka owh iya yah ngga bakalan lama.

38. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga) ?

Jawaban : Kaya pendamping ngga langsung nasehatin ke anaknya tapi kaya titip pesen ke temennya. Soale temen yang setiap hari hampir dua puluh empat jam bareng kaya giutu. Kita bisa bilang ke temennya yang lain kalo ini si A anaknya kaya lagi ngga betah. Terus kita bilang ke temen temenya kaya bilang bagaimana caranya biar betah kaya diajak main atau gimana gitu. Kalau menurut saya ada yang berhasil itu bisa melupakan kaya suatu keberhasilan dari pendamping gitu.



Nama Subjek : Althafia Wikensa Putri
 Status : Pendamping Wustho
 Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Maret 2023
 Jum'at, 19 Mei 2023
 Minggu, 27 Mei 2023
 Tempat : Aula Darut Tauhid
 Kamar Pendamping Wustho

1. Apa saja masalah-masalah yang timbul ketika santri wustho melakukan penyesuaian diri di pondok pesantren ?

Jawaban : Biasanya itu paling kendala karena biasanya kan sama orang tua dan di sini jauh dari orang tua. Terus dari anak-anaknya dari temen-temennya kan untuk menyesuaikan dengan pribadi orang kan susah. Sampai sekarang aja ada beberapa anak yang masih kurang nyaman dengan lingkungannya.

2. Dapatkah Anda menjelaskan tentang definisi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Jadi intinya itu ngajak berteman, kalau misalkan mereka ada apa-apa kita bisa bantu. Kalau mereka mau bercerita ya monggo. Istilahnya itu kaya ngga ada jarak di antara kami.

3. Kepada siapa saja bimbingan penyesuaian diri diberikan ?

Jawaban : Kalau awal-awal dari kami menyesuaikan diri ke anak-anak setelah itu ke kelas tujuh. Untuk yang sekarang kami fokuskan ke kelas tujuh dan delapan.

4. Apa tujuan dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Tujuannya agar mereka nyaman dan betah di sini. Biar juga mereka ada peran kakak. Maksudnya kan di sini kan yang paling tua santri mahasiswa yang dituakan. Jadi kalau misalkan ada beberapa pendapat yang mereka ngga paham atau pelajaran yang ngga paham bakal nanya ke kami.

5. Apa fungsi dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Kalau dari saya kan mereka butuh kakak, jadi kalau misalkan dari mereka butuh cerita bingung ke siapa. Jadi dari kami pembimbing, kami bakalan menerima dan mendengarkan.

6. Apa saja jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan kepada santri wustho ?

Jawaban : Kalau pribadi, kaya motivasi dan kata-kata yang menenangkan mereka yang kadang jenuh. Dari kami kalau bisa mengeluarkan kata-kata yang baik juga bisa bikin tenang mereka. Ada beberapa kejadian yang memang melibatkan antar teman dan guru, dari kami sendiri kami kasih arahan agar tidak berperilaku seperti itu, kalau misalkan sudah terlanjur untuk meminta maaf. Terus dari kami juga kasih wejangan misalkan kalau nggak minta maaf sekarang dampaknya bagaimana. Terus kesulitan apa yang nanti bakalan dialami seperti itu. Alhamdulillah dari wejangan-wejangan kami anak-anaknya sudah mengerti. Sering juga beberapa kelas tujuh dan delapan biasanya pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, matematika pasti datang ke kamar minta tolong ajarin. Saya juga pernah cerita misalkan mau lanjut ke mana terus ada yang cerita kalau bisa jangan di sini. Ada juga yang cerita pengen di sini terus sampai kuliah nanti. Cuma kalau untuk cita-cita mereka belum mau cerita itu atau belum tau mau jadi apa. Kalau hubungan keluarga mungkin mereka nggak sampai yang cerita ke sana ya mba. Mungkin cuma kaya misalkan ada orang tua yang sakit terus pengen pulang karena nggak bisa pulang, paling dari pembimbing kaya boleh nelfon. Terus juga dari kami ngomongin jangan terlalu dipikir banget kasihan orang tuanya.

7. Apa saja metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pedamping wustho ketika melakukan bimbingan penyesuaian diri dengan santri wustho ?

Jawaban : Iya langsung lewat interaksi langsung. Terus kalau dari mereka ada beberapa tugas kaya bahas Indonesia tentang kata-kata motivasi. Ada dari beberapa mereka yang nanya. Terus dari mereka

kaya ada yang “owhh iya yah mba”. Terus kadang dari kita juga ngasih motivasi secara refleks atau spontan di situ.

8. Bagaimana tahapan proses bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Untuk sekarang kami lebih ke kelompok. Misalnya untuk anak wustho kan kebersihan bener-bener harus dijaga terus juga jama'ah. Kami setiap hari terus mengontrol. Metodenya kami langsung dengan diskusi. Tetapi ada juga yang personal negur langsung tergantung permasalahannya, misalnya tentang menggunakan pakaian yang terlalu pendek. Kalau misalkan ada apa, kami nunggu sampai mereka ngomong sendiri. Kan ngga mungkin kami orang luar memaksa mereka untuk bercerita. Kadang kami dari pembimbing keliling terkait jam tidur mereka juga kami omongin jangan malem-malem terus juga terkait jam'ah. Jadi bukan dipanggil sekelompok tetapi kami yang mendatangi kamarnya, juga dikamar kan mereka berkelompok.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Kalau dari saya sendiri ada yang berpendapat kalau ke saya ada yang agak takut ngelihat saya. Ada juga yang berpendapat saya orangnya serius kadang juga bisa untuk bercanda. Jadi dari saya sebisa mungkin untuk bisa berteman dengan mereka. Karena dari mereka juga agak sulit berbaur dengan yang kakak tingkat. Kalau misalkan kita mencairkan suasana dari mereka juga bakalan ikut mencairkan suasana karena sama-sama kasih *feedback* yang baik jadi mereka merespon saya dengan sikap yang positif jadi sama-sama enak.

10. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar atau mengerjakan tugas di pondok pesantren ?

Jawaban : Biasanya sih dari mereka kaya minta bimbingan juga kalau tentang belajar. Entah kesulitan dalam menerjemahkan sesuatu

atau menanyakan tentang rumus atau apakah gitu kan mba. Itu tuh mereka datang sendiri terus minta bantuan ke pendamping sendiri kaya kalau misalnya kami luang ada waktu ya kami bantu ngasih detail-detail yang kaya gini tuh yang bener gimana gitu. Pernah juga mereka minta tolong kaya disuruh bikin tugas bahasa Indonesia tentang kaya apa namanya kaya iklan-iklan suka dicetak jadi otomatis harus keluar jadi mereka minta bantuan ke kami.

11. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kekhawatiran keterampilan, bakat dan minatnya tidak bisa dikembangkan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Sebenarnya tanpa dibantu kalau urusan bakat itu kan ngalir sendiri yah mba. Mereka yang sering nyanyi ya nyanyi terus. Ngga jarang ketemu sama anak-anak yang megang buku diary gitu untuk nulis kata-kata atau apakah gitu sih. Kami dari pendamping cuma kaya misalnya ada acara kan otomatis ada yang melibatkan wustho. Jadi dari pendamping kaya memilah siapa ni yang bagus atau ngga mengajak terus menuntun apa apa yang mau dibuat.

12. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menjalani program penilaian sekolah di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau dari pendamping sendiri belum menemukan kejadian yang kaya gitu. Kaya mereka dateng terus minta bantuan urusan madin gitu ngga. Cuma paling untuk formalnya iya sekolah yang biasa. Tapi kalau misal yang kaya nahwu shorof kaya gitu lebih mungkin nyaman lebih ke mba-mba atasannya tapi mungkin untuk pendamping aku rasa ngga gitu.

13. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar kelompok atau belajar mandiri ?

Jawaban : Paling ya apa yah kalau untuk urusan pelajaran mereka beda pendapat gimana yah paling untuk dicari jalan yang lebih

benarnya gimana. Kalau misalnya mereka pengen saran dari pendamping gitu kan mereka nanya nanti kami jawab gimana nyari solusi yang bener lah.

14. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima materi pelajaran dari guru di sekolah ?

Jawaban : Biasanya tu contoh kan kalau bimbel dari madrasah kan sudah memadai ya udah ada. Balik lagi kesetiap anak kan beda-beda paling kaya misal ada beberapa anak yang lemah terhadap matematika lemah terhadap bahasa Inggris sebisanya kami bantu ya kami bantu karena sedikit ngga nya kan kita ada lah basic nya gitu.

15. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi santri wustho ?

Jawaban : Kalau dari faktor lingkungan kan faktor utama yah, nah jadi kalau ya kami cuma ngasih arahan kasih kaya kalau misalnya ada yang bentrok kurang ada selisih paham ya kita kasih teguran biasanya sih kaya gitu. Terus misalnya mereka ngga akur mungkin kan mereka ngga cocok sama kami, kami minta bantuan ke yang kelas tiga wusthonya mungkin mereka cuma terpaut setahun enak buat cerita.

16. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika mengaji atau beribadah di pondok pesantren ?

Jawaban : Kasih contoh ajah. Nanti secara tidak langsung mereka bakalan kaya owh mba mba nya juga sholat tanpa harus kadang juga bakalan ditegur juga kaya gitu kan. Cuma kan anak-anak diusia mereka bisa udah bisa jawab kaya orang mba aja ngga jama'ah. Ya kita kasih contoh aja yang baik nanti kan mereka ngikut sendiri.

17. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum bisa mengambil keputusan ketika menghadapi masalah ?

Jawaban : Biasanya sih balik lagi yah mba mereka mungkin lebih nyaman sama yang seumuran kaya kelas tiganya kalau yang lebih diatasnya lagi kan mereka kurang untuk open. Kalo dari kami sendiri kalau misalnya keputusan yang mereka ambil salah kami bukan dibenrisih tapi kaya dikasih pemahaman alangkah baiknya jika begini kaya gitu.

18. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho tentang cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Paling apa ya mba kalau untuk makanan kan itu pribadi masing-masing ya. Kami paling cuma ngasih saran ngasih yang kaya perlu dikurangin apa yang perlu dihindari. Apalagi mereka yang punya penyakit-penyakit tertentu yang memang misalkan ngga boleh makan pedes-pedes, idomie dihindari tapi mereka tetep makan kaya gitu mau ngga mau harus tetep ditegur.

19. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di pondok pesantren ?

Jawaban : Ya paling ngasih ini sih mba kaya teguran kan mereka di sini di pondok otomatis udah belajar tentang adab gimana cara adab sama guru, adab sama temen adab sama yang lebih tua kan ada adab tersendiri maksudnya kan mereka udah belajar kenapa ngga diterapin. Paling cuma teguran-teguran kecil sih mba.

20. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Kalau public speaking kan jatuhnya ke talenta yah mba percaya diri. Menurut saya anak-anak kurang menunjukkan bakatnya karena mungkin ngga ada tempatnya untuk menyuarakan pendapat itu, juga kalau public speaking kan harus ada temanya kan. Tetapi menurutku kalau mereka kaya ngomong terus ada tema berdurasi skrip begitu kayanya ngga bakalan bisa, tetapi mereka kalau untuk

komunikasi tentang berdebat sehari-hari gitu kan masih bisa mungkin kaya ada yang ngga cocok dimereka jadi pro terus diomongin jadinya debat. Tetapi kalau diarahkan untuk serius ke kaya lomba-lomba gitu kayanya kurang soalnya kalau di sini ekstrakurikulernya kurang ngga terlalu condong ke ekstrakurikuler pada umumnya gitu kan, di sini paling ya kaya olahraga doang paling shorof nahwu kan emang basisnya pesantren.

21. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri yang lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Paling dari yang maksudnya ngasih tahu sama yang udah lama di sini untuk ngasih apa yah kaya ngajak ngerangkul jangan sendiri. Tapi ya balik lagi mungkin ada orang yang memang pengen sendiri.

22. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika memahami peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Kalau untuk aturan madrasah sendiri kan beda sama pondok yah mba. Madrasah sendiri kan mungkin udah ada peraturan tertulis kalau kami pendamping cuma secara lisan kata ngasih tahu yang bener yang salah gini. Tergantung peraturannya apa kaya paling yang disitu tentang piket kan kemaren ada yang pesenan-pesanan, wustho boleh mesen ke koperasi tapi hari rabu doang dengan standar harga lima belas ribu.

23. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Dari sejauh yang saya tahu mereka udah punya planning sendiri sih cuma tetep kaya nanya mba kalo misalnya kuliah gimana ini gimana. Kasih tau kaya kuliah gimana-gimana kaya pemahaman tersendiri yang sederhana.

24. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mempunyai rencana yang akan dilakukan santri wustho setelah lulus ?

Jawaban : Lebih ngasih pemahaman ke pentingnya pendidikan sendiri untuk pendidikan ke depannya gimana. Pentingnya pendidikan nanti untuk kerja gimana untuk dimasyarakat gimana.

25. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami masalah hubungan dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Sejauh ini anak-anak mereka ini kaya membatasi tahu batasan kaya urusan keluarga lebih baik orang lain ngga harus tahu kaya gitu cukup diri sendiri dia aja yang tahu. Tapi mungkin kan dari kita kelihatan kaya kadang sini anak kenapa, kenapa diem aja gitu. Tapi mereka kaya ngga mba ngga papa gitu. Owh mungkin mereka ngga mau digaanngu atau ada yang sensitif kaya gitu.

26. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar) ?

Jawaban : Kalau yang dilihat sih perubahannya ngga terlalu banyak ya tapi ada kaya jadi mereka kaya apa ya mba kalau misalnya kelihatan kotor ya kaya sadar sendiri disapu takut nanti mba pendamping negur. Juga kalau ini kaya di daerah sini kan sering negur kan jadi mereka awal awal ngga mau kaya iya mba nanti nanti tapi secara ngga sadar mereka malah ngelakuin kebersihan itu sendiri tanpa disuruh kami.

27. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho) ?

Jawaban : Kayanya ngga ada yang berubah tapi dari kami ya paling kalau misalnya mereka kan ada batas waktu jam 11 kalau kami boleh mentok jam 12 lah yaa kalau misalnya masih ada yang ini ya kami

tegur atau ngga barangnya yang misalnya lagi dibaca diambil. Soalnya biar tidur besoknya kan aktivitas juga lebih pagi.

28. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah) ?

Jawaban : Ya tergantung anaknya sendiri yah mba tapi kalau misalnya kami diamanahi untuk manggil anak ini gitu kan ya kami berusaha bilang masuk ini ini misalnya anaknya ngga mau itu kan di luar kendali kami kan ngga bisa dipaksain. Cuma kalau perubahan sendiri ngga ada sih perubahan yang kaya paling kaya untuk jam mereka berangkat tepat waktu ajah sulit karena kan sekolahnya dekat mereka menggampangkan. Kalau dilihat dari segi waktu mereka untuk masuk ke sekolah lebih menggampang gitu loh mba jadi juga kaya sebenarnya menurut aku sendiri kalau sekolah sama asrama digabung di satu tempat kurang kondusif kurang efisien. Pertama mereka ngga menghargai sendiri juga jatuhnya nanti masa guru yang nunggu.

29. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari) ?

Jawaban : Kalau itu menurut yang aku perhatiin yah mba tergantung yang ngajar. Kalau menurut mereka yang ngajar asik mereka bakalan dateng cepet tapi kalau misalkan kaya yang ngajarnya biasa biasa ajah mereka kaya ya udah lah nanti nanti ajah. Misalkan dari pendamping sendiri pernah beberapa anak tuh yang kaya pasti berangkat akhiran dari kami juga dari sekolah kan ditegur mba tolong dong ini anaknya dikondusifin gitu kan. Tapi kan namanya anak kalau usia segini kan rada agak batu jadinya kami kaya ngomongnya berulang-ulang lagi. Alhamdulillah mereka sekarang kalau udah waktunya les ya udah berangkat gitu.

30. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan) ?

Jawaban : Ada. contohnya seperti yang tadi wiken bilang anak anak kan setiap hari dikontrol ditegur jadi secara ngga sadar dari pemikiran mereka juga terbuka. Owh iya ini kayanya koto disapu.

31. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho) ?

Jawaban : Ada sih kaya pasti ada tapi ngga berlangsung lama paling ya seminggu atau ngga sampe lima hari lah mentoknya. Tapi tuh di luar dari kebersihan sendiri mereka punya pandangan kaya gini soalnya ada usatzah yang bilang lupa siapa kalau misalnya kalian lagi ngga betah di pondok bongkar lemari beresin itu selalu mereka lakukan, misal ngelihat ada yang beresin loker ko mberesi loker lagi ngga betah ya. Iya mba lagi ngga betah merea tetep mberesin jadi rapih.

32. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren) ?

Jawaban : Kalau anak wustho sendiri responnya sangat sangat sangat positif karena kaya mereka itu berlomba-lomba untuk menunjukkan bakatnya. Karena kan mau lewat ajang mana lagi nih mereka menunjukkan tampil keseruannya kaya gitu. Karena di sini juga bukan kurang hiburan sih tapi kaya mungkin terlalu banyak kegiatan jadi mereka agak jenuh. Di sini kan event-event yang ngelibatin anak wustho sedikit ya untuk melibatkan anak wustho sendiri jadi tuh mereka kaya semangat gituh mba.

33. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah) ?

Jawaban : Kalau menurut saya yah mba tergantung anaknya mau berubah apa ngga yah mba kan kita ngga bisa mematokkan sama rata. Cuma kalo buat tatacara sholat mereka karena kalo di sini kalo abis sholat maghrib pasti yasinan pasti mereka selalu bawa Al-Qur'an atau ngga majmu' itu sudah salah satu dampak positifnya kan karena kebiasaan. Untuk tatacara sholatnya dari kami juga dari proses arba'in udah diajari dikasih tahu gini loh buang bener bacaannya ini yang bener kaya gitu. Juga dari sekolah mereka juga ada praktek praktek gitu jadi otomatis mereka ya udah ngelakuin yang memang seharusnya.

34. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi atau penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren) ?

Jawaban : Menurut aku malahan perubahannya ke arah negatif. Nih contoh ya mba ini dari pengalaman ya mba, awal awal mereka lebih kaya sopan, canggung. Tapi ada positifnya kaya mereka lebih leluasa kan mengeskpresikan diri. Tapi kadang secara ngga sadar mereka tuh kaya agak kurang sopan. Kadang tuh kalo ngomong kaya kurang sopan posisinya kita yang lebih tua.

35. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman)

Jawaban : Pertama kaya apa yah merhatiin anaknya dulu ya diawasi kan. Kalau misalnya ngga ada perubahan dikasih ke teguran terus

kalau misalnya ngga ada perubahan juga paling ada tindakan tegas dari pendamping.

36. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi perbedaan antara SMK dan SMA) ?

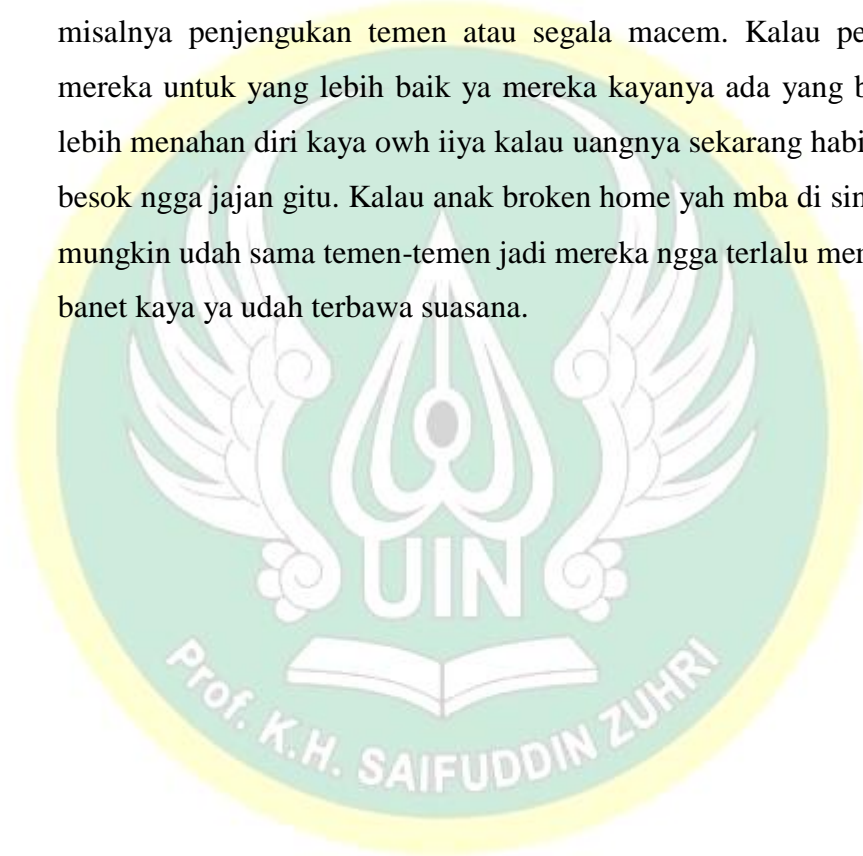
Jawaban : Menurut saya mereka ngga ada ngomong secara langsung ya mba mereka paling ngomong sama yang sepantaran sama mereka. Tapi sesekali kan aku nanya ke mereka mau lanjut kemana gitu. Karena mereka punya sekolah impian sendiri kaya gitu kan. Paling dari sisi saya sendiri saya ngasih tahu kaya di sini kan ada SMA ada MAN ada SMK kelbihannya apa. Walaupun saya dari MAN yah mba kadang temennya SMK tapi balik lagi sama anaknya gimana juga saya di sini ngga terlalu paham sistem sekolah di Jawa gimana. Anaknya paling kaya owh iya yah mba kayanya juga rada bingung kalau di SMA kan pasti otomatis ada jurusan jurusannya kan paling mereka kira kira aku cocoknya di jurusan apa yah mba kaya gitu.

37. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dimasa depan) ?

Jawaban : Sebenarnya mereka pengen melanjutkan tapi ngga tahu arahnya gimana. Dari saya sendiri karena mereka basicnya udah ada agama saya menyarankan kalo bisa mereka melanjutkannya ke MAN atau pesantren karena kan biar satu arah. Soalnya kan kalau dari untuk ke SMA atau SMK harus ngulang lagi dari bawah untuk di SMA atau SMK untuk belajar agamanya itu sedikit dan umumnya lebih banyak kan sedang di sini tujuh puluh persen agama.

38. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga) ?

Jawaban : Pernah ada yang masalah kaya gitu tapi bukannya membaik malahan memburuk walaupun dari pendamping sudah berusaha nyari donasi. Dari kami kan ngga bisa nyari solusi yang bener mereka nyangkutnya sama ekonomi yah mba tapi ternyata permasalahannya mereka itu udah dikasih uang jatah sebulan tapi udah ludes untuk satu minggu doing. Misalkan dikasih uang dua ratus lima puluh ribu tapi tuh sama mereka habis dalam seminggu otomatis dilain harinya mereka ngga jajan. Itulah yang menyebabkan faktor kaya misalnya penjengukan temen atau segala macem. Kalau perubahan mereka untuk yang lebih baik ya mereka kayanya ada yang beberapa lebih menahan diri kaya owh iiya kalau uangnya sekarang habis berarti besok ngga jajan gitu. Kalau anak broken home yah mba di sini karena mungkin udah sama temen-temen jadi mereka ngga terlalu memikirkan banet kaya ya udah terbawa suasana.



orang tuanya soalnya kalau dari orang tua ngga semua orang tua ngapa-ngapa anake kudu bisa nek ora bisa ya wis ke kue. Yang kedua kalau di pondok kan jama'ah yang utama.

3. Kepada siapa saja bimbingan penyesuaian diri diberikan ?

Jawaban : Kalau penyesuaian lebih ke kelas tujuh

4. Apa tujuan dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Tujuannya yang pertama biar bisa menyesuaikan diri biar bisa mengikuti kegiatan di sini. Soalnya di sini kan kegiatannya bener-bener full banget yang dari pagi harus ngaji terus sekolah, ada esktra juga biar terbiasa. Terus juga biar ke bawa di rumah juga, jadi ada efeknya sampai di rumah bisa bermanfaat.

5. Apa fungsi dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Misale ana masalah, soale ke kie mba bocah kue langsung bener-bener njerit-njerit blak-blakan. Dadi pendamping melerai ben ora sampe adoh banget, soale posisi kamar kelas tujuh kan perek area ndalem dadi kedengeran banget kaya gitu. Kalau dari pendamping kue ben ana masala hora langsung meng pengurus, ora langsung meng pengasuh.

6. Apa saja jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan kepada santri wustho ?

Jawaban : Broken home wong tuane pisah dadi nek arep ngapa-ngapa angel, ibune ws mbojo maning, dadi mempengaruhi banget meng anake. Anake sing merasakan dampak perceraian roang tuane. Pendamping aweh nasehat, kon sabar kudu ngerteni wong tua, soale kan sapa ya mba sing pengen perceraian, seka wong tua juga mungkin ora pengen kaya kue, mungkin wis dalane.

7. Apa saja metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pedamping wustho ketika melakukan bimbingan penyesuaian diri dengan santri wustho ?

Jawaban : Seringe langsung kata-kata juga ana tapi seringe langsung. Misale lebih sering nanganine bocah sing bermasalah, bocah pada

minggat diceluk meng kamar kon aja kaya kue, koe kudu ngerti wong tuamu wis ngene ngene ngene. Nek ana bocah sing bermasalah langsung diceluk langsung diomongi.

8. Bagaimana tahapan proses bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Pertama dipanggil, terus anak itu disuruh cerita, ditanya dulu keluhannya apa, ada masalah atau ngga sama temen, pokoknya disuruh cerita semua keseluruhan. Jadi dari pendamping tahu masalahnya kaya gimana, jadi ngga langsung ngejudge orang. Terus kalau udah dikasih nasehat dikasih solusi gini gini gini.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Faktor yang mempengaruhi mungkin karena banyak anak-anak yang bermasalah ya mba, mungkin dari karena anak itu ngga betah jadi buat masalah. Jadi sebelum pengurus tahu ke pendamping dulu.

10. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar atau mengerjakan tugas di pondok pesantren ?

Jawaban : Mungkin ngomongi kaya ana apa mungkin tekan omongan kaya kue, misal kaya ngaji angel ya dideres maning.

11. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kekhawatiran keterampilan, bakat dan minatnya tidak bisa dikembangkan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau misalkan ana lomba lomba ya kon melu. Kaya Sabria kan puisi misalkan ana lomba-lomba ya kon melu. Terus pas wingi kan ana kaligrafi ya mba, mungkin tekan mba mba pengurus ngrekomendasikna bocah-bocah kon melu sing bisa.

12. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menjalani program penilaian sekolah di pondok pesantren ?

Jawaban : Ya nek sehari hari kaya misalkan wayah jam 11 bocah kon pada turu ya ndang pada sekolah ngesuk sekolah. Misale esuk-esuk wayaeh sekolah ditakono bu atul apa mbar anti negchat kon nggugahi bocah bocah pada mangkat.

13. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar kelompok atau belajar mandiri ?

Jawaban : Nek nang kene akehe belajare dewek, maksude kaya ngapalna apa apa dewek kaya menyendiri. Misale sing nggo nganu keluhan apa apa misale krungu bocah ana masalah ya diceluk meng kamar kon cerita masalahe apa.

14. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima materi pelajaran dari guru di sekolah ?

Jawaban : Bocahe kebanyakan takon bahasa Inggris apa apa meng ngenah paling minjem Hp nggo bukak google kaya kue. Mba nyilih Hp nggo nganu PR minjem Hp ke pendamping.

15. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi santri wustho ?

Jawaban : Bocah lebih rajin sarapan misalkan esuk jam semene wis pada sarapan disit. Ngko jam sebelas wis dibagi nasi maning langsung mangan maning mengko jajan juga. Mungkin sering nganu kebersihan, bocah kadang mangan nang nduwur Kasur kaya kue. Mbok dibersihi wis gede apa ora isin juga mbok ana apa apa. Picketan iya, perkamar wis ana masing masing sing nggon aula nggo bareng-bareng ya dipekti perkamar.

16. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika mengaji atau beribadah di pondok pesantren ?

Jawaban : Ning kene ana sih sing kaya apa apa melu batire kan kegiatan kegiatan pun pernah kamar sebelah pas rombonganku arep mangkat pada umpetan ning mburi lawang. Misale esuk kue angel banget tangine sampe ditarik tarikpun ora bakalan tangi. Emang pancen bocaeh wis angel kit awal digugah bener bener kon njagong ora menyat kudu sampe diciprati banyu ke kue. Ngingetna sholat misale shubuh hari minggu misale kamarku keawanan tangi setengah enem bocah tekn jam pitu urung pada tangi ya urung pada sholat.

17. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum bisa mengambil keputusan ketika menghadapi masalah ?

Jawaban : Ke kue sih lewih meng batir lewih parek meng batir batire soale nek meng pendamping kan jarang komunikasi ngapa ngapa cerita meng batire. Paling masalah sing anune karo pengurus pondok ngomong meng pendamping kaya sing wingi ana sing bocah minggat minggat kan kaya dewek wis ana amanah tekan pengurus kene.

18. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho tentang cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : sing sering kon bersih-bersih misale kaya aula nurul hidayah kan nggo mangan bocah an nuriyah kan bar mangan ora dibersih kadangan nggo ngaji. Misale pendamping ngomong kon mbersih kan wis ana jadwal pikete tapi kadangan wis dipiketi kamar ngisore ora dijaga kebersihan dadi kudu dioprak-oprak kamare sapa sing mangan nang kono.

19. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di pondok pesantren ?

Jawaban : Mungkin bocah kue sering ngomong sing ora pantes kaya misuh misuh kaya kue. Misale krungu kaya dancuk kaya kue kan akeh sing ngomong kaya kue seringe omongan langsung langsung digertak ke kue.

20. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Kaya kue mungkin meng Mba Ranti Bu Atul. Nek ana apa apa sing tanggung jawab Bu Atul Mba Ranti.

21. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri yang lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Bocah nek diomongin masalah lanang angel loh. Maning kaya cedek cah lanang caper. Nek diomongi sering ke kue aja neng kono mungkin kaya nang kantor kan nggo lalu lalange wong liwat setiap hari terus setiap hari mesti ana sing lewat ngonoh. Wis diomongi ke kue ya ora berubah, diomongi mlebu sedela ngko ngonoh maning.

22. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika memahami peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Kan sekolah tekan yayasan tapi kan ana peraturan pondok sing langsung ditulis ditempel. Misale sing sekolah kadangan biasane juga seka Bu Atul sekalian diwei jadwal apa apa tertulis terus.

23. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Biasane ana wong wong tertentu misale kaya lagi ng kono lagi cerita cerita apa ngobrol biasane ana sing karo rombongan dewek. Ngko misale takon bar kie arep lanjut ngendi. Sekang pendamping takon bar lulus arep lanjut ngendi. Mungkin cuman takon misalkan lanjut neng kene keprie.

24. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mempunyai rencana yang akan dilakukan santri wustho setelah lulus ?

Jawaban : Caraku sing aku ngomong ke kue lanjut neng kene sekalian wis nang kene nanggung kan pelajarane nyambung kan dadi ora ngulang kit awal. Misale dewek nggeleti sekolah maning otomatis bedah arah tekan pelajarane kudu ngulang kit awal.

25. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami masalah hubungan dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Omongan sih sering bocah kon meng ngeneh meng kamar nasehat ana masalah apa nang ngumah kon fokus misale nang kene yang nang kene nang ngumah ya nang ngumah ora usah digawa meng ngenh.

26. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar) ?

Jawaban : Kalau perubahan sih pasti ada ya mba tapi ya ngga semuanya cuma beberapa yang sadar diri. Kalau ya misale bocah kue sadar negrti loh ora mawi dioprak oprak ngajak batire. Tapi misale kaya emang gawanan angel juga ya ajeg kaya kue.

27. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho) ?

Jawaban : Misale bocah kue kadangan kan baca novel, tergantung bocah kadangan nek kamar sebelah kue walaupun wis diomongi sekali mandeg ngko brisik maning kegiatan maning. Emang ana bocah sing sekali diomongi iya turu ana juga bocah sing diomongi berkali kali pun ya tetep baen ora berubah kaya kue. Malahan kadangan ribut wis wayaeh bengi kan istirahat sampai diomongi kegiatane dirampungna ngesuk kegiatan sekolah ngesuk kegiatan ngaji juga.

28. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru

di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah) ?

Jawaban : Mungkin ya kalau masalah guru nang kene bocaeh manut manut. Misale kadangan Bu Atul, Mba Ranti , Mba Yekti sering ngechat kon nggugah bocah sekolah kaya kue nek ora kon libur ya manut. Kaya sing misale sekolah kue gurune ngontrol langsung pas kae Mba Nelil tau ngomong sama pendampingie kie bocah keprie ko sampe pirang minggu ora tau masuk. Masalah sekolah sih ora angel angel paling mangkate sing sue. Siap siape misalkan masuk jam pitu setengah wolu nembe pada tangi, urung cuci mukane, ngadege, ngantrine.

29. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari) ?

Jawaban : Rajin, misale ana ekstra kaya kue rajin pada mangkat kecuali misalkan bocah kue melu pramuka kan ora kabehan pada melu cuma sebagian tok akeh sing nang kamar sing melu ya pada mangkat.

30. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan) ?

Jawaban : Setiap hari diomongi kon diberesi ya hari kue tok bar kue perubahan sesaat. Kudu diomongi disit ne kora diomongi ora bakalan diberesi. Pada bae kaya kamar ngisor aula kan nggo mangan ya misale ora ana sing ngomongi ya ora bakalan diberesi.

31. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho) ?

Jawaban : Kaya bocah misale ana event-event kaya kae bocah ya exited banget langsung pada bersih bersih kit esuk kaya walaupun mba

mba kene masih pada turu langsung pada bener-bener semangat meng kebersihan.

32. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren) ?

Jawaban : Nek ana kaya kue agak angel kadangan deweke due bakat masing-masing tapi pada isin ana sing pura pura ora bisa lah. Ana beberapa anak sing mba aku pengen melu iki tapi ngko diwaraih ya kaya kue.

33. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah) ?

Jawaban : Nek misal ke kue pas awal arba'in kue bocak misale dianuni kon sholat kewajiban jama'ah juga kan, diajari kaya ayat-ayat sing dasar disit mungkin ana beberapa anak sing nyantel langsung dipraktekne ana juga sing dibelajari bener-bener sampe kaya kae kaya mungkin ora terbiasa juga karo sing kaya kue emang ana sing angel banget ana sing nyantolan ke kue.

34. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi atau penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren) ?

Jawaban : Nek awal awal masuk kue mungkin bocah kue ngertine kene pengurus loh dadi kaya apa apa meng ngenah kaya sing anu njaluk obate meng ngenah bar kue diomongi nek misalkan njaluk obat nang kamar kie njaluk apa nang kamar kie. Kaya wis diwei ngerti lah karo batir deweke lewih mudeng ya ngajak mbarang karo batir batire. Karo mba mba ne ya walaupun esih kurang canggung kaya

pendamping kan bocah akeh kaya kae urung kenal kabeh ya ana beberapa bocah sing kenal ya diomongi.

35. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman) ?

Jawaban : Kaya padane cek cok kaya kue kadangan bocah yah mba esih labil banget kaya masalah sepele langsung nangis gelut sampe pernah ana kejadian sampe njerit-njerit kaya bener-bener njerit padahal masalah sepele misale salah paham sampe bengi bengi kue ribut kaya kue. Wis diomongi terus misale mba-mba pedampinge ora ana ya esih kaya kue. Tapi kadangan ngko akur kaya kue misale wis bener bener ora bisa ditangani diceluk meng kamar bener-bener dinasehati ditakoni disit. Terus nek wis ditakoni wis balik yah. Misale ana laporan kit batir batire misale ana sing bermasalah langsung pada lapor meng ngeneh. Bertahap soale deweke kan juga kudu mikir.

36. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi perbedaan antara SMK dan SMA) ?

Jawaban : Misale aku pernah krungu yah bocah kue ami aku pengen lanjut nang ken ke kue. Mungkin ngasih masukan kaya mending nang kene baen soale pelajarane wis nyambung ora perlu ngulang kit awal maning. Misale ko sekolah ng SMA sing kaya sistem pembelajarane beda ko kudu ngulang kit awal maning kaya wis ngajine eman-eman ngaji wis setempat bar kue pindah tempat kan otomatis apa apane ngulang kit awal. Paham tapi ya tetep umur umur semono kaya urung esih maksude kaya kadang boceh nek urung mepet kaya esih takon-takon disit.

37. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dimasa depan) ?

Jawaban : Misale ana sing urung betah dewek ngomong loro lorone kaya dewek nyeritakna sing wis dialami kaya aku kan tahu mondok beberapa tahun nang kana aku cerita mba juga pora betah ya kami juga ngalamin kaya kangen wong tua masalah iki kami juga ngalami nang pondok ra ana sing enak kaya kue ya kudu diomongi melas karo wong tuane terus di anu angel angel ko malahan nang kene kaya kue kaya akeh omongan. Iya apa namane mungkin, response ya iya iya tok.

38. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga) ?

Jawaban : Mungkin ne kana kaya kue juga mikir mungkin yah merenung bar kue ndean, bar kue tapi kan nek ke kue kadangan bocah kue ya ana juga sing beberapa anak sing apa namane wong tua koh kaya kie kie, mungkin ana juga sing tiba tiba sing ora nembe ora betah iri batire sing laine pada dijenguk orang tuane terus kaya ngrasa keprie, terus misale cahe sing ekonomi kurang kaya lebih diomongi kon prihatin bener bener kon ngerti kondisi orang tua juga. Ana bocah juga sing irit banget misale dinai pitung ewu cuma dijukut limang ngewu, ngapa jere ora papa mba jajan semene juga esih turah-turah dadine jatahe pitung ewu njukute limang ewu.

6. Apa saja jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan kepada santri wustho ?

Jawaban : Sing sekolah tergantung dirine juga, tetapi ada yang kelas tujuh ada yang minta mba aku pengen kaya mba anggita lah, pengen kaya mba ami lanjut sekolah di sini lanjut kuliah di sini tapi ngga tau juga sama orang tua kaya gitu. Ya bagus kalau lanjut di sini lanjut terus mondok terus aja boyong disit seurung rampung.

7. Apa saja metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pendamping wustho ketika melakukan bimbingan penyesuaian diri dengan santri wustho ?

Jawaban : langsung dipanggil

8. Bagaimana tahapan proses bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Dipanggil dulu terus kenapa ngelakuin kaya gitu, terus suruh cerita, ya ngasih nasehat solusi.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Karena dari anaknya sendiri yang ngga mau cerita maunya dipendem sendiri kalau ngga cuma nulis dibuku ngga mau diceritain. Terus ditanyain tetep ngga mau cerita tetep kekeh ngga mau cerita.

10. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar atau mengerjakan tugas di pondok pesantren ?

Jawaban : Mungkin dari anak-anaknya sendiri itu mengambil waktunya waktu yang agak tenang kan misal dijam jam siang kan kadang banyak yang tidur bisa buat belajar. Terus kalau butuh bantuan kadang juga ke pendamping misal ada tugas apa yah mencari sejarah harus diinternet kan minta ke pendamping dicariin sejarah yang daia minta terus difasilitsi Hp.

11. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kekhawatiran keterampilan, bakat dan minatnya tidak bisa dikembangkan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Paling kalau menyalurkan bakat itu ketika perlombaan misal ada perlombaan nari terus dia mengajukan diri kalau ingin ikut nari. Terus kan sedangkan di sini ngga ada ekstra nari buat mengembangkan bakatnya si santri itu. Penyaluran bakatnya itu ketika akhir pembelajaran sekolahnya sama ketika muharom sama pasal akhirussanah.

12. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menjalani program penilaian sekolah di pondok pesantren ?

Jawaban : Minta ajarin ke mba mba yang bisa, misalkan minta pendamping ngga ada yang bisa ya ke mba mba lain kadang juga minta belajar sama temen yang agak bisa.

13. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar kelompok atau belajar mandiri ?

Jawaban : Ya saling menghargai pendapat satu sama lain terus mencari jalan tengahnya itu apa.

14. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima materi pelajaran dari guru di sekolah ?

Jawaban : Kalau di sini setiap malem ada bimbalnya pengganti kalau kaya mahasiswa kan madin pelajar wustho bimbil. Kadang ada yang nanyain anak ini ngga pernah berangkat terus cari tahu ditanyain. Terus tanya kenapa anak ini ngga berangkat kaya gitu misal alasannya apa sakit atau apa.

15. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi santri wustho ?

Jawaban : Kalau fisik suruh makan yang teratur misal kan kalau pelajar itu ada makan pagi, siang sama sore ya itu disuruh makan yang teratur kan sekolah misal berangkat jam delapan itu kan otomatis nasi pagi udah dibagi jadinya suruh makan dulu sebelum berangkat. Makan siang kan jam sebelas udah waktu istirahat ya suruh makan siang. Biasanya itu ada jadwal piket kan di sini ada aula dibikin piket harian setiap jam tiganan itu piket sesuai jadwal kamar.

16. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika mengaji atau beribadah di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau sholat itu dari pendamping mengingatkan sholat jama'ah di masjid yang belum sholat suruh sholat dulu. Terus kaya kadang ditanyain udah sholat belum terus jawabannya belum disuruh sholat dulu kadang juga ditungguin sampai dia bener-bener udah wudhu terus ngelaksanain sholat baru ditinggal. Kalau ngaji kurang lebih sama kaya sholat.

17. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum bisa mengambil keputusan ketika menghadapi masalah ?

Jawaban : Ya mencari solusinya lewat cerita kependamping, misalkan ngga mau ya ke temen yang biasa dicurhatin.

18. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho tentang cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Ya dari masing masing anak itu harus menajga pola makan kalau udah tahu sering sakit atau apa makannya dijaga.

19. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau buat anak sendiri ke temannya itu harus bareng bareng terus cara berbaur dengan teman harus bareng bareng jangan

sampai membuat marah atau apa. Ngomongnya harus dijaga kalau ke pendamping ya yang sopan.

20. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Mungkin kalau misalkan malu bertanya ke guru bisa juga tanyanya ketemen dari pada diem diem tetep ngga bisa mending tanya ke temen. Kadang juga anaknya sendiri ngga mau ngomong ke pendamping.

21. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri yang lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Mendekatkan anaknya kenapa lebih ditemukan.

22. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika memahami peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Kalau peraturan yang ditempel ditembok aula di mading. Kadang setiap tahunnya juga ada peraturan yang dikumpulkan jadi satu.

23. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Kalau itu sih keinginan sendiri ngga ada yang cerita perbedaan antara SMA SMK dan kerja. Adanya cerita mba aku oengen lanjut sekolah SMK sini lah nanti jadi lanjut kuliah terus mondok di sini kaya gitu. Owh ya ngga papa sini aja bagus. Tapi katanya anake juga ngomongnya kayanya ngga boleh sama orang tua gitu.

24. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mempunyai rencana yang akan dilakukan santri wustho setelah lulus ?

Jawaban : Ya anaknya disuruh betah dulu di pondok baru bisa ngerasain ke depannya bisa menentukan tujuannya sendiri pengen lanjut atau ngga.

25. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami masalah hubungan dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Kadang dari anaknya itu kan murung terus misalnya murungnya ditangga sendirian, Kadang dari pendamping nanyain kenapa ada masalah apa ya bisa diceritain. Kalau misalkan malu ke pendamping ya ke temen kaya gitu.

26. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar) ?

Jawaban : Kalau misal setelah pembuatan jadwal ya esih rajin rajin tapi kudu dioprak-oprak mba sing piket sing jadwal ngko tembe pada jalan.

27. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho) ?

Jawaban : Ya tergantung bocaeh juga dong misale deweke nurut karo mba mba sing ngomongi ya langsung turu dong ora yang cuma meneng dong mba mbane lunga ya brisik maning.

28. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah) ?

Jawaban : ya tergantung bocaeh juga ya ora akeh sih siji loro ana guru sing nggoleti kie bocaeh nangapa ora mangkat coba ditiliki marang kamar jebule bocaeh lagi dolanan lagi turu ditakoni alasane sakit, alasane ora sakit males juga kaya kue.

29. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari) ?

Jawaban : Pada baen kaya sekolah, nek bimbel kan kaya sekolah kaya tambahan jam. Tapi sing lewih sering mbolos kue sekolah.

30. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan) ?

Jawaban : Kalau misalkan sampah ya kesadaran kamare masing-masing dong misale sampahe wis penuh men yuh gagian dibuang ngko meng kamar pendamping njaluk batiri, dong misale kasur tergantung kue keawanan apa ora kaya misale wis mepet kegiatan tes kegiatan karo maem disit terus siap-siap sekolah durung sempet natani natanine ngko-ngkoan.

31. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho) ?

Jawaban : Dulu pernah ada pendamping ngadain pengecekan kamar loker sing paling rapih kue ulih hadiah. Langsung ana info kaya kue diberesi.

32. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren) ?

Jawaban : Biasane semangat ana sing ngajukna dewek ana sing dipilih ke kue. Tapi ya tergantung dong misale dipilih tergantung batir batire milih kue emang dasare bakate kue. Ya semangat, kadang ana bocah sing pengene ditunjuk ora pengen ngajukna dewek pengen ditunjuk.

33. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah) ?

Jawaban : Ajeg kudu dioprak-oprak disit sing rajin ya sadar dewek sing rajin ya mangkat dewek.

34. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi atau penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren) ?

Jawaban : Ya jadi bisa sih kan sudah terlatih sing maune durung kenal jadi kenal, sing maune durung akrab, sing durung kie dadi bisa.

35. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman)

Jawaban : Dilaksanain. Kalau misalkan suruh baikan ya baikan terus kadang misalkan lagi cek cok kalau udah dinei solusi dikandani ya dadi meneng. Tapi ya ora langsung. Tapi sedurunge nggabung maning kan meneng disit.

36. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi perbedaan antara SMK dan SMA) ?

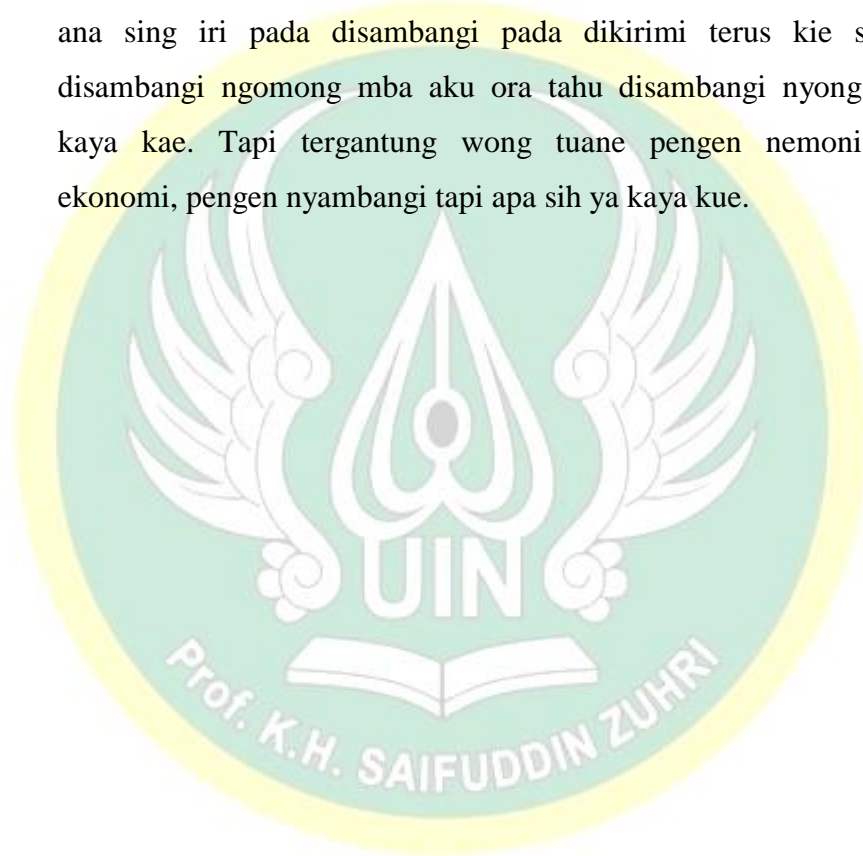
Jawaban : Ya agak sedikit tahu, juga nanti bakal keinginannya sendiri, misalkan sing pengene SMK ya pengene SMK ndi ke kue tapi ana sing njaluk SMK tetep karo mondok tapi mondoke udu nang kene. Tergantung bocaeh dewek pengene meng ndi.

37. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dimasa depan) ?

Jawaban : Kan kudu adaptasi ya awal awal itu adaptasi sing maune durung ana kanca karena ora betahe karena ora due kanca. Selet mene wis akeh kanca dadi betah.

38. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga) ?

Jawaban : Ya dadi ngerti dong misale dinasehati dadi ngerti. Misale ana sing iri pada disambangi pada dikirimi terus kie sing ora disambangi ngomong mba aku ora tahu disambangi nyong pengen kaya kae. Tapi tergantung wong tuane pengen nemoni karena ekonomi, pengen nyambangi tapi apa sih ya kaya kue.



Nama Subjek : Fina Damayanti
 Status : Pendamping Wustho
 Tanggal Wawancara : Kamis, 30 Maret 2023
 Rabu, 17 Mei 2023
 Sabtu, 27 Mei 2023
 Tempat : Masjid An-Nur
 Kamar Pendamping Wustho

1. Apa saja masalah-masalah yang timbul ketika santri wustho melakukan penyesuaian diri di pondok pesantren ?

Jawaban : Masalah-masalah yang timbul ketika santri wustho berusaha melakukan penyesuaian diri di pondok itu karena teman sih, kebanyakan karena teman. Karena yang namanya santri baru yang dijadikan keluarga di pondok adalah teman. Nah tidak semua teman di pondok itu bisa semuanya saling memahami, tidak semuanya baik. Jadi itu yang biasanya bahkan jadi pembicaraan setiap hari cerita, curhatnya masalah tentang teman. Itu yang menyebabkan mereka ngga betah dan sering laporan keorang tuanya tentang teman. Mungkin kaya air juga, soalnya ada anak yang dari rumahnya tipe yang manja, ngga pernah ngangsu ada beberapa anak yang mengeluh masalah air. Terus masalah jajan, soalnya mereka ngga megang uang megangnya voucher.

2. Dapatkah Anda menjelaskan tentang definisi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Hal-hal yang bisa membantu mendorong mereka untuk bisa menyesuaikan diri di pondok.

3. Kepada siapa saja bimbingan penyesuaian diri diberikan ?

Jawaban : Seberarnya tugas bimbingan penyesuaian diri itu untuk semua anak-anak. Cuma ada yang diperhatikan dan utama yaitu santri baru terutama kelas tujuh.

4. Apa tujuan dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Tujuan bimbingan penyesuaian diri untuk santri wustho itu sendiri agar utamanya mereka bisa menyesuaikan diri di pondok itu tujuan dari bimbingan yang kami lakukan pada mereka.

5. Apa fungsi dari bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Ketika ada yang tidak betah kami memberikan bimbingan agar membetahkan. Alhamdulillah banyak terjadi yang boyong terus kami berusaha membimbing sedikit demi sedikit akhirnya betah dan bertahan sampai sekarang. Terus ada yang tidak berteman baik dengan temannya kami bimbing bisa di situ bisa sampai sekarang ya alhamdulillah.

6. Apa saja jenis bimbingan penyesuaian diri yang diberikan kepada santri wustho ?

Jawaban : Bimbingan penyesuaian diri untuk yang pribadi itu, rajin mandi karena di rumah juga mereka masih ketergantungan dengan orang tua jika mau sekolah selalu kami ingatkan untuk mandi. Terus untuk menjaga kebersihan diri maupun pakaian maupun lingkungan yang mereka tempati. Untuk sosial sesama teman untuk saling memahami karena mereka sering ada masalah atau apa kalau cerita ada yang bentrok, kita bilang untuk saling memahami. Kalau kita saling pengertian kita ngga egois dan setiap orang sifatnya berbeda-beda. Sering mereka ada hal yang ngga bisa, di sini kami pembimbing sebagai orang tua jadi banyak yang mengeluh tentang pelajaran kepada kami terus kami di situ berusaha sebisanya untuk mengajari mereka. Pas awal-awal mereka masih baru masih semangat-semangatnya yang betah pernah ada yang ke kamar terus bilang enak di sini dan pengen di sini sampai kuliah. Dari situ kami bilang untuk semangat kalau ada masalah apa di pondok dijalani dan dihadapi. Ada juga dilain hari pernah bilang aku di sini sampai lulus aja terus mau keluar. Sekarang mereka tingkatannya masih wustho atau SMP dia bilang aku di sini seneng cuma udah lah entar lanjut di rumah. Dari situ pertamanya saya tanya kendalanya apa terus saya kasih motivasi. Untuk yang keluarga

cerita tentang kiriman ke salah satu pendamping ibunya jauh jarang ngirimin. Terus dia iri sama teman-temannya. Aku bilang sabar karena orang tua mungkin belum ada rezeki perekonomiannya ngga kaya yang lain. Terus ada yang bilang orang tuaku pengen aku di sini sampai selesai, tetapi dianya yang aku ngga tau lah mba aku juga di sini tak betah betahin.

7. Apa saja metode bimbingan penyesuaian diri yang digunakan oleh pendamping wustho ketika melakukan bimbingan penyesuaian diri dengan santri wustho ?

Jawaban : Satu-satu dan kelompok. Percakapan pribadi, kadang ngga semua anak mau curhat ke semua pendamping hanya salah satu pendamping yang dia ngrasa nyaman dari situ dia pernah pake surat pernah ngomong langsung juga pernah, kalau yang perindividu itu sih.

8. Bagaimana tahapan proses bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Pertama saya melihat ada anak yang ngga beres, dia ngga berani untuk ngomong dan untuk mengawali dan dari situ saya berusaha untuk mengawali ada apa kaya gitu. Dari situ mereka mulai terbuka mulai kaya pengen curhat cerita. Terus ada juga di antara mereka yang langsung nemuin kalau pengen cerita. Untuk sedikitnya saya biasanya ngasih dari diri sendiri, tapi untuk kebanyakan dari keseluruhannya dari semua pendamping. Untuk kelompok kaya waktu kegiatan arba'in perkelompok dari semua pendamping membawa beberapa anak. Setiap minggu atau beberapa hari sekali dikumpulin diberikan arahan atau masukan. Pokonya ada di mana antara pendamping dan anak ketemu untuk sharing-sharing dan cerita.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ?

Jawaban : Faktor yang mempengaruhi bimbingan penyesuaian diri bagi santri wustho ada yang dari dirinya sendiri. Dia yang ngga mau terbuka. Kaya saya pribadi belum bisa untuk ngadepin anak caranya

bagaimana itu yang menjadi pengaruh untuk mereka. belum banyak ilmu untuk menghadapi mereka disaat mereka banyak kasus sedangkan ketika mereka ada masalah butuh bimbingan dan arahan kaya orang tua. Ada yang dia sebenarnya terbuka cuma ada dari lingkungannya yang mempengaruhi mereka.

10. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar atau mengerjakan tugas di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya gitu apa namanya bimbingan yang...iya lebih kaya semisal sekolah kan emang waktunya buat mereka belajar, kalau diwaktu-waktu senggang kan namanya anak-anak males itu sering kaya owh ini waktunya buat belajar kaya gitu, jadi kalau misalkan mereka ada tugas sekolah atau apa mereka udah siap.

11. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kekhawatiran keterampilan, bakat dan minatnya tidak bisa dikembangkan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau untuk kesehariannya sih ngga ada, tapi kalau hari-hari tertentu misal contoh di pesantren ada acara apa kita ikutin anak-anak kita cari pokoknya apa yah di situ kalau itu apa yah akan muncul lah bahwa setiap anak punya kemampuan ini ini ini terus kita mulai dikembangkan dari situ kalau keseharian sih ngga ada cuma hari-hari tertentu kita mengembangkannya. Dan dari situ mereka bukannya ngumpet-ngumpet tetapi mereka menunjukkan malah banyak banget owh mba aku bisa ini bisa ini. Nah dari situ biasanya kita iya itu.

12. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menjalani program penilaian sekolah di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya lebih ke itu sih kaya waktu mungkin karena semisal kembali ke awal lah tentang waktu kaya tidur, belajar kaya gitu jangan sering main, soalnya mereka kan seringnya berisik.

13. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika belajar kelompok atau belajar mandiri ?

Jawaban : Sering bilangan aja sih kalo apa yah karena setiap orang kan berbeda-beda. Nah jadi dari situ sih sering bilangan kalau ya belajar untuk saling menghargai antartemen. Intinya jangan, namanya anak-anak sering kesinggung sering apa yah kalau pendapatnya ngga diterima atau ya itu lah suruh lebih menghargai temen terus sering berbaur kaya gitu loh.

14. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima materi pelajaran dari guru di sekolah ?

Jawaban : Bimbingan yang khusus sih ngga ada ya kaya gitu, cuma ya susahnya di anak pribadi kaya gitu. Jadi, dari kami sih apa yah kayanya ngga ada sih.

15. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi santri wustho ?

Jawaban : Kebersihan masuk ngga sih. Kaya misal lingkungan mereka kamar atau aulanya itu kan biasanya jadi tempat belajar cuma kan sering kotor kaya gitu. Jadi itu juga menghambat mereka dalam belajar. Ya kalo kotor mereka jarang belajar saat bersih kan mereka jadi sering kumpul sering kan jadinya seringnya bilang ke mereka untuk mbersihin kaya gitu sih. Jadi kan kalau namanya anak kecil ngga dibilangin ya ngga jalan. Sedangkan situasi yang kotor kaya gitu mereka jadi males belajar gitu loh jadi ya dibimbing ada jadwal piketnya setiap hari sih.

16. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika mengaji atau beribadah di pondok pesantren ?

Jawaban : Mutholaah sih disuruh muthola'ah kaya hafalan terus mereka melakukannya hafalan. Kadang nek sholat bacaan kaya mbukak tuntunan sholat kaya gitu biar bacaannya bener kalau ngga tanya langsung diarahin bacaan yang bener kalau tentang sholat kaya gitu mba intinya.

17. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum bisa mengambil keputusan ketika menghadapi masalah ?

Jawaban : Iya seperti itu seperti halnya yang kemaren terjadi itu. Anak sekarang yang namanya anak ya orang besar pun biasanya seperti itu belum bisa mencari pemecahan masalahnya dia kan. Makannya kalau apa apa kan dibicarain kalau hal yang kemaren udah cerita kan orangnya ngga mau cerita langsung ke orang tua. Makannya dari orang tua sendiri kan kalau ada masalah ya diselesin dulu sama mba-mbanya kaya gitu kan. Iya emang bener kan seharusnya anak-anak ke kami dulu emang kalau ada masalah entar kalau emang ke kami kan dibilangin gitu cari jalan keluarnya gitu. Kalau kami ngga bisa ke pengurus PH ya itu diacari jalan keluarnya.

18. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho terhadap santri wustho tentang cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Iya tapi untungnya dari mereka mandi tanpa diingetin rajin masalah mandi, cuma yang itu sih masalah baju memang jarang banget bahkan sudah menumpuk atau bahkan sampai kotor pun mereka menyucinya hanya pakaian yang dibutuhkan seringnya, sekiranya ngga perlu masih di ember itu sih kalau kebersihan.

19. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya ada iya gitu karena kan apa yah orang di sini kan nek karo wong tua harusnya ke gini karena itu sih bahkan ada yang belum

tahu bahwa yang patutnya dibilang mba kadang terkesan gimana ya bilangan yang sopan kaya gitu.

20. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Ketika mereka ada hal ada masalah apa pokoknya hari-hari tertentu atau moment tertentu dari situ kita kumpul ada apa sih ngga setiap seminggu sekali cuma kalau ada apa gitu contoh misal ada dari mereka yang melanggar aturan apa hingga ke pengurus mungkin nah dari situ kita kumpul kita bicarakan.

21. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri yang lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya sih sering bilangan kaya gitu apalagi sering ketemu ngintip ngintip pokoknya gitu sih ngga baik. Pokoknya ya gimana kan kadang nang kene pas kae ana bolong sering ngintip-ngintipan sing iki kan ditutupi tapi sing nang kana kan bolong soek ngga ditutupi sering intip intipan antara asrama putra sama putri sini kan atas sama atas kelihatan kan ngga baik kaya gitu bahkan kadang auratnya kan kelihatan yang putri menjaga aja sih.

22. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami kesulitan atau hambatan ketika memahami peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Untuk pertama sih ada jadwal yang ditempel sih untuk mengingat terus untuk berjalannya waktu seriap harinya tetep diingetin juga selain ditempel kan diingetin kaya gitu sih. Terus dikumpulin juga wajtuiru dibilangin pesantren ya itu mengenai itu peraturan pesantren pokoknya ada awal-awal ada pertemuan seluruhnya jadi disosialisasikan terus ditempel jadwal setiap harinya juga diingetkan.

23. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mengetahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Belum sih. Mereka ada yang bilang pengen ya itu pengen kuliah kaya mba mbanya kan di sini ngga cuma pelajar sama mahasiswa juga aku pengen sampe kaya mba-mba. Di situ sih kami bilang ya yang semangat karena banyak yang ngga betah soalnya tapi pengen sekolahnya kaya mba mba banyak yang bilang gitu. Yaitu sih suruh semangat aja suruh diselesaikan kaya gitu sih.

24. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho belum mempunyai rencana yang akan dilakukan santri wustho setelah lulus ?

Jawaban : Untuk mereka sendiri sih ya sepaham saya sih belum sampai situ mikirnya karena masih bener bener menjalani apa yang sekarang dijalani gitu kaya lagi asik-asiknya lagi seneng-senengnya yang sekarang. Ya paling karena kebanyakan mereka punya pandangan ke depan pengen sekolah yang tinggi karena di sini kan berbaurnya sama mba mba yang kuliah juga owh aku pengen sepeerti itu kaya gitu. Jadi bagaimana caranya dari kami ya buat mereka mencapai itu ya dengan betah di pondok karena dari mereka sendiri kan masih banyak yang menyesuaikan ya dibuat betah dulu yang penting yang pertama kaya gitu. Kalau ngga betah kan ngga bakalan sampai.

25. Bimbingan apa yang dilakukan oleh pendamping wustho ketika santri wustho mengalami masalah hubungan dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di pondok pesantren ?

Jawaban : Kemaren sih ada ceritanya anak yang melanggar aturan kabur karena suatu masalah dan ternyata masalahnya itu dia bilang temen biasa lah kaya gitu. Tetapi setelah diselidiki lebih banyaknya bukan karena temen tetapi dia sendiri yang ngga betah itu dia kaya dia menjelek jelekan ke orang tua. Terus orang tuanya sama anaknya yang

kabur itu ke sini terus mencari pendamping nah terus bilang kalau ada masalah pondok ngga usah dibawa bawa keluar bagaimana caranya lah untuk apa yah ya kami sudah menyerahkan ke pengurus pondok ke pendamping ya diselesaikan jangan sampe orang tua kaya gini tahu saya sendiri ngga mau mendengar hal seperti ini kata orang tuanya seperti itu. Dari kami sendiri sih kalau ada masalah cerita dulu sama mba mbanya kalau mba mba ngga bisa ngatasain ya ke mba pengurus kaya gitu sih. Tapi ngga terduga karena mereka kabur terus mereka cerita ya kami bilang ke orang tuanya ya ngga tau pak soalnya kalau anak cerita pasti kita selesain karena anaknya ngga cerita malah kabur duluan jadi orang tuanya kaya gitu. Ibaratnya cuma nasihatn kalau ada hal pondok jangan sampai lah orang tua denger apa lagi kaya saya seperti ini. Mereka ngga betahya di pondok malah dihubungkan dengan ya itu orang tua. Yang lebih terlihat sih kaya jajan uang saku kan ngga semua memiliki keluarga cemara nah itu ada salah satu anak yang keluarganya kaya kerja di luar negeri pokoknya jauh terus dia sama neneknya kalau ngga salah intinya masalah uang sakunya telat jadi seringnya melamun gitu. Untungnya dari mereka kan ada jatah makan siang kan uang saku bener bener abis tuh hampir tiga mingguan uang sakunya udah ngga ada belum dikirim sedangkan temen temen yang lain kan sering jajan kaya gitu untung kan ada makan siang kita cuma bilang ya tetep diambil jatah makannya biar makan. Terus untuk cerita lebih ke orang tua mereka ngga pernah paling nasehatin ya sing sabar terus intine apa yah wong tua kui sayang cuma kan emang lagi sibuk ngko tulih dikirim soale sering menangi pada meneng nek ora dikirim.

26. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing dengan membuat jadwal piket aula yang digunakan sebagai tempat belajar) ?

Jawaban : Jadi untuk kesehariannya sih yah yang udah dilihat ada kalanya mereka hal tersebut dilakukan ada kalanya dilalaikan contoh kaya ada hari dimana bersih terus kan berarti diterapkan. Ada dimana waktu tempat di aula kan dulunya tempat ngaji nah tuh kotor. Ibaratnya kan ini buat ngaji terus ya di bersihin kaya gitu ada kalanya bersih adakalanya belum. Jadi kaya dong-dongan kaya gitu.

27. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengontrol langsung terhadap cara belajar santri wustho) ?

Jawaban : Misalkan ben dina kon turu be ngesuke maning iya iya bae ngesuke turu mbengi maning. Tapi adakalanya mereka juga gasik ya tujuannya biar apa biar jama'ah ngajine mereka sing pagi ora telat apa kegiatan sabtu atau apa jadi ora telat. Itu bener-bener ngaruh nek mereka digugahe esuk esuk kepenak juga iya ora telat ngga banyak hukuman.

28. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru di sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin santri wustho dalam mengikuti kegiatan di sekolah) ?

Jawaban : Ya nurut biasane kan lewat mba mba kene dichat nang ibu iki ibu iki dikon masuk dikon iki ya temandang sih.

29. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (bekerja sama dengan guru bimbel dalam hal kegiatan bimbingan belajar di malam hari) ?

Jawaban : iya rumangsaku setiap anak ada rasa malese paling ana satu dua yang terjadi mbolos tapi kebanyakan mangkat.

30. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung terjun membimbing dengan membuat jadwal piket kebersihan) ?

Jawaban : Sering sih terjadi kaya kamar kaya kasur makan aja kasure urung ditata jadi ngomongi ya wis ngomong bolan balen tapi kadang ditinggal sekolah urung ditatani tapi dilain hari juga ana sing wis beres sih.

31. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membuat lomba kebersihan kamar untuk meningkatkan kebersihan kamar santri wustho) ?

Jawaban : Contoh kaya pas anu lomba al hidayah sing ora cuma wustho disaat kaya gitu kan kerajinan mereka kan meningkat. Sama halnya karo sing kui khusus wustho. Pas lagi langka ngga berjalan lagi ya kerajian kembali lagi tapi pas lagi anu ya semangat semangat.

32. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho mengembangkan bakat santri wustho melalui acara yang diselenggarakan di pondok pesantren) ?

Jawaban : Jujur sih sing nyong ndeleng nek masalah hal sing kaya gitu semangat malah justru semangat banget bocah-bocah. Malah dulu kan pernah aku juga pas lagi diceluk mba sapa suruh nyari anak-anak tanpa kita bingung sapa sing bisa kie langsung dari temen temene ngomong si siki si iki malah dikeluarkan sing bisa kie ora pada ngumpet terbuka sapa bae sing bisa. Terus kan diterapkan lewat event event ini dilatih diapa dari kita kitanya yang mba gede ya semangat.

33. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho langsung membimbing santri wustho tentang bacaan sholat dan mencontohkan sholat berjama'ah) ?

Jawaban : Kayane sih apik mba. Wong sholat dhuha be mereka rajin.

34. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho

memberikan informasi atau penjelasan kepada santri wustho tentang bagaimana cara berbaur dengan orang lain di pondok pesantren) ?

Jawaban : Ya kadang carane nyong wis pada bisa, cuma ada hal dimana mereka kurang sopan sama orang sing wis gede. Kadang kan ana mba mba ngingetna apa padahal kan ngingetna hal kebaikan terus ana sing kurang terima kaya gitu. Ibarate ana sing omongane kurang sopan juga dilontarkan tapi anakalane mereka ya sopan.

35. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho membantu santri wustho dalam mengambil solusi atau cara menyelesaikan masalah ketika santri wustho mengalami konflik dengan teman)

Jawaban : Baikan sih baikan cuma butuh proses ngga udah didamain ngga sehari dua hari langsung butuh penyesuaian dulu kaya dari kitanya juga bilangin sama temennya udah maaf misal dari kami kaya bilangin iku loh dibatiri. Walaupun wis maafan kan nang atine esih anu. Tetep ana pendampingan dari kita sehari dua hari ngga langsung mereka langsung akrab best friend maning.

36. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi perbedaan antara SMK dan SMA) ?

Jawaban : Nek mba sendiri inget pertama kali wawancara yang pertama kali di masjid kan aku ngomong pernah ketemu sama anak dia bilang pengen pindah. Disitu aku ngomong sih nek wusthone nang kene alangkah baike ngelurusna maksude ngelanjutna SMK ne nang kene toh jere pengene kaya mba mba sampe kuliah dadi ya SMK ne nang kene. Tapi ya terserah kan bocaeh pengen metu jenenge bocah wayah kui esih kelas siji yaa esih kelas siji bocah kelas siji ding. Ya jenenge anune pengene metu tapi ya mbuh nek wis betah ya paling ya mbuh.

37. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dimasa depan) ?

Jawaban : Ya wong contoh bocah kui bar diomongi jenenge bocah yah dong dongan kadang ora betahe muncul tapi nyong ngrasane sih betah betah baen kaya enjoy wis. Tapi setelah ngomongi anak itu pas kae sampe siki menjalani apa sing kudu dijalani.

38. Bagaimana perubahan santri wustho setelah mendapatkan bimbingan penyesuaian diri dari pendamping wustho (pendamping wustho memberikan nasihat langsung ketika santri wustho mempunyai masalah yang berhubungan dengan keluarga) ?

Jawaban : Tergantung neng emosine bocah kue kie sing kabur kan ngomongi juga karo mba mba keamanan. Ini tuh orang tua sambung kan iki bercerita tentang sing broken home dan segala macam. Ibarate bukan wong tua ora sayang wong tua sing iki sing ibu sambung bapak sambung juga sayang. Bukane emoh bocah kue metu seka pondok tapi pengen bocah kui sndue masa depan sing apik makane dipertahana nang pondok kene. Kan bocah kue bener bener pengen pindah kan mba cuma wong tuane bener bener pengen bocah nang kene tapi bocaeh ngomong bapak ngga sayang aku ngga pengen nuruti aku. Bukane ora pengen nuruti tapi memikirkan masa depane, disebutna nang kono bapak tuh emang bukan orang tua kandung cuma bapak itu sayang kamu dan memikirkan masa depan sing apik nggo koe ibarati kaya kue. Setelah diomongi kaya kue nek dideleng deleng sehari dua hari nek emosine esih nganu kurang meresap ati sih omongan tapi nek dia wis tenang bisa mikir owh hiya yah.

B. Hasil Wawancara dengan Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Nama Subjek : Firda
 Status : Santri Wustho
 Tanggal Wawancara : Kamis, 30 Maret 2023
 Selasa, 9 Mei 2023
 Tempat : Masjid An-Nur

1. Kesulitan apa yang Anda alami selama belajar atau mengerjakan tugas selama di pondok pesantren ?

Jawaban : Ada. Kaya belum paham tetapi sudah dikasih PR dulu, belum paham-paham terus gurunya kaya gitu kadang ngga nanya dulu sudah paham semua atau belum.

2. Kekhawatiran apa yang Anda rasakan berkaitan dengan perkembangan keterampilan, bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Kalau itu sih hadroh, dari dulu udah belajar, di sini pengen ikut tetapi di wustho ngga ada.

3. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan selama menjalani program penilaian sekolah selama di pondok pesantren ?

Jawaban : Paling kalau lagi nembel, biasanya temennya belum jadi bingung. Biasanya ngisinya kaya diarahin sendiri ajah.

4. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan pada saat belajar secara kelompok atau secara mandiri ?

Jawaban : Kalau kelompok biasanya aku mintanya kaya gini tetapi temennya ngga terus jadinya berantem. Terus kan biasanya jawabannya ini terus temen kaya ngga bukan itu jadinya berantem. Terkadang temen rame ngga menghargai yang belajar.

5. Kesulitan apa yang Anda rasakan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di sekolah?

Jawaban : Ngga.

6. Apa saja yang Anda ketahui terkait manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi pengembangan diri Anda ?

Jawaban : Ngga sih.

7. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan ketika mengaji dan beribadah ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Biasanya temen pada kaya kalau mau sholat jama'ah ngelarang biar ngga jama'ah.

8. Apa yang Anda ketahui tentang kelebihan dan kekurangan diri Anda ?

Jawaban : Kekurangannya firda kadang suka kaya gitu ke temen, nyuekin temen, emang sifatnya gitu jadi kaya gitu. Kalau sama temen kamar sih biasa aja, kaya lain kamar bikin emosi yang pada ngga suka.

9. Apakah Anda merasa khawatir tidak dapat menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya. Kadang kalau lagi libur ngeluangin waktu buat hadrohan.

10. Apakah Anda sudah mampu mengambil keputusan sendiri ketika mengalami masalah ?

Jawaban : Belum, kadang bingung mau nyari solusi ke siapa. Ke mamas yang di sini kelas sembilan. Kadang mba-mba pendamping kaya gitu, kadang temen pada takut sama mba pendamping, dulu pada sering dimarahin karena maghrib pada berisik.

11. Apa saja yang anda ketahui terkait bagaimana cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Kan dari kemaren ngemie tuh, terus dimarahin sama mba-mba. Akhirnya mie nya disita ngga boleh ngemie. Makannya yang teratur.

12. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda alami ketika berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya sih. Biasanya sama mba-mba pengurus kadang bingung kalau mau tanya takutnya dimarahin.

13. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Iya, kadang temennya pada ngga setuju.

14. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri lain ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Sama ustadz-ustadz gerogi ngga biasa mba.

15. Apa saja yang Anda pahami tentang peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Peraturan pondok itu jama'ah suruh rajin. Madin walaupun sering kosong kelasnya. Kalau sekolah ngga boleh bolos. Wajib sholat dhuha.

16. Apa saja yang Anda ketahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Belum.

17. Apa saja rencana yang akan Anda lakukan setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Sudah, pengennya lanjut di sini aja di SMK

18. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di rumah ?

Jawaban : Biasa ajah. Kalau sama adek biasa ajah, tetapi kalau sama kakak sering berantem.

Nama Subjek : Naziva
 Status : Santri Wustho
 Tanggal Wawancara : Jum'at, 31 Maret 2023
 Kamis, 18 Mei 2023
 Tempat : Masjid An-Nur

1. Kesulitan apa yang Anda alami selama belajar atau mengerjakan tugas selama di pondok pesantren ?

Jawaban : Paling pelajarannya susah belum tahu, kaya shorof. Kalau temen sama guru cukup membantu.

2. Kekhawatiran apa yang Anda rasakan berkaitan dengan perkembangan keterampilan, bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Khawatir tapi pasti kaya ya udahlah mungkin besok SMA aja lebih dikembangkan, sekarang mungkin buat memperbaiki agama dulu.

3. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan selama menjalani program penilaian sekolah selama di pondok pesantren ?

Jawaban : Pasti ada sulitnya ada ngganya itu paling susah menurutku shorof.

4. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan pada saat belajar secara kelompok atau secara mandiri ?

Jawaban : Mungkin kalo kelompok ada temen yang kurang kalau pelajaran kurang bisa serius maunya kandahan terus, tetapi kalau jawab bareng ini gimana kadang butuh bantuan temen, plus minus lah.

5. Kesulitan apa yang Anda rasakan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di sekolah?

Jawaban : Iya pasti ada aja susahnya materinya, kadang-kadang lebih paham dijelasin sama temen, mungkin beda bahasa lebih enakan.

6. Apa saja yang Anda ketahui terkait manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi pengembangan diri Anda ?

Jawaban : Paling mood harus baik dulu, soalnya mood mempengaruhi banget aktivitas selanjutnya.

7. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan ketika mengaji dan beribadah ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Kendalanya aku sendiri aku malesan. Harus dipaksa mungkin juga kan lagi ada kelilingan tuh cukup membantu untuk yang malesan. udah lah mangkat baen dari pada ngko dioprak-oprak mba mba terus.

8. Apa yang Anda ketahui tentang kelebihan dan kekurangan diri Anda ?

Jawaban : Belum harus dikasih tahu orang gimana aku sih aku belum terlalu memahami diri aku sih.

9. Apakah Anda merasa khawatir tidak dapat menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Ngga, kalau akunya mau ya udah berusaha semampu diri sendiri aja dulu nanti baru belajar sama gurunya.

10. Apakah Anda sudah mampu mengambil keputusan sendiri ketika mengalami masalah ?

Jawaban : Kalau misalnya masalah yang rumit banget harus sama temen.

11. Apa saja yang anda ketahui terkait bagaimana cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Untuk kesehatan dalem makan sayur-sayuran, minum air putih yang banyak, olahraga, sering kena matahari

12. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda alami ketika berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : iya bisa-bisa ajah.

13. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Malu tapi kalau udah bener-bener stuck ini gimana banget ya tanya ini gimana sih. Berani harus bener-bener dipaksa.

14. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri lain ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Sama guru sih asik-asik aja.

15. Apa saja yang Anda pahami tentang peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Ngga boleh megang HP, ngga boleh obrol-obrolan sama putra surat-suratan pacaran apalagi. Kalau sekolah pagi masuknya jam tujuh kadang masuknya jam setengah delapan.

16. Apa saja yang Anda ketahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Belum memahami tetapi ada sedikit-sedikit. Aku tahunya taunya SBMPTN kayanya untuk masuk kuliah.

17. Apa saja rencana yang akan Anda lakukan setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Belum, yang penting aku pengen ngga di pondok lagi gitu loh. Lagi memang mondok lagi ngga yah pengen nerusin hafalan. Soalnya aku dari SD di sekolahin di sekolah Islam SMP mondok nanti SMA mondok lagi ngga yah.

18. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di rumah ?

Jawaban : Baik.

Nama Subjek : Syahla
 Status : Santri Wustho
 Tanggal Wawancara : Senin, 3 April 2023 & Jum'at, 5 Mei 2023
 Tempat : Masjid An-Nur, Komplek Kamar Al-Arifah

1. Kesulitan apa yang Anda alami selama belajar atau mengerjakan tugas selama di pondok pesantren ?

Jawaban : Biasanya susah dalam menghafalkan nadhom, terus misalnya kalau ngabsahi kecepatan, terus sama kurang sreg gitu sama temen-temen sekolah.

2. Kekhawatiran apa yang Anda rasakan berkaitan dengan perkembangan keterampilan, bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Pengen lebih giat belajar, tapi kadang susah gitu karena temennya banyak, jadi kalau misalkan mau belajar susah. Kaya pengen dapet peringkat yang tinggi lah. Bisa jadi karena tempatnya yang ramai sama kurang bisa bagi waktu.

3. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan selama menjalani program penilaian sekolah selama di pondok pesantren ?

Jawaban : Paling itu, kalau misalkan ulangan sekolah disuruh menyebutkan lafadz-lafadznya kadang suka ngga tahu jadinya susah.

4. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan pada saat belajar secara kelompok atau secara mandiri ?

Jawaban : Paling kesulitan itu kalau kelompok, biasanya ada yang ngga setuju, mau ikut pendapat itu tapi takut salah, pengen usul pendapat tapi ada yang ngga setuju gitu. Kalau mandiri biasa aja sih.

5. Kesulitan apa yang Anda rasakan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di sekolah?

Jawaban : Ngga ada sih.

6. Apa saja yang Anda ketahui terkait manfaat kondisi fisik, sosial dan budaya bagi pengembangan diri Anda ?

Jawaban : Ya kalau temen kita bisa saling mengenal jadi lebih banyak temen, kalau kondisi fisik belum tahu.

7. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda rasakan ketika mengaji dan beribadah ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Ngaji gimana ya, takut telat sekolah kan biasanya ngajinya sampai jam 7. Tapi kalau lainnya ngga ada sih.

8. Apa yang Anda ketahui tentang kelebihan dan kekurangan diri Anda ?

Jawaban : Belum.

9. Apakah Anda merasa khawatir tidak dapat menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat Anda ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Iya sih ada, cuma dari dulu ngga di rumah sudah di pondok dari awal jadi ngga kaget.

10. Apakah Anda sudah mampu mengambil keputusan sendiri ketika mengalami masalah ?

Jawab : Belum, kadang minta bantuan temen gitu nyelesain masalahnya itu gimana. Kadang biasanya melakukan sendiri. Ke mba-mba pendamping, terus disuruh cerita entar baru dikasih solusi. Kalau misalkan masalah temen ya di diemin aja jangan diladenin.

11. Apa saja yang anda ketahui terkait bagaimana cara hidup sehat secara jasmani dan rohani ?

Jawaban : Menjaga kebersihan kamar, jangan makan makanan sembarangan, jangan keseringan minum es gitu. Kaya itu, ngontrol kebersihan kamar. Ke kamar terus kalau misalkan ngelihat kamarnya berantakan dibilang berantakan banget diberesin-diberesin. Entar langsung pada menyat ngeberesin kamar, depan kamar disapu diberesin.

12. Kesulitan atau hambatan apa yang Anda alami ketika berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Ngga sih, bisa.

13. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika menerima dan menyampaikan pendapat ?

Jawaban : Iya sih, mungkin kalau menurut aku pendapat itu salah aku kaya ngasih pendapat lain. Mereka ya itu belum tentu setuju jadi cuma ngikutin aja gitu.

14. Hambatan atau kesulitan apa yang Anda alami ketika berinteraksi dengan guru, asatidz, teman dan santri lain ketika di pondok pesantren ?

Jawaban : Ngga sih, ngga ada.

15. Apa saja yang Anda pahami tentang peraturan pondok pesantren dan peraturan sekolah ?

Jawaban : Kalau wustho itu sih, ngga boleh bawa uang *cash*, kalau yang pelajar ngga boleh bawa hp, terus harus jama'ah terus sholatnya gitu. Berangkat itu jam 07.30, nanti istirahat jam 10.50, nanti masuk lagi jam 13.00 sampe 13.30 tertib sih.

16. Apa saja yang Anda ketahui tentang dunia kerja dan pendidikan lanjut setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Belum, paling dari sekolah nyaranin habis dari sini lanjut di sini lagi aja tetapi belum tentu mau.

17. Apa saja rencana yang akan Anda lakukan setelah lulus sekolah ?

Jawaban : Pengennya SMA nya di sana di rumah, tetapi ngga tau sih takutnya orang tua maunya aku lanjut di sini.

18. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua, adik, kakak dan anggota keluarga lain di rumah ?

Jawaban : Biasa-biasa ajah sih, cuma kalau di rumah jarang kumpul soalnya ayah sama bunda kerja, kerja kaya di kantor jadi pulangnye malam.

Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Penelitian

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Wawancara dengan Pendamping Wustho



Wawancara dengan Wulan Nur F.
selaku pendamping wustho



Wawancara dengan Syifa Lutfiah
selaku pendamping wustho



Wawancara dengan Althafia W.
selaku pendamping wustho



Wawancara dengan Amiatun N.
selaku pendamping wustho



Wawancara dengan Anggita N.
selaku pendamping wustho



Wawancara dengan Fina D.
selaku pendamping wustho

B. Wawancara dengan Santri Wustho



Wawancara dengan Firda
selaku santri wustho




Wawancara dengan Syahla
selaku santri wustho



Wawancara dengan Naziva
selaku santri wustho















Lampiran 4 : Blangko Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

Nama : Imro'atul Khobrihah
 NIM : 1917101104
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/BKI
 Nama Pembimbing : Dr. Hj. Khusnul Khoirah, M. Ag
 Judul Skripsi : Bimbingan Penyesuaian Diri Bagi Santri Wusho Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuwi Purwokerto

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Desember	Senin/19	BAB I, BAB II, dan BAB III		
2.	Februari	Senin/6	BAB I, BAB II, dan BAB III		
3.	Februari	Rabu/22	BAB I, BAB II, dan BAB III		
4.	April	Kamis/6	BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV		
5.	Mei	Kamis/25	BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV		
6.	Mei	Rabu/31	BAB IV, BAB V, dan Daftar Pustaka		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telp: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553
 www.uinmaszka.ac.id

7.	Juni	Rabu/7	BAB IV, BAB V, dan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Juni	Kamis/8	Halaman Cover-Lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

* Disisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Disisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 8. Juni 2023
 Pembimbing,

[Signature]

Dr. H. Khusnul Khotimah, M. Ag
 NIP. 197403101998032002

Lampiran 5 : Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 686 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/II/2023
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 23 Februari 2023

Kepada Yth. :
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Imro'atul Khabibah
2. NIM : 1917101104
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Sidoharjo RT 02 RW 04, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
6. Judul : Bimbingan Penyesuaian Diri Bagi Santri Wustho Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Bimbingan penyesuaian diri terhadap santri wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
3. Tanggal Riset : 1 Maret 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



Wakil Dekan 1,

Muskinul Fuad, M.Ag

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Riset



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166
website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 001.B.00.SK/PPAK/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsucu Purwokerto 53126

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Imro'atul Khabibah
NIM : 1917101104
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Penyesuaian Diri Bagi Santri Wustho di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan riset penelitian mulai tanggal 01 Maret s.d. 31 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2023


Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Imro'atul Khabibah
 Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 01 April 2001
 Nama Ayah : Sujiyo
 Nama Ibu : Wakingah
 Alamat : Dsn. Sikandang, Ds. Sidoharjo RT 02 RW 04,
 Kec. Puring, Kab. Kebumen, Prov. Jawa Tengah
 Status : Mahasiswa
 No. Telepon : 083861864071
 Alamat E-mail : imroatul0104@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | |
|----|---|-----------|
| 1. | RA Tarbiyatul Masyithoh | 2006-2007 |
| 2. | SDN 2 Sidoharjo | 2007-2013 |
| 3. | MTsN 6 Kebumen | 2013-2016 |
| 4. | MAN 1 Kebumen | 2016-2019 |
| 5. | UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto | 2019-2023 |

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota UKM Koperasi Satria Manunggal

Purwokerto, 8 Juni 2023


Imro'atul Khabibah

NIM. 1917101104